

**HIKAYAT NABI MIKRAJ: SUNTINGAN TEKS DAN
KAJIAN ESKATOLOGI ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan
guna Mencapai Gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret

Disusun oleh

ABDUL LATHIF
B0217002

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2021**

*HIKAYAT NABI MIKRAJ: SUNTINGAN TEKS DAN
KAJIAN ESKATOLOGI ISLAM*

Disusun oleh

ABDUL LATHIF
B0217002

Telah disetujui oleh pembimbing

Pembimbing

Asep Yudha Wirajaya, S.S. M.A.

NIP 197608122002121002

Mengetahui

Kepala Program Studi Sastra Indonesia

Dr. Dwi Susanto, M.Hum.

NIP 198107062006041002

**HIKAYAT NABI MIKRAJ: SUNTINGAN TEKS DAN
KAJIAN ESKATOLOGI ISLAM**

Disusun oleh
ABDUL LATHIF
B0217002

Telah disetujui Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret
Pada Tanggal

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	Prof. Dr. Istadiyantha, M.S NIP 195410151982111001
Sekretaris	Bagus Kurniawan, S.S., M.A. NIP 1984100320130201
Penguji 1	Asep Yudha Wirajaya, S.S. M.A. NIP 197608122002121002

Dekan
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret

Prof. Dr. Warto, M.Hum.
NIP 196109251986031001j

PERNYATAAN

NAMA : Abdul Lathif
NIM : B0217002

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Hikayat Nabi Mikraj: Suntingan Teks dan Kajian Eskatologi Islam* adalah betul-betul karya sendiri, bukan plagiat, dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda *citasi* (kutipan) dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang diperoleh dari skripsi tersebut.

Surakarta, 17 Oktober 2021
Yang membuat pernyataan,

Abdul Lathif

MOTO

“Vertikal-Horisontal”
(Penulis)

“*Urip kui urup*”
(Falsafah Jawa)

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Achmad Kiswanto dan Ibu Marni Mawarsari.
2. Saudaraku yang terkasih.
3. Keluarga besar dari Bapak dan Ibu
4. Semua sahabat atas segala dukungan dan semangatnya.
5. Almamater Universitas Sebelas Maret.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, *Hikayat Nabi Mikraj: Suntingan Teks dan Kajian Eskatologi Islam*. Penyusunan skripsi ini guna melengkapi persyaratan gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini. Semua yang penulis capai pada saat ini, tidak akan mampu menyaingi dan mengganti semua yang telah mereka berikan kepada penulis. Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada,

1. Prof. Dr. Wardo, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Dr. Dwi Susanto, M.Hum., selaku Kepala Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta dengan sabar memotivasi penulis.
3. Asep Yudha Wirajaya, S.S. M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih telah dengan sabar memberikan arahan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Prof. Dr. Istadiyantha, M.S., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa menjadi panutan bagi penulis.

5. Drs. Ahmad Taufiq, M.Ag (alm), selaku dosen filologi telah memberikan arahan-arahan dalam mendalami filologi Melayu dan senantiasa memberikan siraman rohani di saat perkuliahan.
6. Bagus Kurniawan, S.S., M.A. selaku dosen filologi yang telah berbagi ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Drs. Sholeh Dasuki, M.S. (alm) selaku dosen filologi yang disamping telah mengajarkan ilmu akademik di perkuliahan juga telah mengajarkan arti dari kehidupan, keseimbangan, dan kedermawanan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ilmu yang luar biasa selama masa studi.
9. Bapak Achmad Kiswanto dan Ibu Marni Mawarsari, kakak-kakakku, serta keluarga besar. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan, serta nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Suroto sekeluarga dan keluarga besar jamaah Masjid Al Huda dan Masjid Aufa' yang telah mengisi masa pendewasaan.
11. Keluarga besar Yayasan Pendidikan Al Amaanah atas dukungan dan doanya.
12. Keluarga besar MT Karanganyar Barat 2017-2020 yang terus memberikan energi positif kepada penulis.
13. Teman kelas filologi 2017 yang solid dan kompak yaitu Siti Aisyah Hasanudin, Fisabila Hayat Rosady, Aisyah Umi Khalsum, Amalia Rizky Hana Rosyada, Chyntia Dyah Ramadhani, Muhammad Ahnafi Naufal, dan

Nurfitri Okinawa yang telah setia menemani penulis dan melewati masa perkuliahan yang menyenangkan selama semester-semester akhir.

14. Teman-teman Sastra Indonesia 2017, khususnya kelas *B aja* atas segala semangat dan kebersamaannya selama studi di Universitas Sebelas Maret.
15. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca pada umumnya, dan Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret pada khususnya.

Surakarta, 17 Oktober 2021

Penulis,

Abdul Lathif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka	7
1. Penelitian Terdahulu	7
2. Landasan Teori.....	10
B. Kerangka Berpikir.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	13
1. Metode Penyuntingan Teks.....	13
2. Metode Pengkajian Teks.....	15
3. Teknik Pemerolehan Data.....	16
B. Teknik Analisis Data.....	17
1. Tahap Deskripsi Naskah	17
2. Tahap Analisis	17
3. Tahap Evaluasi.....	17
C. Teknik Penarikan Simpulan.....	17
BAB IV PERNASKAHAN DAN SUNTINGAN TEKS	
A. Inventarisasi Naskah	18

B. Deskripsi Naskah	20
C. Perbandingan Naskah.....	56
D. Ikhtisar Isi Teks.....	64
E. Kritik Teks	72
F. Suntingan Teks.....	82
1. Pedoman Suntingan	82
2. Suntingan Teks <i>Hikayat Nabi Mikraj</i>	86
BAB 5 ESKATOLOGI ISLAM	
A. Isra mikraj dalam <i>Hikayat Nabi Mikraj</i>	139
B. Konsep Eskatologi Islam	142
C. Eskatologi Islam dalam <i>Hikayat Nabi Mikraj</i>	144
BAB VI PENUTUP	
A. Simpulan	162
B. Saran.....	162
DAFTAR PUSTAKA	164
LAMPIRAN.....	167

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	21
Gambar 2	21
Gambar 3	22
Gambar 4	22
Gambar 5	23
Gambar 6	24
Gambar 7	25
Gambar 8	25
Gambar 9	28
Gambar 10	29
Gambar 11	29
Gambar 12	35
Gambar 13	35
Gambar 14	36
Gambar 15	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	26
Tabel 2.....	31
Tabel 3.....	56
Tabel 4.....	59
Tabel 5.....	61
Tabel 6.....	64
Tabel 7.....	74
Tabel 8.....	76
Tabel 9.....	81
Tabel 10.....	85
Tabel 12.....	140
Tabel 13.....	155

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Halaman Judul Naskah	167
Lampiran 2 Bagian awal naskah	168
Lampiran 3 Halaman Tengah Naskah.....	169
Lampiran 4 Bagian akhir naskah	170

ABSTRAK

Abdul Lathif. B0217002. 2021. *Hikayat Nabi Mikraj: Suntingan Teks dan Kajian Eskatologi Islam*. Skripsi: Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengadirkan suntingan teks *HNM* yang baik dan benar; (2) Menjelaskan aspek eskatologi Islam yang ada di *HNM*. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan hasilnya ditulis dengan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah naskah *Hikayat Nabi Mikraj* dengan kode Malayo-Polynesien 58 koleksi Bibliotheque National de France. Metode penyuntingan yang digunakan adalah metode standar. Teknik pemerolehan data dalam penelitian ini adalah dengan mengunduh bentuk digital teks *Hikayat Abu Samah* dalam format pdf pada laman resmi Bibliotheque National de France. Data penelitian melalui teknik pustaka. Teknik pengolahan data penelitian meliputi tahap deskripsi, tahap analisis, dan tahap evaluasi.

Setelah kritik teks dilakukan pada suntingan *Hikayat Nabi Mikraj*, ditunjukkan bahwa terdapat kesalahan salin tulis yang meliputi lakuna, adisi, dan substitusi. Setelah itu suntingan *HNM* dikaji dengan analisis isi (*content analysis*) terkait konsep-konsep eskatologi Islam. Konsep eskatologi Islam yang terdapat di dalam teks *HNM*, yaitu (1) Kematian; (2) Alam Kubur; (3) Kebangkitan; (4) Surga; (5) Neraka. Dengan kajian eskatologi Islam pada *HNM* diharapkan dapat memberikan gambaran sekaligus meyakinkan pembaca bahwa kehidupan setelah mati benar-benar ada.

Kata kunci: hikayat, isra mikraj, teks, manuskrip, dan eskatologi.

Abstract

Abdul Lathif. B0217002. 2021. *The Story of the Prophet Mikraj: Edited Text and Study of Islamic Eschatology*. Thesis: Indonesian Literature Study Program, Faculty of Cultural Sciences, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

The purpose of this study is to (1) edit good and correct *HNM* text; (2) Explaining the eschatological aspects of Islam in *HNM*. In this study, the research method used is qualitative and the results are written with descriptive methods. The source of the data used is the manuscript of *the Prophet Mikraj's Saga* with the code Malayo-Polynesien 58 collection bibliotheque National de France. The editing method used is the standard method. The technique of obtaining data in this study is to download a digital form of *Hikayat Abu Samah* text in pdf format on the official website of the Bibliotheque National de France. Research data through library techniques. Research data processing techniques include the description stage, the analysis stage, and the evaluation stage.

After criticism of the text was made on the edit of *the Prophet Mikraj's story*, it was shown that there was a copy error that included lakuna, addition, and substitusi. After that the edits of *HNM* were studied with *content analysis* related to islamic eschatological concepts. The concept of Islamic eschatology contained in the *HNM text*, namely (1) Death; (2) The Grave; (3) Resurrection; (4) Heaven; (5) Hell. With the study of Islamic eschatology in *HNM* is expected to provide an overview as well as convince the reader that life after death really exists.

Keywords: saga, isra mikraj, text, manuscript, and eschatology.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eskatologi Islam merupakan suatu ajaran teologi mengenai akhir zaman seperti hari kiamat, kebangkitan semua manusia, dan surga (KBBI Luring V Kemendikbud). Sibawaihi (2004:13) memberi pengertian bahwa eskatologi adalah doktrin tentang akhir, membahas keyakinan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian akhir hidup manusia, seperti; kematian, hari kiamat, berakhirnya dunia, kebangkitan kembali, pengadilan akhir, surga dan neraka dan sebagainya.

Dalam lingkup eskatologi Islam, ajaran mengenai kehidupan setelah mati telah diajarkan Nabi Muhammad Saw., baik konsep-konsep eskatologi dalam Alquran atau pun Alhadis. Secara implisit maupun eksplisit, konsep ini diajarkan atas segmen-segmen keilmuan. Konsep ini tertuang dalam bahasan hari akhir, bahasan pahala, bahasan ancaman, bahasan keadaan surga neraka, dll. Dalam penelitian ini, Peneliti akan membahas eskatologi yang ada dalam bahasan isra mikraj.

Dapat dipastikan seluruh umat Islam di dunia pernah mendengar dan mengetahui isi cerita Isra Mikraj. Peristiwa Isra Mikraj merupakan peristiwa perjalanan ajaib yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. dari Masjidilharam ke Masjidilaqsa, langsung ke *Sidratilmuntaha*¹ dalam satu malam. Karena kemustahilannya, diceritakan bahwa saat Nabi Muhammad Saw. menceritakan perjalanan menakjubkannya ini, pada saat itu banyak orang yang mengingkari

¹ Sidratilmuntaha: Langit ke tujuh

kebenarannya. Namun, dalam perkembangannya, peristiwa ini sangat begitu diyakini kebenarannya oleh umat Islam. Bahkan, kisah Isra Mikraj dianggap sebagai salah satu bentuk mukjizat Nabi Muhammad Saw.

Pada masa sekarang, banyak kalangan dari unsur masyarakat Islam Nusantara yang melakukan berbagai kegiatan untuk memperingatinya. Melalui kegiatan peringatan tersebut mereka berharap dapat mengambil hikmah dari peristiwa isra mikraj. Salah satu contoh adalah tradisi masyarakat Gorontalo dalam memperingati peristiwa ini. Pada tulisan Tohopi (2012) dijelaskan bahwa masyarakat Gorontalo memperingati isra mikraj dengan rangkaian umum nasional di instansi-instansi dengan penyampaian hikmah oleh seorang mubaligh dan mubalighat serta doa di siang hari. Kemudian di malam hari perayaan dilanjutkan secara tradisional ditandai dengan seorang imam (leebi) membacakan naskah kuno isra mikraj yang ditulis dengan arab pegon. Selain itu, di Indonesia hari terjadinya isra mikraj (27 Rajab) dijadikan sebagai hari libur nasional.

Kepopuleran penceritaan Isra Mikraj yang diyakini sebagai realitas juga telah mengilhami terciptanya beberapa karya. Selain kisah isra mikraj yang telah termaktub di hadis mutawatir, seperti *Sahih Bukhari*, *Sahih Muslim*, *Sunan At Tirmidzi*, kisah ini juga terekam dalam khazanah pernaskahan Nusantara, khususnya yang ada di alam Melayu. Contohnya ialah *Hikayat Nabi Mikraj*.

Penelitian ini membahas konsep eskatologi yang ada pada teks *Hikayat Nabi Mikraj*. *Hikayat Nabi Mikraj* (yang selanjutnya disingkat menjadi HNM) hanyalah satu dari sekian banyak korpus yang mengangkat tema Isra Mikraj.

Kisah ini juga tertulis dalam *Serat Kabar Neraka, Hikayat Abdullah Asyir dan Dayang Rohani, Hikayat Raja Jumjumah, Syair Neraka, Syair Azab dalam Neraka, Syair Kanak-Kanak, dan Syair Alif-Ba-Ta.*(Rujiati-Mulyadi, 1991)

HNM merupakan naskah populer yang tersebar di beberapa tempat di dunia. Dari studi katalog yang dilakukan oleh Th.C. van der Meij dan N. Lambooi (2014), terdapat 39 naskah yang tersimpan di beberapa tempat penyimpanan naskah seperti; Universitas Leiden, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Emmanuel College Library*, Perpustakaan Negara Malaysia, *Bibliothèque Municipale, Bibliothèque Nationale de France* dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih objek material naskah HNM yang tersimpan di *Bibliothèque Nationale de France* (Perpustakaan Nasional Prancis) karena dapat dijangkau, keterbacaannya tinggi, dan juga belum disunting. Kemudian, peneliti memilih naskah yang disimpan di Prancis karena memiliki keunikan dalam diksi yang digunakan penulis teks dan juga kesalahan-kesalahan yang dilakukan penulis dalam proses penulisan terutama dalam bahasa Arab. Selain itu peneliti memilih naskah ini ingin memperkenalkan khazanah pernaskahan HNM di Nusantara.

Naskah HNM tersimpan di Perpustakaan Nasional Prancis dengan kode nomor inventarisasi naskah *Malayo Polynesian-58*. Dengan Muhammad Cing Sa'idullah sebagai Penelitiannya, naskah ini memiliki tarikh 1825 M atau bertepatan dengan 1240 H. Naskah HNM menggunakan aksara Arab/Jawi dengan menggunakan bahasa Melayu dalam Penelitiannya.

Konsep-konsep eskatologi dalam HNM layak untuk dipelajari karena

dalam mengungkapkan hal-hal yang bersifat teologis tidak hanya dapat dilakukan dengan mengkaji kitab suci, tetapi juga dapat dilakukan dengan mengkaji naskah kuno. HNM yang merupakan salah satu bentuk hikayat dari peristiwa isra mikrajnya Nabi Muhammad Saw., selain memuat peristiwa penerimaan perintah ibadah salat, HNM juga banyak memuat hal-hal yang terjadi dalam surga dan neraka. Di dalamnya diceritakan mengenai keselarasan kehidupan akhirat dan juga duniawi, yaitu mengenai ganjaran baik dan ganjaran buruk bagi manusia sebagai bentuk pertanggungjawabannya atas amalan yang dia lakukan di masa hidupnya. Karena pertimbangan di atas, penelitian ini sangat penting dilakukan.

B. Pembatasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi pada dua hal. Pertama, penelitian yang dilakukan berkaitan dengan suntingan teks HNM yang terdiri atas inventarisasi naskah, deskripsi naskah, transliterasi, kritik teks, dan ikhtisar isi teks. Kedua, penelitian dilanjutkan pada aspek tinjauan konsep eskatologi Islam dalam HNM.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana suntingan HNM?
2. Bagaimana konsep eskatologi Islam dalam naskah HNM?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menyediakan suntingan teks HNM yang baik dan benar. Baik dalam arti mudah dibaca dan dipahami, serta benar dalam arti kebenaran teks dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
2. Menjelaskan konsep eskatologi Islam dalam teks HNM.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan referensi kajian eskatologi dalam suatu naskah Melayu Klasik.
 - b. Bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian lainnya yang masih relevan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Mempermudah masyarakat umum untuk membaca dan memahami teks-teks Melayu Klasik, salah satunya teks HNM.
 - b. Meyakinkan masyarakat pada umumnya dan pembaca pada khususnya mengenai kehidupan setelah mati, merefleksi diri, dan waspada dalam melakukan suatu tindakan.

F. Sistematika Penelitian

Penelitian terhadap teks HNM terdiri atas enam bab, yaitu (1) Pendahuluan; (2) Kajian Pustaka dan kerangka pikir; (3) Metode Penelitian; (4)

Suntingan teks; (5) Analisis; dan (6) Penutup.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika Penelitian.

Bab II Kajian Pustaka dan kerangka pikir. Bab ini berisi teori penyuntingan, teori pengkajian teks, dan kerangka pikir.

Bab III adalah metode penelitian. Bab ini berisi uraian metode penelitian yang dilakukan, sumber data, teknik analisis, dan teknik penarikan simpulan.

Bab IV adalah Suntingan. Bab ini memaparkan deskripsi naskah, kritik teks, aparat kritik, suntingan teks, dan daftar kata sukar.

Bab V adalah analisis. Pada bab ini menguraikan analisis yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yakni melalui kajian eskatologi Islam.

Bab VI adalah penutup. Bab ini berisikan simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Sudah ada sejumlah penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Syuhada (2008), mahasiswa Jurusan Ilmu Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Diponegoro yang berupa suntingan teks dari *Hikayat Kiamat* dengan disertai tinjauan eskatologi.

Dalam penelitiannya, Ali Syuhada menggunakan naskah *Hikayat Kiamat* yang tersimpan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan kode W.34. Penelitian ini menghasilkan suntingan teks dan hasil analisis berupa tinjauan eskatologi pada teks *Hikayat Kiamat* disertai relevansi konsep Islam tentang keselarasan kehidupan duniawi dengan kehidupan akhirat (*ukhrawi*) yang terdapat dalam naskah *Hikayat Kiamat*.

- b. Penelitian Sofyan Hadi (2014) yang berjudul, “Naskah *Nazm al-Wasiyah: Wacana Teologi dan Eskatologi Perspektif Tasawuf Akhlaki di Minangkabau*.” Penelitian ini termuat dalam jurnal *Tashwirul Afkar*.

Sofyan Hadi menyimpulkan bahwa berdasarkan naskah *Nazm al-Wasiyah* teologis yang dianut masyarakat Minangkabau adalah teologi Asy’ariyah. Teologi Asy’ariyah dikembangkan sebagai bentuk koreksi atas dua teologi yang berkembang sebelumnya, Qadiriyyah dan Jabariyyah. Dua teologi ini dianggap keliru karena cenderung mendewakan akal dan kekuatan dirinya, sehingga melupakan kekuasaan Allah Swt. Kemudian,

naskah *Nazm al-Wasiyah* juga memuat pengaruh ajaran tasawuf akhlaki Al-Ghazali yang menjelaskan dan menegaskan bahwa yang merasakan siksa kubur, terbangkit, atau yang dikumpulkan di padang Makhsyar nanti dan juga yang menerima kenikmatan surga adalah jasad dan roh secara bersamaan. Bukan rohnya saja.

- c. Penelitian Ibnu Fikri (2015) yang dimuat dalam artikel ilmiah dengan judul “Naskah *Shahadat Sekarat*: Konstruksi Nalar Sufistik atas Kematian dan Eskatologi Islam di Jawa.” Tulisan ini dimuat dalam jurnal *Manuskripta*.

Dalam tulisannya, Ibnu Fikri menyimpulkan bahwa teks yang memuat eskatologi Islam cenderung menggunakan bahasa-bahasa sufistik. Kemudian, disimpulkan pula bahwa naskah *Shahadat Sekarat* yang menguraikan tentang proses kematian merupakan negasi dari sindrom masyarakat Jawa yang selama ini takut akan datangnya kematian.

- d. Skripsi yang disusun oleh Sofia Anjarwati (2017) mahasiswa Universitas Diponegoro dengan judul “Naskah *Kitab Sakaratul Maut*: Suntingan Teks beserta Kajian Pragmatik.

Dalam penelitian ini, Sofia menyimpulkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam naskah *Kitab Sakaratul Maut* lebih kepada pengajaran manusia untuk menjalani kehidupan sebagaimana yang harus dilakukan seorang pelayan terhadap tuannya.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Setyowati (2017), Nuraini Isti Kusumah, Partini, dkk yang berjudul, “Eskatologi Islam dalam *Syair Ibarat dan Khabar Kiamat*”. Penelitian ini dipublikasikan dalam *Jurnal SMART*, Balai Litbang Agama Semarang.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa *Syair Ibarat dan Khabar Kiamat* memiliki lima konsep eskatologi Islam dalam teks SIKK secara garis besar, yaitu (1) kematian, (2) alam barzakh, (3) hari kiamat, (4) hari kebangkitan, (5) Padang Mahsyar, (6) neraka, dan (7) surga.

- f. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Wahyuni Awalia (2019), mahasiswa Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro yang berjudul, "Aspek Eskatologis dalam Naskah *Ma'dan Al-Ma'lum wa Muzil Al-Gumum*; Suntingan Teks dan Analisis Isi." Naskah tersebut tersimpan di Masjid Agung Surakarta Solo, dengan nomor MAA 094.

Awalia menyimpulkan bahwa isi naskah tersebut adalah mengenai penciptaan alam semesta, penciptaan makhluk-mahluk Allah, Malaikat *Kiraman Katibin*, tanda-tanda kiamat kecil dan besar, Malaikat Maut, perjalanan ruh manusia, dan kehidupan manusia di akhirat.

- g. Tulisan Asep Yudha Wirajaya (2020) dengan judul "Syair Nasihat: Sebuah Telaah Eskatologis" yang dimuat pada *E-Prosiding* seminar nasional yang diadakan oleh Universitas Cendrawasih.

Penelitian ini menghasilkan lima kesimpulan. Pertama, konsep eskatologi Islam yang terdapat dalam teks SN adalah sebagai berikut. (1) kematian; (2) alam kubur; (3) hari kiamat; (4) akhirat; (5) surga; dan (6) neraka. Kedua, tidak semua konsep eskatologis Islam dibahas dalam teks SN, seperti tidak adanya pembahasan tentang "Hari Kebangkitan" dan "Padang Mahsyar". Ketiga, dalam teks SN tampaknya pengarang lebih mempertimbangkan aspek keberterimaan isi teks oleh masyarakat Melayu ketika membahas konsep eskatologis Islam. Kelima, kesadaran eskatologis

dapat mengarahkan manusia menuju kepada ketenangan jiwa yang senantiasa dipupuk dengan sifat rida, ikhlas, dan ihsan. Bahkan, ketenangan jiwa tersebut mampu menuntun manusia menuju kepada kebahagiaan sejati.

Dari kajian pustaka di atas, disimpulkan bahwa sudah ada penelitian mengenai konsep eskatologi Islam dalam naskah kuno sebelumnya, tetapi belum ada penelitian eskatologis dalam HNM. Kemudian, meskipun penelitian terhadap naskah kuno dengan tema isra mikraj sudah ada sebelumnya, tetapi penelitian berikut menggunakan edisi naskah yang berbeda. Dengan pertimbangan tersebut, maka penelitian HNM dengan kajian eskatologis Islam dapat dilakukan.

2. Landasan Teori

a. Teori Penyuntingan Teks

Dalam penelitian filologi, salah satu fungsi seorang peneliti adalah dapat menghadirkan sebuah teks agar dapat dipahami oleh masyarakat luas. Untuk mewujudkan fungsi tersebut, seorang Filolog (peneliti filologi) melakukan kegiatan penyuntingan teks. Penyuntingan teks erat kaitannya dengan kegiatan transliterasi dan transkripsi. Baried (1994:63) membedakan transliterasi dan transkripsi pada model perubahan teksnya. Transliterasi diartikan sebagai penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain, sedangkan transkripsi adalah perubahan teks dari satu ejaan ke dalam ejaan yang lain dengan tujuan menyorankan lafal bunyi bahasa yang bersangkutan.

Teks-teks yang melalui kegiatan penyuntingan akan direkonstruksi

dengan tetap mempertahankan ciri-ciri teks asli. Karena seorang penyunting yang dalam hal ini adalah filolog bertanggungjawab atas suntingan teksnya. Langkah ini dilakukan agar pembaca dapat terbantu dalam memahami isi teks secara utuh.

b. Eskatologi Islam

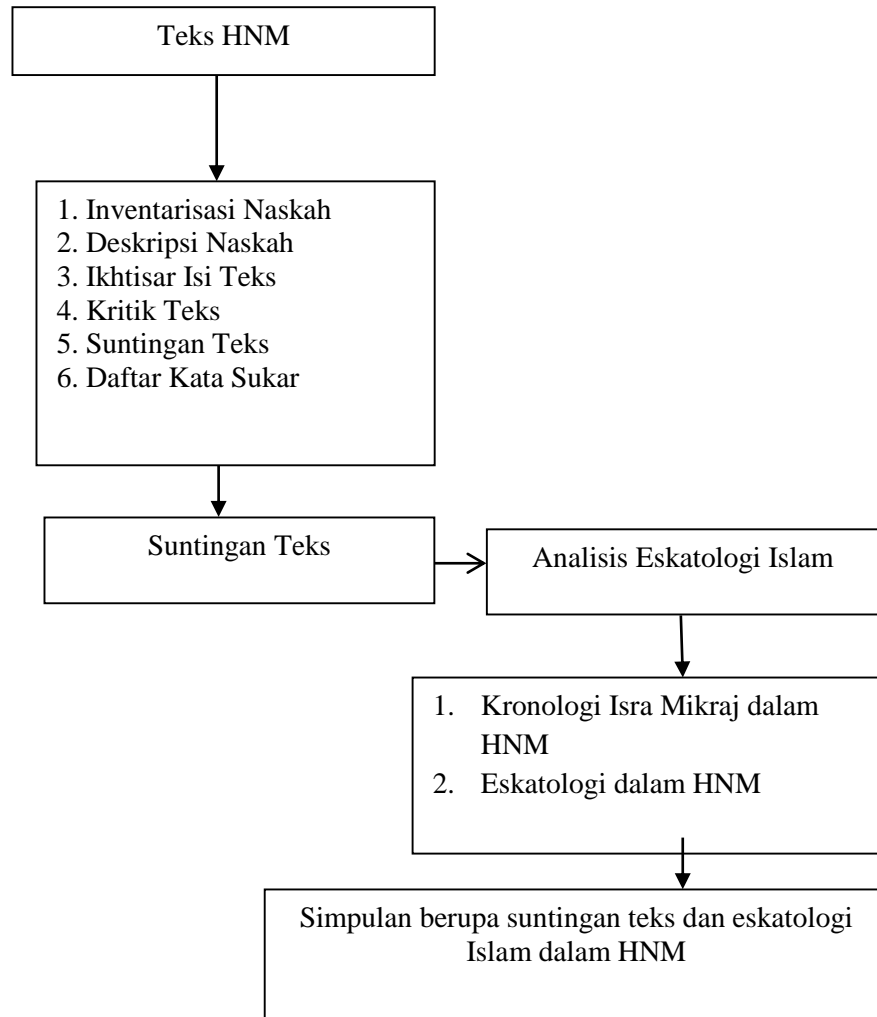
Gambaran umum tentang cerita eskatologi adalah hal-hal tentang alam akhirat. Pengertian Eskatologi adalah doktrin tentang akhir, membahas tentang keyakinan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian akhir hidup manusia seperti; kematian, hari kiamat, berakhirnya dunia, kebangkitan–kembali, pengadilan akhir, surga dan neraka dan lain sebagainya (Sibawaihi dalam Syuhada, 2008). Hal-hal yang berhubungan dengan hari kiamat, kematian, surga dan neraka, adanya balasan imbalan dan hukuman ketika seseorang harus mempertanggungjawabkan amal baik atau amal buruk masing-masing. Semua hal di atas inilah yang mendasari bangunan cerita eskatologi. Akan tiba saat setiap manusia memperoleh kesadaran unik yang tidak pernah dialami di masa sebelumnya, berkaitan dengan amal perbuatan manusia (Rahman dalam Syuhada, 2008)). Saat itu manusia dihadapkan pada apa-apa yang telah dilakukannya kemudian ia menerima ganjaran karena perbuatannya itu sebagai sebuah kelanjutan atau sebuah bentuk pertanggungjawaban.

Peristiwa di alam akhirat adalah satu kenyataan yang harus diyakini dan diimani, dalam ajaran Islam, keyakinan tentang hari kiamat (hari akhir) termasuk salah satu rukun iman yang wajib diyakini oleh setiap pemeluknya. Kehidupan Akhirat memiliki beberapa fase. Dalam bukunya, Taufiq (2003:19-50) mengurutkan fase hari akhirat dala enam fase, yaitu (1) alam barzakh, (2)

hari kiamat, (3) hari kebangkitan, (4) hari berkumpul, (5) hari pengadilan Illahi, (6) surga neraka.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir memperlihatkan gambaran mengenai urutan langkah kerja yang ditempuh dalam sebuah penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiono (2009:2) menyebutkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipikasi masalah. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan Peneliti terbagi menjadi dua macam metode, yaitu metode penyuntingan teks dan metode analisis teks.

1. Metode Penyuntingan Teks

Dengan naskah sebagai obyek penelitiannya, ilmu filologi berusaha menyajikan suntingan teks yang baik dan benar sehingga teks tersebut dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca awam. Edwar Djamaris (2002:9) mengungkapkan bahwa ada beberapa langkah untuk mencapai tujuan tersebut, yakni (1) inventarisasi naskah, (2) deskripsi naskah, (3) penyuntingan teks, dan (4) kritik teks .

a. Inventarisasi Naskah

Proses inventarisasi dapat dilakukan dengan dua cara, yakni studi lapangan dan studi katalog. Pencarian naskah di lapangan dilakukan dengan cara mendatangi orang-orang yang diduga menyimpan naskah-naskah yang sesuai dengan tujuan penelitian, sedangkan pencarian naskah melalui katalog dilakukan dengan cara melihat judul dan keterangan-keterangan yang ada di dalam katalog. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi katalog. Studi lapangan tidak

dilakukan karena dengan studi katalog/pustaka sudah memenuhi referensi yang dibutuhkan.

Dari studi katalog yang dilakukan oleh Th.C. van der Meij dan N. Lambooi (2014:195-198), terdapat 39 naskah yang tersimpan di beberapa tempat penyimpanan naskah, seperti; Universitas Leiden, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Emmanuel College Library*, Perpustakaan Negara Malaysia, *Bibliothèque Municipale*, *Bibliothèque Nationale de France* dan sebagainya.

b. Deskripsi Naskah

Deskripsi naskah dilakukan setelah naskah yang akan diteliti telah ditentukan. Dalam deskripsi naskah akan digambarkan mengenai seluk-beluk naskah yang akan diteliti. Melalui kegiatan ini, akan dihasilkan data berupa judul naskah, tempat penyimpanan naskah, nomor naskah, ukuran halaman, jumlah halaman, jumlah baris, panjang baris, huruf, bahasa, kertas, cap kertas, garis tebal dan garis tipis, kuras, panduan, kolofon, keadaan naskah, pemilik naskah, pemeroleh naskah, gambar atau ilustrasi, isi naskah, catatan lain (Rujati-Mulyadi, 1994: 38-41).

c. Penyuntingan Teks

Kegiatan penyuntingan teks merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyajikan teks-teks yang ada dalam naskah kuno dalam aksara yang dipahami oleh masyarakat luas. Kegiatan ini juga erat dengan kegiatan transliterasi. Baried (1994:65) mengatakan bahwa yang dimaksud transliterasi adalah penggantian jenis tulisan, huruf demi

huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan teks yang awalnya menggunakan aksara/huruf jawi ditransliterasi ke dalam aksara latin agar masyarakat umum dalam mengakses teks Melayu Klasik.

Namun, dalam proses transliterasi seorang filolog harus memperhatikan tugas pokoknya. Dalam bukunya, Edward Djamaris mengatakan dua tugas pokok yang harus dilakukan oleh seorang filolog. Pertama, menjaga kemurnian bahasa lama dalam naskah khususnya Penelitian kata. Kedua, menyajikan teks sesuai dengan pedoman ejaan yang berlaku sekarang, khususnya teks yang tidak menunjukkan ciri bahasa lama yang dikemukakan dalam tugas pokok pertama (Djamaris, 2002: 19-20).

d. Kritik Teks

Kritik teks merupakan tugas filolog untuk memberikan evaluasi terhadap teks, meneliti, dan menempatkan teks pada tempatnya yang tepat. Pada awalnya, kegiatan kritik teks bertujuan untuk menghasilkan teks yang sangat dekat dengan aslinya (*constitutio textus*). Namun, pada penelitian naskah *Hikayat Nabi Mikraj*, peneliti tidak bertujuan melakukan *skema codicum* dan hanya melakukan pembetulan terhadap kata-kata yang dianggap kurang tepat.

2. Metode Pengkajian Teks

Penelitian teks HNM ini menggunakan metode kualitatif. Herdiansyah (2019:17) dalam bukunya menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam

konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Kemudian untuk mengungkapkan sisi kandungan eskatologi Islam dalam teks HNM, peneliti menggunakan metode deskriptif.

3. Teknik Pemerolehan Data

Teknik pemerolehan data dilakukan dengan cara mengunduh data dari website. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa naskah yang berjudul Hikayat Nabi Mikraj yang didapat secara digital dari website Museum Nasional Perancis. Kemudian, sumber data lainnya adalah katalogus naskah yang terdapat di berbagai perpustakaan universitas dan museum. Selain katalogus, peneliti juga menggunakan buku atau daftar naskah yang terdapat di perpustakaan, museum, instansi lain yang menaruh perhatian terhadap naskah.

Dalam penelitian filologi terdapat dua objek penelitian, yaitu objek material dan objek formal. Objek material merupakan benda atau hal yang menjadi objek atau bidang ilmu. Objek formal merupakan aspek atau sudut pandang suatu ilmu dalam melihat objek ilmu dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan teks *Hikayat Nabi Mikraj* (HNM) tahun 1825 dengan kode naskah Malayo Polynesian-58 sebagai objek material. Teks ini didapat dalam bentuk digital dari Perpustakaan Nasional Perancis Departemen Naskah. Sumber daring diakses pada tanggal 2 Oktober 2019 melalui tautan <http://archivesetmanuscript.bnf.fr/>. Kemudian peneliti memposisikan kajian eskatologi Islam sebagai objek formal

B. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan tahap-tahap sebagai berikut.

1. Tahap Deskripsi Naskah

Tahap deskripsi naskah adalah tahap mendeskripsikan secara detail suatu naskah. Tahapan ini berisikan tentang judul naskah, tempat penyimpanan naskah, nomor naskah, ukuran halaman, jumlah halaman, jumlah baris, panjang baris, huruf, bahasa, kertas, cap kertas, garis tebal dan garis tipis, kuras, panduan, kolofon, keadaan naskah, pemilik naskah, pemeroleh naskah, gambar atau ilustrasi, isi naskah, dan catatan lain (Rujiati-Mulyadi, 1991: 38-41)

2. Tahap Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis yang dikaji dengan tinjauan eskatologi Islam.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan cara meninjau ulang keseluruhan hasil penelitian secara lebih teliti dan cermat agar menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

C. Teknik Penarikan Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti akan mengambil simpulan atas hasil analisis yang dilengkapi dengan saran di dalamnya. Penarikan simpulan ini dilakukan secara induktif, yaitu simpulan yang ditarik berdasarkan pengetahuan yang bersifat khusus ke pengetahuan yang bersifat umum.

BAB IV

PERNASKAHAN DAN SUNTINGAN TEKS

A. Inventarisasi Naskah

Dalam penelitian filologi, untuk menyediakan kelengkapan bahan penelitian penting untuk dilakukan kegiatan inventarisasi naskah. Kegiatan inventarisasi dilakukan untuk mengumpulkan dan mencatat naskah yang memiliki judul sama yang memuat informasi tentang naskah yang dijadikan sebagai objek penelitian serta termuat dalam beberapa katalog yang disimpan di berbagai perpustakaan penyimpanan naskah (Baried 1994: 65).

Kegiatan inventarisasi naskah dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui studi lapangan dan studi katalog. Studi lapangan dilakukan dengan cara mendatangi orang-orang yang diduga menyimpan naskah-naskah yang sesuai dengan tujuan penelitian sedangkan studi katalog dilakukan dengan cara melihat judul dan keterangan-keterangan yang ada di dalam katalog. Pada penelitian ini digunakan inventarisasi dengan cara studi katalog. Katalog yang digunakan dalam inventarisasi berupa katalog terbitan dan katalog daring. Berikut daftar katalog yang memuat teks *Hikayat Nabi Mikraj*.

- a. Katalog *Manuskrip Melayu Koleksi Perpustakaan Negara Malaysia: Satu Katalog Ringkas* yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Negara Malaysia pada tahun 1990. Dalam katalog ini ditemukan lima naskah dengan kode MS 567 yang berjudul *Hikayat Nabi Mikraj*, MS 1059 dengan judul *Hikayat Nabi Mikraj*, MS 1079 dengan judul *Isra Mikraj*, MS 1308 dengan judul *Hikayat Nabi Mikraj*, MS 1463 dengan judul *Hikayat Nabi Mikraj*. (Perpustakaan Negara Malaysia, 1990)

- b. Katalog daring Perpustakaan Negara Malaysia. Katalog daring ini dapat diakses melalui pranala <https://myrepositori.pnm.gov.my//>. Dalam katalog ini ditemukan beberapa judul naskah. Salah satunya juga dimuat dalam katalog cetak, yaitu naskah MS 567. Naskah yang dimuat dalam katalog daring adalah sebagai berikut: (1) MS 434 dengan judul Hikayat Nabi Mikraj; (2) MSS 3923 dengan judul Risalah Mikraj; (3) MSS 484 dengan judul Kifayat Al-Muhtaj fi Al-israk wa Al-mi'raj; (4) MSS 172 dengan judul Kifayat Al-Muhtaj fi Al-israk wa Al-mi'raj; (5) MSS 319 dengan judul dengan judul Kifayat Al-Muhtaj fi Al-israk wa Al-mi'raj, MS 437 dengan judul Kifayat Al-Muhtaj fi Al-israk wa Al-mi'raj; (6) MSS 684 dengan judul Kifayat Al-Muhtaj fi Al-israk wa Al-mi'raj; (7) MS 176 dengan judul Kifayat Al-Muhtaj fi Al-israk wa Al-mi'raj; dan (8) MS 558 (1) dengan judul Kifayat Al-Muhtaj fi Al-israk wa Al-mi'raj.
- c. Katalog Naskah Melayu (ML) Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang disusun oleh Yeri Nurita, dkk pada tahun 2019. Katalog ini diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Dalam katalog ini naskah *HNM* ditemukan sebanyak lima naskah dengan rincian sebagai berikut: (1) ML 389 dengan judul Hikayat Nabi Mi'raj; (2) ML 199 dengan judul Hikayat Nabi Mi'raj; (3) *ML* 358 dengan judul Hikayat Nabi Mi'raj; (4) ML 186 dengan judul Hikayat Nabi Mi'raj; dan (5) ML 412 dengan judul Hikayat Nabi Mi'raj (Yeri Nurita, 2019).
- d. *Inventory of The Oriental Manuscript of The Library of The University of Leiden* yang diterbitkan oleh Universitas Leiden. Dalam katalog ini terdapat empat naskah yaitu (1) Or. 1713 dengan judul Hikayat Mi`raj Nabi Muhammad; (2) Or. 3305 dengan judul Hikayat Mi`raj Nabi Muhammad; (3)

Or. 3306 dengan judul Hikayat Mi`raj Nabi Muhammad; dan (4) Or. 6728 dengan judul Hikayat Mi`raj Nabi Muhammad (Witkam, 2007).

- e. *Catalogue Sommaire des Manuscrits Indiens Indo-Chinois and Malayo-Polynesiens* yang disusun oleh A. Cabaton pada tahun 1912 diterbitkan oleh *Bibliothèque National de France*. Dalam katalog ini ditemukan satu naskah dengan judul *Hikayat Nabi Mikraj* dengan kode naskah Malayo-Polynésien 58 (Cabaton, 1912).

B. Deskripsi Naskah

Deskripsi naskah memiliki fungsi sebagai gambaran mengenai keadaan naskah yang akan digunakan sebagai objek penelitian. Dalam deskripsi naskah dipaparkan informasi mengenai naskah yang akan diteliti. Peneliti dapat mengambil langkah penelitian selanjutnya berdasarkan keadaan naskah dan jangkauan isi naskah.

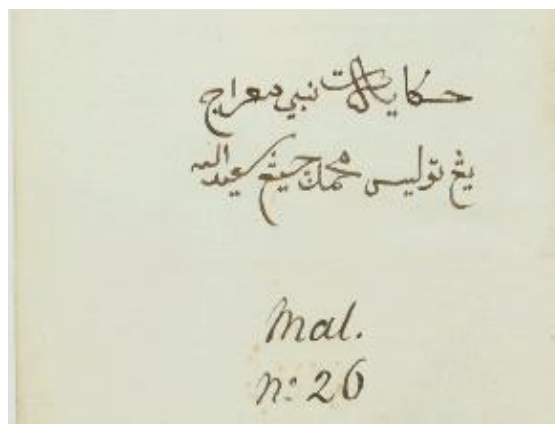
Deskripsi naskah pada penelitian ini meliputi judul naskah, nomor naskah, tempat penyimpanan naskah, keadaan naskah, ukuran naskah, tebal naskah, jumlah baris pada setiap halaman naskah, huruf, aksara dan tulisan, cara penulisan, bahan naskah, bentuk teks, bahasa naskah, usia naskah, dan sejarah teks. Berikut uraian dari naskah *Hikayat Nabi Mikraj*:

1) Deskripsi Naskah A (Prancis, *Malayo Polynésian 58*)

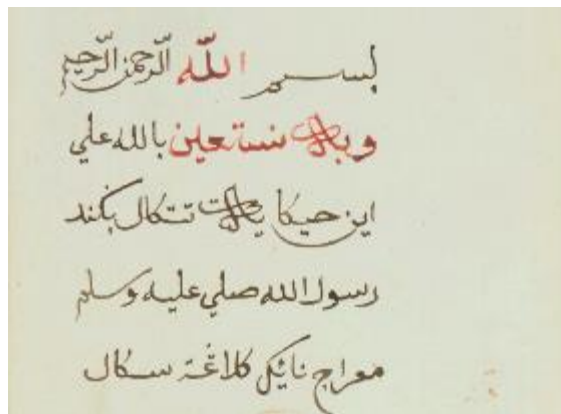
1. Judul Naskah

Naskah yang menjadi objek penelitian ini berjudul *Hikayat Nabi Mikraj* atau disingkat *HNM*. Penetapan judul *Hikayat Nabi Mikraj* berdasarkan judul yang ditulis oleh penulis naskah pada halaman awal

naskah. Dalam halaman awal naskah, tertulis *Hikayat Nabi Mikraj yang tulis Muhammad Cing Sa'idullah*. “*Hikayat Nabi Mikraj*” menunjukkan judul dari naskah dan “*Muhammad Cing Sa'idullah*” adalah penulis naskah. Penentuan judul naskah ini juga diperkuat dengan kalimat pembuka teks hikayat yaitu, “*Ini hikayat tatkala Nabi Sallallahu alaihi wasallam mikraj.*” (Sa'idullah, 1825:1)



Gambar 1
Tulisan judul pada teks Hikayat Nabi Mikraj pada halaman awal naskah



Gambar 2
Kalimat pembuka teks hikayat

2. Nomor Naskah

Naskah *Hikayat Nabi Mikraj* memiliki nomor naskah Malayo Polynésian 58. Nomor ini merupakan nomor inventarisasi yang terdapat dalam katalog *online* Perpustakaan Nasional Prancis atau *Bibliothèque Nationale de France*.



Gambar 3
Kode naskah HNM bagian sisi sampul naskah



Gambar 4
Kode nomor naskah HNM

3. Tempat Penyimpanan Naskah

Naskah yang memuat teks *Hikayat Nabi Mikraj* tersimpan di *Bibliothèque Nationale de France* (Perpustakaan Nasional Perancis), Quai François Mauriac, 75706, Tel: +33153795959, R9MG+C8 Paris, <https://www.bnf.fr/>. Naskah ini didigitalisasi dan dimuat di <http://archivesetmanuscript.bnf.fr/>. Naskah tersimpan dalam bentuk format PDF dengan nama file *Malayo Polynésian 58.pdf*. Naskah *HNM* memiliki ukuran file 63,3 *megabytes*. Pada naskah *Hikayat Nabi Mikraj* terdapat cap kepemilikan *Bibliothèque National de France*.

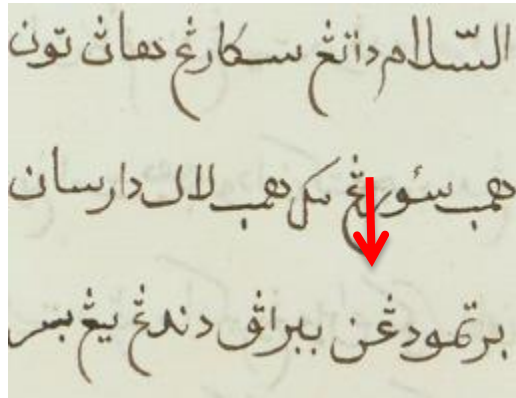


Gambar 5
Cap Kepemilikan naskah oleh Bibliothèque National de France

4. Keadaan Naskah

Kondisi naskah *Hikayat Nabi Mikraj* ditilik melalui foto digitalnya masih dalam keadaan yang sangat baik. Tulisan naskah mudah dibaca dan jelas. Warna kertas terlihat agak kuning kecoklatan dikarenakan usia naskah yang sudah memiliki umur di atas ± 190 tahun. Bahan yang digunakan dalam penulisan naskah *HNM* adalah kertas Eropa. Tidak terdapat cap kertas/*watermark* dalam naskah ini. Warna tinta yang mendominasi adalah warna hitam dan sebagian kecil berwarna merah. Namun terdapat penembusan tulisan atau naskah sudah mengalami gejala *slowfire* karena

kadar asam pada kertas yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 6
Gejala slowfire pada tulisan yang tembus pada teks

Naskah *HNM* masih dalam keadaan lengkap dan utuh. Hal ini terlihat bahwa tidak ada halaman yang hilang dengan ditandai letak *catchword* yang sesuai pada setiap halamannya serta struktur cerita lengkap.

Naskah *HNM* terdiri atas 276 halaman dengan 23 halaman kosong. 276 halaman ini terbagi atas 11 kuras yang juga disebutkan penulis dalam kolofon. Setiap halaman terdiri atas 9 baris dengan kerenggangan jarak baris yang relatif sama, kecuali pada halaman terakhir memuat kolofon yang terdiri atas 8 baris saja. Terdapat penambahan penulisan halaman dengan menggunakan pensil di bagian pojok kiri atas naskah. Informasi ini merupakan tulisan angka halaman yang digunakan untuk membantu proses digitalisasi naskah. Kemungkinan penulisan angka ini ditulis oleh pihak penyimpan naskah.



Gambar 7
Sampul depan naskah HNM



Gambar 8
Ketebalan naskah HNM

5. Ukuran Naskah

Ukuran naskah *HNM* berdasarkan informasi yang terdapat dalam katalog memiliki ukuran 175 x 110 mm.

6. Tebal Halaman

Naskah *Hikayat Nabi Mikraj* terdiri dari 267 halaman. Berikut rincian halaman naskah *HNM* yang tersimpan di *Bibliothèque nationale de France*.

Tabel 1
Tebal Halaman Naskah HNM

Halaman	Keterangan
i	Sampul depan
ii	Penunjuk kode naskah
ii-iv	Kertas kosong
v	Keterangan penjelas naskah, “Volume de 127 Feuilletts 19 Januier 1892”
vii	Kertas kosong
viii	Halaman judul
ix	Kertas kosong
x	Cap “Bibliothèque Royale”
1-250	Isi Teks <i>Hikayat Nabi Mikraj</i>
xi-xxii	Kertas kosong
xxiii	Sampul belakang

7. Jumlah Baris pada Setiap Halaman Naskah

Setiap halaman naskah *HNM* memiliki kesamaan jumlah halaman, mulai dari halaman 1–250 dengan 9 baris di setiap halamannya. Jumlah baris yang berbeda ada di halaman terakhir naskah *HNM* dengan 8 baris.

8. Bahasa Naskah

Bahasa yang digunakan dalam naskah *HNM* adalah bahasa Melayu dengan sebagian kecil bahasa Arab. Bahasa Arab di sini digunakan dalam penulisan ayat-ayat Al-Quran, selawat, dan istilah-istilah yang diserap dari

bahasa Arab.

9. Huruf, Aksara, dan Tulisan

a. Jenis tulisan

Jenis tulisan yang digunakan pada naskah *HNM* adalah tulisan tangan/ khat. Adapun khat yang digunakan adalah khat naskhi. Aksara yang digunakan adalah Arab Melayu atau yang disebut dengan tulisan Jawi.

b. Ukuran huruf

Ukuran huruf yang digunakan pada naskah *HNM* relatif sedang. Hal ini didapat setelah dilakukan perbandingan antara naskah *HNM* Malayo Polynèsian 58 dan naskah *Hikayat Nabi Miraj* W 78 koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI).

c. Bentuk huruf

Bentuk huruf yang digunakan dalam naskah *HNM* adalah tegak lurus.

d. Keadaan tulisan

Keadaan tulisan yang ada dalam naskah *HNM* baik dan jelas.

e. Jarak antarhuruf

Jarak antarhuruf pada naskah *HNM* relatif renggang. Hal ini didapat dengan perbandingan yang dilakukan antar naskah *HNM* Malayo Polynèsian 58 dengan *Hikayat Nabi Miraj* W 78 koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI).

f. Goresan pena

Goresan pena dalam penulisan teks *HNM* cukup konsisten,

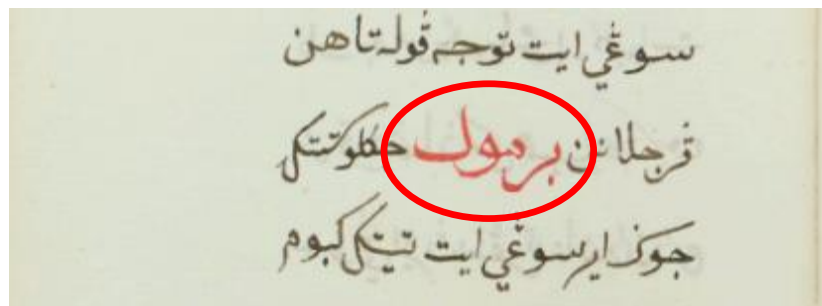
dimulai dari halaman awal hingga halaman akhir. Penulis naskah cukup konsisten dalam hal tebal tipisnya tulisan.

g. Warna tinta

Dalam penulisan teks *HNM* menggunakan 2 warna tinta. Di antara kedua warna tinta tersebut, warna hitam lebih dominan. Tinta warna hitam digunakan untuk menulis hampir keseluruhan teks yang berbahasa Melayu sedangkan tinta warna merah digunakan untuk penulisan teks berbahasa Arab dan penulisan punctuation (syahdan, adapun, bermula, dll).

h. Pemakaian tanda baca

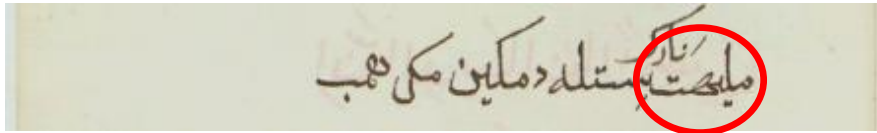
Dalam naskah *HNM* tidak ditemukan penggunaan tanda baca, seperti titik (.), tanda koma (,), tanda titik dua (:), dan sebagainya. Tanda baca dalam naskah diganti dengan kata tumpuan (bermula, adapun, syahdan, dll) yang memiliki fungsi menjadi pembatas antarkalimat. Misalnya dalam *HNM* terdapat kata “bermula” yang menjadi tanda sebagai awal kalimat.



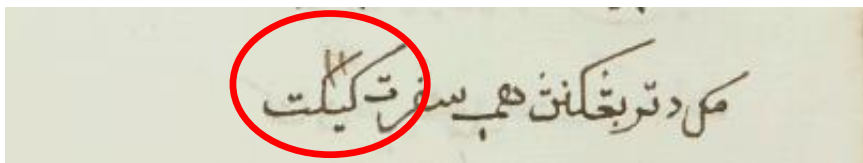
Gambar 9
Contoh kata tumpuan pada *HNM*

i. Tanda koreksi

Naskah *HNM* memiliki dua macam tanda koreksi. Pertama, tanda koreksi berupa perbaikan dengan menyisipkan kata yang dianggap terlewat di atas barisan kata. Kedua, berupa pencoretan pada tulisan yang dianggap berlebih.



Gambar 10
Tanda koreksi pada perbaikan naskah HNM



Gambar 11
Tanda koreksi berupa coretan naskah HNM

10. Cara Penulisan

a. Penempatan tulisan dalam lembar naskah

Teks *Hikayat Nabi Mikraj* ditulis dari kanan pembaca ke kiri pembaca, seperti penulisan aksara Arab pada umumnya atau yang biasa disebut dengan rekto verso.

b. Pengaturan ruang tulisan

Ruang tulisan dalam *Hikayat Nabi Mikraj* terbentuk secara rapi, meskipun tidak terdapat pembatas atau garis di keempat sisinya sebagai pengatur ruang tulisan.

11. Penomoran naskah

Teks *Hikayat Nabi Mikraj* memiliki tiga jenis penomoran, yaitu:

a. Penomoran asli di setiap halaman.

Penomoran dimulai dari halaman kesepuluh naskah yaitu dimulai pada permulaan hikayat yang menyebutkan lafal, " *Bismi `l-Lāhi `l-Rahmāni `l-Rahīm.*" Nomor halaman ditulis mulai dari angka 1 s.d. 249, yaitu sampai penulisan kolofon naskah. Dalam penulisan nomor halaman asli ini terdapat kesalahan penulisan pada halaman 65 dan 66. Di sana terjadi pengulangan penomoran (tertulis: 65, 66, 65, 66) sehingga seharusnya jumlah halaman yang memuat *Hikayat Nabi Mikraj* mulai dari lafal basmalah sampai dengan kolofon adalah 250 halaman. Pada suntingan, peneliti mengurutkannya kembali dengan halaman baru.

b. Penomoran halaman menggunakan pensil secara tipis-tipis.

Bentuk penomoran menggunakan pensil secara tipis-tipis diasumsikan dilakukan oleh pihak yang menyimpan naskah, yaitu Perpustakaan Nasional Prancis untuk memudahkan dalam pembacaan teks. Penulisan halaman ini ditulis mulai dari nomor 1 yaitu pada judul tertulis, "Hikayat Nabi Mikraj: Yang Tulis Muhammad Cing Sa'idullah" s.d. nomor 127 pada kolofon.

c. *Catchwords* (alihan kata)

Teks *Hikayat Nabi Mikraj* memiliki alihan kata yang ditulis dalam setiap halaman verso. *Catchwords* merupakan alihan kata yang berfungsi untuk mengetahui kata awal pada halaman selanjutnya.

Alihan kata atau *catchwords* ditulis dengan tinta yang sama dengan tulisan asli teks, hal ini dapat diketahui bahwa penulisan *catchwords* ditulis oleh penulis sendiri.

Tabel 2
Catchword Naskah HNM

No	Halaman	<i>Catchwords</i>	No	Halaman	<i>Catchwords</i>
1	1v	دمكين	64	127v	قد قنت
2	3v	امبيل	65	129v	ترلال
3	5v	يغ بانك	66	131v	دغن
4	7v	Tidak ada <i>chatchword</i>	67	133v	سريب
5	9v	تون همب	68	135v	مانسيغ ٢
6	11v	دان ككغث	69	137v	موك
7	13v	هي بوراق	70	139v	موك
8	15v	جبرائل	71	141v	ترلال
9	17v	هاري	72	143v	كتان
10	19v	لال	73	145v	منيوث
11	21v	هي محمد	74	147v	همب
12	23v	دوا	75	149v	تيدا
13	25v	دمكين	76	151v	سگراه
14	27v	تون همب	77	153v	يغلائن
15	29v	يا محمد	78	155v	قغهول
16	31v	منتأ	79	157v	عرش

17	33v	Tidak ada <i>chatchword</i>	80	159v	اغكو
18	35v	جبرائيل	81	161v	سورة
19	37v	براوليه	82	163v	همبان
20	39v	Tidak ada <i>chatchword</i>	83	165v	واشهدان
21	41v	تون همب	84	167v	يغ بريانكي ٢
22	43v	مك	85	169v	يغ
23	45v	برتمو	86	171v	اغكو
24	47v	مك كات	87	173v	سوره
25	49v	ادفون	88	175v	مك همب
26	51v	كفد	89	177v	ايت
27	53v	سورغ	90	179v	دعاء
28	55v	دمكين	91	181v	دالمش
29	57v	توهنكو	92	183v	سمبراني
30	59v	Tidak ada <i>chatchword</i>	93	185v	جبرائيل
31	61v	Tidak ada <i>chatchword</i>	94	187v	مكت
32	63v	برچهاي	95	189v	دان
33	65v	اين	96	191v	ايت
34	67v	اكن	97	193v	اي
35	69v	سبحان	98	195v	مك

36	71v	برديري	99	197v	کات
37	73v	انيله	100	199v	اولر
38	75v	دقن	101	201v	جبرئل
39	77v	ايت	102	203v	Tidak ada <i>chatchword</i>
40	79v	دان	103	205v	مک کات
41	81v	ايت	104	207v	تون همب
42	83v	مک همب	105	209v	همب
43	85v	فون	106	211v	مملپهر
44	87v	اين	107	213v	Tidak ada <i>chatchword</i>
45	89v	مک	108	215v	الله
46	91v	الله	109	217v	الله
47	93v	سهلي	110	219v	سکتي
48	95v	اين	111	221v	سبحان
49	97v	جدي	112	223v	مک
50	99v	جاوهن	113	225v	سنله
51	101v	سکالي	114	227v	بهو
52	103v	الله	115	229v	دراتس
53	105v	السميع	116	231v	کتاکن
54	107v	اين	117	233v	اين
55	109v	سبحان	118	235v	اسرائل
56	111v	ککيانث	119	237v	دان نارک

57	113v	دان	120	239v	ايغت
58	115v	دائغ	121	241v	پايكو
59	117v	كلوار	122	243v	هندق
60	119v	همب	123	245v	اين
61	121v	ممبري	124	247v	مك كنان
62	123v	تمباغن	125	249v	محمد
63	125v	منمباغ			

12. Bahan Naskah

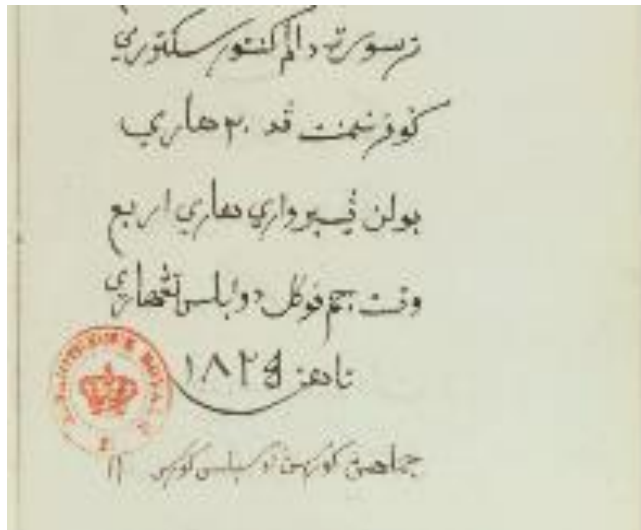
Berdasarkan keterangan pada katalog *Sommaire des Manuscrits Indiens Indo-Chinois and Malayo-Polynesiens* bahan naskah yang digunakan dalam penulisan naskah *HNM* adalah kertas kuning Eropa. Kertas yang digunakan terlihat masih bagus dan bersih, sehingga tulisan yang terdapat dalam naskah dapat terbaca dengan jelas.

13. Bentuk Teks

Bentuk teks yang digunakan pada teks *HNM* adalah naskah hikayat.

14. Umur Naskah

Dalam kolofon teks *HNM* tertulis waktu penulisannya. Adapun waktu penulisan dapat diuraikan sebagai berikut. “Pada 20 hari bulan Februari hari Arba’ waktu jam pukul dua belas tengah hari tahun 1825. Apabila ditulis dengan kaidah penulisan hari dan tanggal yang berlaku saat ini adalah sebagai berikut, Rabu, 20 Februari 1825 pukul 12.00.” Berdasarkan kolofon tersebut, disimpulkan bahwa umur naskah sekarang ini sekitar ± 196 tahun.



Gambar 12
Keterangan kolofon naskah HNM

Tahun 1825 M apabila dijjajarkan dengan tahun Hijriah melalui metode penjjajaran tahun Hijriah dan Masehi akan sejajar dengan 1240 H. Penjjajaran tahun Hijriah dengan tahun Masehi pada naskah ini didapat dari penghitungan berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun Hijriyah} &= \frac{33}{32} \times (\text{tahun Masehi} - 622) \\
 &= \frac{33}{32} \times (1825 - 622) \\
 &= 1240,59375
 \end{aligned}$$



Gambar 13
Penjjajaran Tahun Masehi dengan Tahun Hijriah dengan Aplikasi Shollu

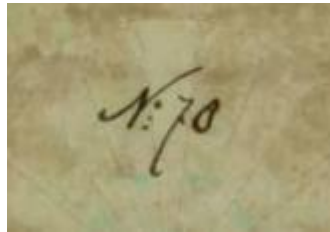
2) Deskripsi Naskah B (PNRI, W 78)

1. Judul

Berdasarkan metadata yang terdapat dalam katalog naskah daring PNRI serta penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kalsum (2019) naskah ini berjudul *Hikayat Nabi Mikraj*.

2. Nomor Naskah

Berdasarkan metadata yang terdapat dalam katalog naskah daring PNRI, naskah ini memiliki nomor W 78.



Gambar 14
Keterangan nomor naskah HNM PNRI

3. Tempat penyimpanan naskah

Naskah fisik *Hikayat Nabi Mi'raj* disimpan di Perpustakaan Republik Indonesia (PNRI) yang beralamat di Jl. Merdeka Selatan No. 11, Gambir, kota Jakarta Pusat 10110. Website: www.perpusnas.go.id, e-mail: info@perpusnas.go.id.

4. Ukuran naskah

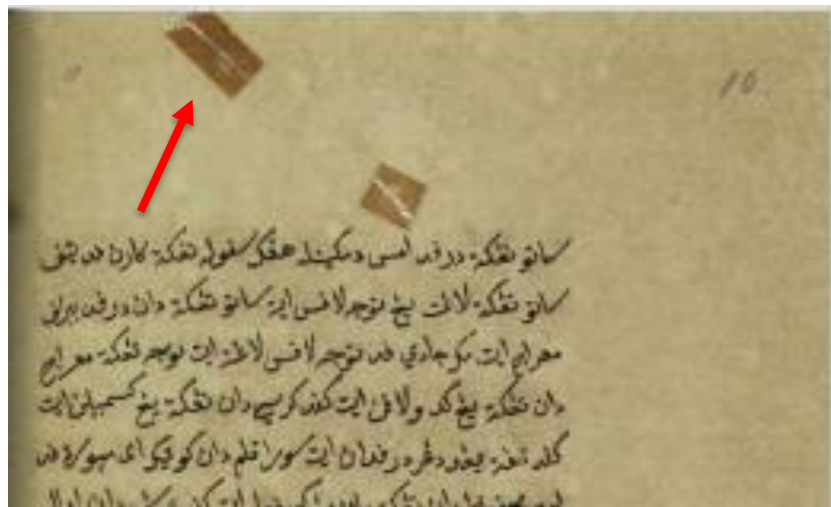
Berdasarkan metadata pada katalog naskah ini memiliki ukuran 32 x 20 cm.

5. Tebal naskah

Naskah *HNM* memiliki ketebalan yaitu 62 halaman. Setiap halaman terdiri atas 19 baris.

6. Kondisi fisik naskah

Naskah *HNM* berwarna coklat, dalam keadaan baik, tulisan dapat dibaca dengan jelas, teks ditulis menggunakan tinta hitam dan di bagian tertentu menggunakan tinta berwarna merah, tetapi di halaman tertentu terdapat kertas yang sobek (halaman 18, 19, 20, dan 21).



Gambar 15
Bagian kertas sobek yang sudah ditambal

3) Deskripsi Naskah C (Perpustakaan Negara Malaysia, MS 567)

1. Judul

Berdasarkan katalog *Manuskrip Melayu Koleksi Perpustakaan Negara Malaysia: Satu Katalog Ringkas*, naskah ini berjudul *Hikayat Nabi Mikraj*.

2. Nomor Naskah

Berdasarkan katalog *Manuskrip Melayu Koleksi Perpustakaan Negara Malaysia: Satu Katalog Ringkas*, *Hikayat Nabi Mikraj* memiliki nomor kode naskah MS 567.

3. Ukuran Naskah

Berdasarkan katalog *Manuskrip Melayu Koleksi Perpustakaan Negara Malaysia: Satu Katalog Ringkas, Hikayat Nabi Mikraj* memiliki ukuran 21,4 cm x17,5 cm.

4. Kondisi Naskah

Kondisi naskah *Hikayat Nabi Mikraj* tidak lengkap.

5. Waktu dan Tempat Penyalinan

Berdasarkan katalog *Manuskrip Melayu Koleksi Perpustakaan Negara Malaysia: Satu Katalog Ringkas, Hikayat Nabi Mikraj* ditulis pada hari Sabtu, 17 Ogos 1872 (17 Agustus 1872) di Kandi, Sri Langka.

4) Deskripsi Naskah D (Perpustakaan Negara Malaysia, MS 1059)

1. Judul

Berdasarkan katalog *Manuskrip Melayu Koleksi Perpustakaan Negara Malaysia: Satu Katalog Ringkas*, naskah ini berjudul *Hikayat Nabi Mikraj*. Dalam teks tertulis “*Hikayat Nabi Kita Muhammad Saw Pergi Mikraj.*”

2. Nomor Naskah

Berdasarkan katalog *Manuskrip Melayu Koleksi Perpustakaan Negara Malaysia: Satu Katalog Ringkas*, naskah *Hikayat Nabi Mikraj* memiliki nomor kode naskah MS 1059.

3. Ukuran Naskah

Berdasarkan katalog *Manuskrip Melayu Koleksi Perpustakaan Negara Malaysia: Satu Katalog Ringkas*, naskah *Hikayat Nabi Mikraj* memiliki

ukuran 19,5 cm x 12,7 cm.

4. Kondisi Naskah

Kondisi naskah *Hikayat Nabi Mikraj* tidak lengkap.

5) Deskripsi Naskah E (Perpustakaan Negara Malaysia, MS 1079)

1. Judul

Berdasarkan katalog *Manuskrip Melayu Koleksi Perpustakaan Negara Malaysia: Satu Katalog Ringkas*, naskah ini berjudul *Israk dan Mikraj*. Dalam teks tertulis “pada menyatakan *Israk Mikraj*.”

2. Nomor Naskah.

Berdasarkan katalog *Manuskrip Melayu Koleksi Perpustakaan Negara Malaysia: Satu Katalog Ringkas*, naskah *Israk dan Mikraj* memiliki nomor kode naskah MS 1079.

3. Ukuran Naskah

Berdasarkan katalog *Manuskrip Melayu Koleksi Perpustakaan Negara Malaysia: Satu Katalog Ringkas*, naskah *Israk dan Mikraj* memiliki ukuran 21,6 cm x 15,5 cm.

4. Kondisi Naskah

Kondisi naskah *Israk dan Mikraj* lengkap.

5. Pengarang dan Waktu Penulisan Naskah

Berdasarkan katalog *Manuskrip Melayu Koleksi Perpustakaan Negara Malaysia: Satu Katalog Ringkas*, naskah *Israk dan Mikraj* ditulis Sheikh Abdul Samad Jawi Palembang pada hari Jumat, 11 Rajab, tetapi tidak disebutkan tahun penyalinannya. Dalam katalog juga dijelaskan naskah ini disalin di hari Sabtu.

6) Deskripsi Naskah F (Perpustakaan Negara Malaysia, MS 1308)

1. Judul

Berdasarkan katalog *Manuskrip Melayu Koleksi Perpustakaan Negara Malaysia: Satu Katalog Ringkas*, naskah ini berjudul *Hikayat Nabi Mikraj*. Dalam teks tertulis “Ini Kitab Nabi Mikraj.”

2. Nomor Naskah.

Berdasarkan katalog *Manuskrip Melayu Koleksi Perpustakaan Negara Malaysia: Satu Katalog Ringkas*, naskah *Hikayat Nabi Mikraj* memiliki nomor kode naskah MS 1308.

3. Ukuran Naskah

Berdasarkan katalog *Manuskrip Melayu Koleksi Perpustakaan Negara Malaysia: Satu Katalog Ringkas*, naskah *Hikayat Nabi Mikraj* memiliki ukuran 23,7 cm x 34,4 cm.

4. Kondisi Naskah

Kondisi naskah *Hikayat Nabi Mikraj* lengkap. Juga dijelaskan dalam katalog bahwa naskah ini mempunyai salinan foto yaitu naskah MS Indo 16 yang disimpan di Houghton Library, Harvard University, U.S.A.

5. Waktu Penulisan

Berdasarkan katalog *Manuskrip Melayu Koleksi Perpustakaan Negara Malaysia: Satu Katalog Ringkas*, naskah *Hikayat Nabi Mikraj* pada hari Kamis, 29 Jumadil Akhir 1240 H/ 29 Januari 1825 M.

7) Deskripsi Naskah G (Perpustakaan Negara Malaysia, MS 1463)

1. Judul

Berdasarkan katalog *Manuskrip Melayu Koleksi Perpustakaan Negara Malaysia: Satu Katalog Ringkas*, naskah ini berjudul *Hikayat Nabi Mikraj*. Dalam teks tertulis “Ini Cetera Nabi Muhararah”.

2. Nomor Naskah.

Berdasarkan katalog *Manuskrip Melayu Koleksi Perpustakaan Negara Malaysia: Satu Katalog Ringkas*, naskah *Hikayat Nabi Mikraj* memiliki nomor kode naskah MS 1463.

3. Ukuran Naskah

Berdasarkan katalog *Manuskrip Melayu Koleksi Perpustakaan Negara Malaysia: Satu Katalog Ringkas*, naskah *Hikayat Nabi Mikraj* memiliki ukuran 21 cm x 17 cm.

4. Kondisi Naskah

Kondisi naskah *Hikayat Nabi Mikraj* lengkap.

8) Deskripsi Naskah H (Perpustakaan Negara Malaysia, MS 434)

1. Judul

Berdasarkan katalog *online* Perpustakaan Negara Malaysia yang dapat diakses pada pranala <https://myrepositori.pnm.gov.my//> naskah ini berjudul *Hikayat Nabi Mikraj. Hikayat Siti Fatimah Berkahwin dengan Ali*. Berdasarkan judul di atas dapat diketahui bahwa naskah ini memiliki 2 teks yang berbeda.

2. Nomor Naskah

Berdasarkan katalog *online* Perpustakaan Negara Malaysia yang dapat

diakses pada pranala <https://myrepositori.pnm.gov.my//> naskah ini memiliki kode naskah MS 434.

3. Jumlah Halaman dan Isi Naskah

Berdasarkan katalog *online* Perpustakaan Negara Malaysia yang dapat diakses pada pranala <https://myrepositori.pnm.gov.my//> naskah ini memiliki 57 halaman.

9) Deskripsi Naskah I (Perpustakaan Negara Malaysia, MSS 3923)

1. Judul

Berdasarkan katalog *online* Perpustakaan Negara Malaysia yang dapat diakses pada pranala <https://myrepositori.pnm.gov.my//> naskah ini memiliki 2 judul. Pertama, naskah berjudul *Risalah Mikraj*. Kedua, naskah berjudul *Hikayat Nabi Musa A.S.*

2. Nomor Naskah

Berdasarkan katalog *online* Perpustakaan Negara Malaysia yang dapat diakses pada pranala <https://myrepositori.pnm.gov.my//> naskah ini memiliki kode naskah MSS 3923.

10) Deskripsi Naskah J (Perpustakaan Nasional Malaysia, MSS 484)

1. Judul

Berdasarkan katalog *online* Perpustakaan Negara Malaysia yang dapat diakses pada pranala <https://myrepositori.pnm.gov.my//> naskah ini memiliki judul *Kifayat Al-Muhtaj fi Al-israk wa Al-mi'raj*.

2. Nomor Naskah

Berdasarkan katalog *online* Perpustakaan Negara Malaysia yang dapat diakses pada pranala <https://myrepositori.pnm.gov.my//> naskah ini memiliki kode naskah MSS 484.

3. Jumlah Halaman

Berdasarkan katalog *online* Perpustakaan Negara Malaysia yang dapat diakses pada pranala <https://myrepositori.pnm.gov.my//> naskah ini memiliki 99 halaman dengan jumlah baris adalah 15 baris.

11) Deskripsi Naskah K (Perpustakaan Nasional Malaysia, MSS 172)

1. Judul

Berdasarkan katalog *online* Perpustakaan Negara Malaysia yang dapat diakses pada pranala <https://myrepositori.pnm.gov.my//> naskah ini memiliki judul *Kifayat Al-Muhtaj fi Al-israk wa Al-mi'raj*.

2. Kode Naskah

Berdasarkan katalog *online* Perpustakaan Negara Malaysia yang dapat diakses pada pranala <https://myrepositori.pnm.gov.my//> naskah ini memiliki kode naskah MS 172.

3. Kondisi naskah

Berdasarkan katalog *online* Perpustakaan Negara Malaysia yang dapat diakses pada pranala <https://myrepositori.pnm.gov.my//> naskah ini dalam kondisi lengkap.

12) Deskripsi Naskah L (Perpustakaan Nasional Malaysia, MSS 319)

1. Judul

Berdasarkan katalog *online* Perpustakaan Negara Malaysia yang dapat diakses pada pranala <https://myrepositori.pnm.gov.my//> naskah ini memiliki judul *Kifayat Al-Muhtaj fi Al-israk wa Al-mi'raj*.

2. Kode Naskah

Berdasarkan katalog *online* Perpustakaan Negara Malaysia yang dapat diakses pada pranala <https://myrepositori.pnm.gov.my//> naskah ini memiliki kode naskah MS 319.

13) . Deskripsi Naskah M (Perpustakaan Nasional Malaysia, MS 473)

1. Judul

Berdasarkan katalog *online* Perpustakaan Negara Malaysia yang dapat diakses pada pranala <https://myrepositori.pnm.gov.my//> naskah ini memiliki judul *Kifayat Al-Muhtaj fi Al-israk wa Al-mi'raj*.

2. Kode Naskah

Berdasarkan katalog *online* Perpustakaan Negara Malaysia yang dapat diakses pada pranala <https://myrepositori.pnm.gov.my//> naskah ini memiliki kode naskah MS 473.

3. Kondisi naskah

Berdasarkan katalog *online* Perpustakaan Negara Malaysia yang dapat diakses pada pranala <https://myrepositori.pnm.gov.my//> naskah ini dalam kondisi tidak lengkap.

14) Deskripsi Naskah N (Perpustakaan Nasional Malaysia, MSS 684)

1. Judul

Berdasarkan katalog *online* Perpustakaan Negara Malaysia yang dapat diakses pada pranala <https://myrepositori.pnm.gov.my//> naskah ini memiliki judul *Kifayat Al-Muhtaj fi Al-israk wa Al-mi'raj*.

2. Kode Naskah

Berdasarkan katalog *online* Perpustakaan Negara Malaysia yang dapat diakses pada pranala <https://myrepositori.pnm.gov.my//> naskah ini memiliki kode naskah MSS 684.

15) Deskripsi Naskah O (Perpustakaan Nasional Malaysia, MS 176)

1. Judul

Berdasarkan katalog *online* Perpustakaan Negara Malaysia yang dapat diakses pada pranala <https://myrepositori.pnm.gov.my//> naskah ini memiliki judul *Kifayat Al-Muhtaj fi Al-israk wa Al-mi'raj*.

2. Kode Naskah

Berdasarkan katalog *online* Perpustakaan Negara Malaysia yang dapat diakses pada pranala <https://myrepositori.pnm.gov.my//> naskah ini memiliki kode naskah MS 176.

3. Kondisi naskah

Berdasarkan katalog *online* Perpustakaan Negara Malaysia yang dapat diakses pada pranala <https://myrepositori.pnm.gov.my//> naskah ini dalam kondisi tidak lengkap.

16) Deskripsi Naskah P (Perpustakaan Nasional Malaysia, MS 558 (1))

1. Judul

Berdasarkan katalog *online* Perpustakaan Negara Malaysia yang dapat diakses pada pranala <https://myrepositori.pnm.gov.my//> naskah ini memiliki judul *Kifayat Al-Muhtaj fi Al-israk wa Al-mi'raj*.

2. Kode Naskah

Berdasarkan katalog *online* Perpustakaan Negara Malaysia yang dapat diakses pada pranala <https://myrepositori.pnm.gov.my//> naskah ini memiliki kode naskah MS 558 (1).

3. Kondisi naskah

Berdasarkan katalog *online* Perpustakaan Negara Malaysia yang dapat diakses pada pranala <https://myrepositori.pnm.gov.my//> naskah ini dalam kondisi tidak lengkap.

17) Deskripsi Naskah Q (Leiden, Or.1713)

1. Judul

Berdasarkan katalog *Inventory of The Oriental Manuscript of The Library of The University of Leiden Vol 2* naskah ini berjudul *Hikayat Mi`raj Nabi Muhammad*.

2. Nomor Naskah.

Berdasarkan katalog *Inventory of The Oriental Manuscript of The Library of The University of Leiden Vol 2*, naskah *Hikayat Mi'raj Nabi Muhammad* memiliki nomor kode naskah Or. 1713.

3. Jumlah Halaman dan Kondisi Naskah

Berdasarkan katalog *Inventory of The Oriental Manuscript of The Library of The University of Leiden Vol 2*, naskah *Hikayat Mi'raj Nabi*

Muhammad memiliki 114 halaman.. Naskah berbentuk kertas, berbahasa Melayu, memakai aksara Jawi. Dalam naskah ini juga terdapat iluminasi.

4. Tempat Penyalinan Naskah

Berdasarkan katalog *Inventory of The Oriental Manuscript of The Library of The University of Leiden Vol 2*, naskah *Hikayat Mi'raj Nabi Muhammad* disalin Sekretariat Jenderal di Batavia.

18) Deskripsi Naskah R (Leiden, Or.3305)

1. Judul

Berdasarkan katalog *Inventory of The Oriental Manuscript of The Library of The University of Leiden Vol 2*, naskah ini berjudul *Hikayat Mi`raj Nabi Muhammad*.

2. Nomor Naskah.

Berdasarkan katalog *Inventory of The Oriental Manuscript of The Library of The University of Leiden Vol 2*, naskah *Hikayat Mi`raj Nabi Muhammad* memiliki nomor kode naskah Or. 3305.

3. Jumlah Halaman dan Kondisi Naskah

Berdasarkan katalog *Inventory of The Oriental Manuscript of The Library of The University of Leiden Vol 2*,” naskah *Hikayat Mi`raj Nabi Muhammad* memiliki 82 halaman.

19) Deskripsi Naskah S (Leiden, Or.3306)

1. Judul

Berdasarkan katalog *Inventory of The Oriental Manuscript of The Library of The University of Leiden Vol 3*, naskah ini berjudul *Hikayat*

Mi`raj Nabi Muhammad.

2. Nomor Naskah.

Berdasarkan katalog *Inventory of The Oriental Manuscript of The Library of The University of Leiden Vol 3, Hikayat Mi`raj Nabi Muhammad* memiliki nomor kode naskah Or. 3306.

3. Jumlah Halaman dan Kondisi Naskah

Berdasarkan katalog *Inventory of The Oriental Manuscript of The Library of The University of Leiden Vol 3*, naskah *Hikayat Mi`raj Nabi Muhammad* ditulis secara kolektif (bunga rampai) dengan 2 judul lainnya yaitu *Hikayat Raja Jumjumah* dan *Syair Ikan Tambra*. Naskah Or. 3306 memiliki 72 halaman dengan pembagian halaman sebagai berikut: (1) 1-35: *Hikayat Mi`raj Nabi Muhammad*; (2) 36-55: *Hikayat Raja Jumjumah*; dan (3) 56-72: *Syair Ikan Tambra*.

4. Waktu dan Tempat Penyalinan Naskah

Berdasarkan katalog *Inventory of The Oriental Manuscript of The Library of The University of Leiden Vol 3*, naskah *Hikayat Mi`raj Nabi Muhammad* ditulis pada 25 Ramadan 1269 (3 Juli 1853) dan disalin di Barus.

20) Deskripsi Naskah T (Leiden, Or.6728)

1. Judul

Berdasarkan katalog *Inventory of The Oriental Manuscript of The Library of The University of Leiden Vol 6*, naskah ini berjudul *Hikayat Mi`raj Nabi Muhammad*. Tertulis dalam teks “*Hikayat Ceritera tatkala Baginda Rasulullah sallallahu 'ailaihi wasallam mi'raj.*”

2. Nomor Naskah.

Berdasarkan katalog *Inventory of The Oriental Manuscript of The Library of The University of Leiden Vol 6*, naskah *Hikayat Mi`raj Nabi Muhammad* memiliki nomor kode naskah Or. 6728.

3. Kondisi Naskah

Berdasarkan katalog *Inventory of The Oriental Manuscript of The Library of The University of Leiden Vol 6*, naskah *Hikayat Mi`raj Nabi Muhammad* ditulis secara kolektif (bunga rampai) dengan 2 judul lainnya yaitu *Hikayat Raja Jumjumah dan Hikayat Bulan Berbelah*. Naskah Or. 3306 memiliki 34 halaman dengan pembagian halaman sebagai berikut: (1) 2v-10r: *Hikayat Mi`raj Nabi Muhammad*; (2) 10r-19r: *Hikayat Raja Jumjumah*; (3) 19v-31v: *Hikayat Bulan Berbelah*.

4. Sejarah Naskah

Berdasarkan katalog *Inventory of The Oriental Manuscript of The Library of The University of Leiden Vol 6*, naskah *Hikayat Mi`raj Nabi Muhammad* disalin oleh M. Ketjiel di Batavia pada tanggal 11 Mei 1850. Teks berasal dari Katalog T. Iskandar (1999) halaman 364 no 788, sebelumnya naskah merupakan milik J.C.Fraissinet.

21) Deskripsi Naskah U (PNRI, ML 389)

1. Judul

Berdasarkan katalog Naskah Melayu (ML) Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, naskah ini berjudul *Hikayat Nabi Mi`raj*.

2. Nomor Naskah.

Berdasarkan katalog Naskah Melayu (ML) Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, naskah *Hikayat Nabi Mi'raj* memiliki nomor kode naskah ML 389.

3. Jumlah Halaman Naskah

Berdasarkan katalog Naskah Melayu (ML) Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, naskah *Hikayat Nabi Mi'raj* memiliki 105 halaman.

22) Deskripsi Naskah V (PNRI, ML.199)

1. Judul

Berdasarkan katalog Naskah Melayu (ML) Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, naskah ini berjudul *Hikayat Nabi Mi'raj*.

2. Nomor Naskah.

Berdasarkan katalog Naskah Melayu (ML) Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, naskah *Hikayat Nabi Mi'raj* memiliki nomor kode naskah ML 199.

3. Jumlah Halaman Naskah

Berdasarkan katalog Naskah Melayu (ML) Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, naskah *Hikayat Nabi Mi'raj* memiliki 146 halaman.

4. Waktu Penyalinan

Berdasarkan katalog Naskah Melayu (ML) Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, naskah *Hikayat Nabi Mi'raj* disalin pada tahun 1803 M.

23) Deskripsi Naskah W (PNRI, ML.358)

1. Judul

Berdasarkan katalog Naskah Melayu (ML) Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, naskah ini berjudul *Hikayat Nabi Mi'raj*.

2. Nomor Naskah.

Berdasarkan katalog Naskah Melayu (ML) Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia” naskah *Hikayat Nabi Mi'raj* memiliki nomor kode naskah ML 358.

24) Deskripsi Naskah X (PNRI, ML. 186)

1. Judul

Berdasarkan katalog Naskah Melayu (ML) Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia naskah ini berjudul *Hikayat Nabi Mi'raj*.

2. Nomor Naskah.

Berdasarkan katalog Naskah Melayu (ML) Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, naskah *Hikayat Nabi Mi'raj* memiliki nomor kode naskah ML 186.

25) Deskripsi Naskah Y (PNRI, ML.412)

1. Judul

Berdasarkan katalog Naskah Melayu (ML) Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, naskah ini berjudul *Hikayat Nabi Mi'raj*.

2. Nomor Naskah.

Berdasarkan katalog Naskah Melayu (ML) Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, naskah *Hikayat Nabi Mi'raj* memiliki nomor kode naskah ML 412.

26) Deskripsi Naskah Z (Princeton University Library, Garrett no. 476L)

1. Judul

Berdasarkan metadata yang dijelaskan dalam laman resmi *Princeton University Library*, <https://library.princeton.edu/>, naskah ini diberi judul *Miscellany of Jawi and Arabic texts*. Naskah ini dimasukkan ke dalam kumpulan naskah yang memuat teks *HNM* berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Van Der Meij dan Lambooi (2014) yang mengkatagorikan naskah ini ke dalam naskah yang memuat teks *HNM*.

2. Nomor Naskah.

Berdasarkan metadata yang dikeluarkan oleh *Princeton University Library*, naskah ini memiliki kode Garrett no. 476 L.

3. Kondisi Naskah

Naskah *HNM* ditulis dalam kertas dengan 63 halaman. Ukuran kertas yang digunakan adalah 207x128 mm. Ditulis dengan khat naskhi menggunakan tinta berwarna hitam dan sedikit tinta berwarna merah. Naskah ini memili 7-33 baris per halamannya. Kertas sedikit rusak, namun tidak terlalu berpengaruh pada isi teks.

27) Deskripsi Naskah A1 (Staatsbibliothek zu Berlin, Schoeman V 1)

1. Judul

Berdasarkan metadata yang dibuat oleh *Staatsbibliothek zu Berlin*, naskah ini memiliki judul *Hikayat Nabi Mikraj*. Naskah ini dapat diakses secara bebas melalui pranala berikut <http://resolver.staatsbibliothek-berlin.de/SBB0000DD7B00000000/>.

2. Nomor Naskah

Berdasarkan metadata yang dibuat oleh *Staatsbibliothek zu Berlin*, naskah *HNM* diberi nomor Schoeman V 1.

3. Kondisi Naskah

Kondisi naskah *HNM* dalam keadaan lengkap dengan dibuktikan adanya pembuka dan penutup teks. Naskah ini ditulis dengan tulisan tangan dengan tebal 193 halaman.

4. Waktu penulisan naskah

Berdasarkan kolofon, naskah *HNM* ditulis pada hari Jumat, 26 Dzulhijah 1261 H atau apabila dikonversikan dalam tahun masehi yaitu 26 Desember 1845 M. Kolofon berbunyi demikian “tamat ini hikayat Nabi Muhammad 1261...tamatnya pada bulan Haji tanggal 26 hari Jumat waktu pukul 11.”

5. Kepemilikan naskah

Berdasarkan kolofon naskah *HNM* dimiliki oleh seseorang yang bernama Agus Ahmad.

28) Deskripsi Naskah B1 (*Staatsbibliothek zu Berlin*, Schoeman V 2)

1. Judul

Berdasarkan metadata yang dibuat oleh *Staatsbibliothek zu Berlin*, naskah ini memiliki judul *Hikayat Nabi Mikraj*. Naskah ini dapat diakses secara bebas melalui pranala berikut <http://resolver.staatsbibliothek-berlin.de/SBB0000DD7C00000000/>.

2. Nomor Naskah

Berdasarkan metadata yang dibuat oleh *Staatsbibliothek zu Berlin*, naskah ini diberi nomor Schoeman V 2.

3. Kondisi Naskah

Kondisi naskah *HNM* lengkap dengan dibuktikan terdapat pembuka dan penutup teks. Naskah ini ditulis dengan tulisan tangan dengan tebal 137 halaman.

4. Waktu penulisan naskah

Berdasarkan kolofon, naskah *HNM* ditulis pada malam Kamis, 5 Rajab 1261 H atau apabila dikonversikan dalam Masehi, yaitu 10 Juli 1845 M. Kolofon berbunyi demikian “Naskah ini ditulis pada malam Kamis tanggal lima hari bulan Rajab dan tahun jam awal waktu 1261.”

5. Kepemilikan naskah

Berdasarkan kolofon, naskah *HNM* dimiliki oleh seseorang yang bernama Agus Ba'sin, ia adalah orang asli Sukapura.

29) Deskripsi Naskah C1 (*Saint Petersburg State University*, B 2510)

1. Judul

Berdasarkan artikel yang ditulis oleh V.I. Braginsky dan Boldyreva dalam *Penelitian Melayu-Indonesia* (1977:142-143), naskah ini memiliki

judul *Hikayat Miraj Nabi Muhammad*.

2. Nomor Naskah

Berdasarkan *Penelitian Melayu-Indonesia* naskah ini diberi nomor B 2510.

3. Kondisi Naskah

Kondisi naskah *Hikayat Miraj Nabi Muhammad* lengkap dengan 103 halaman. Naskah ini memiliki ukuran halaman 20,5 x 16, cm dengan ukuran teks 13,5 x 11,5 cm dan 11 baris disetiap halaman. Naskah ditulis pada kertas Belanda. Naskah ini ditulis dengan tinta hitam dengan frase Arab yang ditulis dengan tinta merah. Dalam teks ini terdapat peringatan untuk tidak membaca tulisan yang dicoret dengan tanda tulisan “Jangan dibaca yang digaris” menggunakan pensil.

4. Kepemilikan naskah

Berdasarkan *Penelitian Melayu-Indonesia* naskah *Hikayat Miraj Nabi Muhammad* dimiliki oleh seseorang yang bernama Frank.

30) Deskripsi Naskah D1 (Perpustakaan Nasional Malaysia, MSS 514)

1. Judul

Berdasarkan katalog *online* Perpustakaan Negara Malaysia yang dapat diakses pada pranala <https://myrepositori.pnm.gov.my//> naskah ini memiliki judul *Kifayat Al-Muhtaj fi Al-israk wa Al-mi'raj*.

2. Kode Naskah

Berdasarkan katalog *online* Perpustakaan Negara Malaysia yang dapat diakses pada pranala <https://myrepositori.pnm.gov.my//> naskah ini

memiliki kode naskah MS 514.

C. Perbandingan Naskah

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perbandingan naskah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing naskah. Selain itu, hasil dari perbandingan naskah digunakan sebagai pertimbangan pemilihan naskah yang disunting. Dalam perbandingan naskah ini melingkupi tiga aspek, yaitu perbandingan dari segi umur, kelengkapan naskah, dan keterbacaan naskah.

1. Perbandingan dari segi umur

Dalam perbandingan umur, naskah *HNM* yang tertua diketahui tahun penulisan/penyalinannya adalah ML 199 dengan umur ± 218 tahun. Dalam katalog dijelaskan bahwa ML 199 ditulis pada tahun 1803.

Selanjutnya naskah tertua kedua adalah MS 1308 dan Malayo Polynèsian 58. Keduanya ditulis dalam tahun yang sama dan hanya selisih 22 hari. Dalam katalog dijelaskan bahwa naskah MS 1308 ditulis pada 29 Januari 1825 dan dalam kolofon Malayo Polynèsian 58 ditulis pada 20 Februari 1825. Apabila dihitung, kedua naskah ini berumur ± 196 tahun.

Tabel 3
Perbandingan Umur Naskah *HNM*

No	Kode Naskah	Kolofon	Watermark (Cap Kertas)	Keterangan lain	Perkiraan Umur Naskah	Disebut Naskah
----	-------------	---------	------------------------	-----------------	-----------------------	----------------

1.	Malayo Polynèsian 58	20 Februari 1825 M	-	-	±196 tahun	A
2.	W.78	-	-	-	-	B
3.	MS 567	-	-	17 Agustus 1872	±148 tahun	C
4.	MS 1059	-	-	-	-	D
5.	MS 1079	-	-	11 Rajab	-	E
6.	MS 1308			29 Januari 1825	±196 tahun	F
7.	MS 1463	-	-	-	-	G
8.	MS 434	-	-	-	-	H
9.	MSS 3923	-	-	-	-	I
10.	MSS 484	-	-	-	-	J
11.	MSS 172	-	-	-	-	K
12.	MSS 319	-	-	-	-	L
13.	MS 437	-	-	-	-	M
14.	MSS 684	-	-	-	-	N
15.	MS 176	-	-	-		O
16.	MS 558 (1)	-	-	-		P
17.	Or.1713	-	-	-	-	Q
18.	Or.3305	-	-	-	-	R
19.	Or 3306	[1853]		3 Juli 1853	±168	S

					tahun	
20	Or 6728	-	-	11 Mei 1850	±170 tahun	T
21	ML 389	-	-			U
22	ML 199	-	-	1803	±218 tahun	V
23	ML 358	-	-	-	-	W
24	ML 186	-	-	-	-	X
25	ML 412	-	-	-	-	Y
26	Garrett no. 476L	-	-	-	-	Z
27	Schoeman V 1	26 Desember 1845	-	-	±176 tahun	A1
28	Schoeman V 2	10 Juli 1845	-	-	±176 tahun	B1
29	B 2510	-	-	-	-	C1
30	MSS 514	-	-	-	-	D1

2. Perbandingan dari segi kelengkapan isi naskah

Kelengkapan isi naskah teks *HNM* dibagi atas tiga pembagian, yaitu naskah lengkap, tidak lengkap, dan tidak diketahui. Kondisi kelengkapan isi naskah tidak dapat diketahui karena peneliti tidak dapat menghadirkan semua naskah tersebut

dan tidak ada sumber informasi lebih tentang kelengkapan naskah tersebut. Kondisi kelengkapan isi naskah dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4
Perbandingan Kelengkapan Naskah *HNM*

No	Kode Naskah	Naskah	Kelengkapan Isi Naskah
1	Malayo Polynèsian 58	A	Naskah lengkap. Terdapat pembuka dan penutup
2.	W.78	B	Naskah lengkap. Terdapat pembuka dan penutup
3.	MS 567	C	Naskah tidak lengkap. Dijelaskan dalam katalog.
4.	MS 1059	D	Naskah tidak lengkap. Dijelaskan dalam katalog.
5.	MS 1079	E	Naskah lengkap. Dijelaskan dalam katalog.
6.	MS 1308	F	Naskah lengkap. Dijelaskan dalam katalog.
7.	MS 1463	G	Naskah lengkap. Dijelaskan dalam katalog.
8.	MS 434	H	Tidak dapat dihadirkan
9.	MSS 3923	I	Tidak dapat dihadirkan
10.	MSS 484	J	Tidak dapat dihadirkan
11.	MSS 172	K	Naskah lengkap. Dijelaskan

			dalam katalog.
12.	MSS 319	L	Tidak dapat dihadirkan
13.	MS 437	M	Naskah tidak lengkap. Dijelaskan dalam katalog.
14.	MSS 684	N	Tidak dapat dihadirkan
15.	MS 176	O	Naskah tidak lengkap. Dijelaskan dalam katalog.
16.	MS 558 (1)	P	Naskah tidak lengkap. Dijelaskan dalam katalog.
17.	Or.1713	Q	Tidak dapat dihadirkan
18.	Or.3305	R	Tidak dapat dihadirkan
19.	Or 3306	S	Naskah lengkap. Terdapat pembuka dan penutup
20.	Or 6728	T	Tidak dapat dihadirkan
21.	ML 389	U	Tidak dapat dihadirkan
22.	ML 199	V	Tidak dapat dihadirkan
23.	ML 358	W	Tidak dapat dihadirkan
24.	ML 186	X	Tidak dapat dihadirkan
25.	ML 412	Y	Tidak dapat dihadirkan
26.	Garrett no. 476L	Z	Naskah dalam kondisi lengkap
27.	Schoeman V 1	A1	Naskah lengkap. Terdapat pembuka dan penutup
28.	Schoeman V 2	B1	Naskah lengkap. Terdapat

			pembuka dan penutup
29.	B 2510	C1	Tidak dapat dihadirkan
30	MSS 514	D1	Tidak dapat dihadirkan

3. Perbandingan dari segi keterbacaan

Dari segi keterbacaan naskah, perbandingan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5
Perbandingan Keterbacaan Naskah *HNM*

No	Kode Naskah	Naskah	Keterbacaan Naskah
1	Malayo Polynesian 58	A	Meski di beberapa bagian naskah mengalami gejala <i>slowfire</i> , namun teks masih dapat dibaca dengan baik dan jelas.
2.	W. 78	B	Masih dapat dibaca secara baik dan jelas.
3.	MS 567	C	Tulisan masih dibaca namun banyak bagian yang hilang karena kerusakan kertas.
4.	MS 1059	D	Tidak dapat dihadirkan.
5.	MS 1079	E	Tidak dapat dihadirkan.
6.	MS 1308	F	Tidak dapat dihadirkan.

7.	MS 1463	G	Tidak dapat dihadirkan
8.	MS 434	H	Teks masih cukup bisa dibaca, namun dibebberapa bagian tulisan mulai memudar.
9.	MSS 3923	I	Teks masih dapat dibaca dengan jelas, namun terdapat tulisan yang hilang karena terdapat kertas berlubang.
10.	MSS 484	J	Masih dapat dibaca secara baik dan jelas.
11.	MSS 172	K	Masih dapat dibaca secara baik dan jelas.
12.	MSS 319	L	Tulisan sulit dibaca karena kerusakan pada kertas.
13.	MS 473	M	Tulisan sulit dibaca karena tulisan pudar dikarenakan kertas rusak. Kerusakan diperkirakan karena air.
14.	MSS 684	N	Tulisan sulit dibaca karena tulisan pudar terutama pada bagian tulisan berwarna merah.
15.	MS 176	O	Masih dapat dibaca secara baik dan jelas.
16.	MS 558 (1)	P	Masih dapat terbaca meskipun

			kertas sedikit rusak. Kerusakan diperkirakan karena air.
17.	Or.1713	Q	Tidak dapat dihadirkan
18.	Or.3305	R	Tidak dapat dihadirkan
19.	Or 3306	S	Tulisan masih dapat dibaca dengan baik dan jelas
20.	Or 6728	T	Tidak dapat dihadirkan
21.	ML 389	U	Tidak dapat dihadirkan
22.	ML 199	V	Tidak dapat dihadirkan
23.	ML 358	W	Tidak dapat dihadirkan
24.	ML 186	X	Tidak dapat dihadirkan
25.	ML 412	Y	Tidak dapat dihadirkan
26.	Garrett no. 476L	Z	Tulisan masih dapat dibaca dengan baik dan jelas
27.	Schoeman V 1	A1	Tulisan masih dapat dibaca dengan baik dan jelas
28.	Schoeman V 2	B1	Tulisan masih dapat dibaca dengan baik dan jelas
29.	B 2510	C1	Tidak dapat dihadirkan
30	MSS 514	D1	Tulisan sulit dibaca karena tulisan pudar terutama pada bagian tulisan berwarna merah.

D. Ikhtisar Isi Teks

Tabel 6
Ikhtisar Teks *Hikayat Nabi Mikraj*

No	Bagian	Halaman
1.	Pendahuluan	
	<ol style="list-style-type: none">1. Pembukaan hikayat dengan menggunakan <i>“Bismi `l-Lāhi `l-Rahmāni `l-Rahīm. Wa bihī nasta`īnu bi `l-lāhi ‘ala”</i>2. Pengenalan judul	<p>1</p> <p>1</p>
2.	Isi	
	<ol style="list-style-type: none">1. Nabi Muhammad Saw. memulai cerita Isra Mikrajnya kepada sahabat termasuk kepada ‘Abbas <i>Radhiyallahu anhu.</i>	1-2
	<ol style="list-style-type: none">2. Nabi Muhammad menjelaskan manfaat mendengarkan cerita hikayat tentang Isra Mikrajnya.	2-3
	<ol style="list-style-type: none">3. Jibril dan Mikail diperintahkan untuk menjemput Nabi Muhammad dengan membawa mahkota dengan seekor buraq.	3-4
	<ol style="list-style-type: none">4. Jibril dan Mikail pergi ke surga untuk mengambil mahkota dan buraq.	4-6
<ol style="list-style-type: none">5. Jibril dan Mikail bersama tujuh puluh ribu malaikat mendatangi Nabi Muhammad di dunia.	6-7	

6.	Diceritakan saat itu Nabi Muhammad sedang berada di rumah Ummu Hani.	7
7.	Jibril dan Mikail menyampaikan tujuan kedatangan mereka ke Nabi Muhammad.	7-9
8.	Jibril dan Mikail memerintahkan Nabi Muhammad untuk bersiap.	9-12
9.	Nabi Muhammad ditunjukkan kendaraan buraq.	12
10.	Buraq tidak mau ditunggangi Nabi karena suatu alasan. Namun, setelah berdiskusi akhirnya buraq mau ditunggangi Nabi.	13-16
11.	Nabi Muhammad terbang bersama buraq dan diberi pesan oleh Mikail aturan selama perjalanan Isra Mikraj.	17
12.	Cerita kembali ke awal kedatangan malaikat saat Nabi masih di rumah Ummu Hani.	17-18
13.	Nabi Muhammad mendengarkan tasbih	19
14.	Nabi Muhammad diterbangkan oleh buraq	20
15.	Nabi Muhammad ditanya oleh beberapa orang dalam perjalanan, namun Nabi tidak memperdulikannya.	20-22
16.	Saat sampai di Baitul Maqdis, Nabi diberi beberapa pilihan minuman. Nabi memilih susu dan meminumnya, namun masih menyisakan sisa.	22-26 26-29

17.	Nabi ditanyai oleh Jibril tentang orang-orang yang bertanya disepanjang perjalanan. Kemudian Jibril menjelaskan arti dari semua itu.	29-31
18.	Nabi diperintahkan untuk salat 2 rekaat di Baitul Maqdis. Namun, saat akan berwudlu, batu pijakan menolak untuk dipijak karena suatu hal.	31-33
19.	Setelah berdiskusi, akhirnya batu mau untuk dipijak.	34-35
20.	Nabi lalu terbang bersama buraq hingga menemui lautan antara langit dan dunia.	35- 38
21.	Nabi Muhammad menuju langit pertama dan bertemu dengan Ismail.	38-41
22.	Di langit pertama yang diberi nama <i>Rafi'</i> , Nabi menjumpai malaikat yang bertasbih dengan jumlah yang sangat banyak.	41-42
23.	Nabi Muhammad menjumpai Nabi Adam.	42-58
24.	Nabi Muhammad menjumpai orang dengan bermacam bentuk siksa.	59-61
25.	Nabi Muhammad bertemu dengan ayam jantan yang merdu suaranya.	61-63
26.	Nabi Muhammad bertemu dengan malaikat yang memiliki sayap berisi api dan air.	63-68
27.	Nabi Muhammad pergi ke langit kedua	68-70

28.	Di langit kedua, Nabi Muhammad berjumpa malaikat penunggu langit kedua dan juga bertemu dengan Nabi Musa.	70-71
29.	Nabi Muhammad bertemu dengan malaikat tujuh puluh muka.	71-75 75-79
30.	Nabi Muhammad pergi ke langit ketiga.	
31.	Nabi Muhammad bertemu dengan Nabi Yusuf dan malaikat-malaikat penghuni langit ketiga.	79-80
32.	Nabi Muhammad bertemu dengan malaikat dengan kepala dan sayapnya masing-masing berjumlah tujuh puluh ribu.	80-84
33.	Nabi bertemu dengan lautan siksa yang dinamai Al Taqim.	84-89 89-98
34.	Nabi pergi ke langit keempat yang disebut Ma'un.	98-99
35.	Nabi Muhammad berjumpa dengan Malaikat Izrail.	100-104
36.	Nabi bersama Jibril pergi ke sebuah laut yang bernama Zamharir.	104
37.	Nabi bersama Jibril pergi ke langit kelima.	
38.	Nabi bersama Jibril bertemu dengan Nabi Ibrahim, Nabi Ismail, Ishaq, Nabi Yakqub dan Nabi Luth.	104-106 106-110

39.	Nabi bersama Jibril melihat malaikat yang pekerjaannya tunduk dan bertafakur.	110-112
40.	Nabi bersama Jibril bertemu malaikat yang bertuhas menyiksa orang yang menyanggah firman Allah.	112-117 117-121
41.	Nabi bersama Jibril menjumpai lautan yang dinamakan laut Kilat.	121-123
42.	Nabi bersama Jibril pergi ke langit keenam.	
43.	Nabi Muhammad bertemu malaikat yang mulutnya mengeluarkan api (<i>Kanza `l-Nar</i>)	123-126
44.	Nabi Muhammad bertemu Nabi Nuh dan Nabi Idris.	126-131 135-137
45.	Nabi Muhammad bertemu Malaikat Mikail di timbangan.	137-140
46.	Nabi Muhammad pergi ke langit ketujuh.	142-146
47.	Nabi Muhammad bertemu banyak malaikat dan beberapa malaikat yang hebat bentuknya.	146
	a. Malaikat dengan tujuh puluh ribu kepala.	147-148
	b. Malaikat bermuka empat	
	c. Malaikat dengan yang kakinya sangat panjang (Israfil)	148-149
48.	Israfil meniup serunai (terompet) atas permintaan Nabi Muhammad.	150-157 157-173

49. Nabi Muhammad melanjutkan perjalanan bersama Israfil sebagai ganti Jibril.	173-176
50. Nabi Muhammad menjumpai lautan api yang luas yang membuatnya takut.	177-179
51. Nabi Muhammad menjumpai dinding tujuh lapis.	179-185
52. Nabi Muhammad sampai di Arsy bertemu dan berbincang dengan Allah Swt.	
53. Allah Swt. memerintahkan malaikat <i>maqrobain</i> untuk membawa kembali ke Malaikat Mikail dan Jibril untuk diajak melihat surga.	186-189 190
54. Malaikat Mikail dan Jibril membawa Nabi Muhammad menuju surga dan meminta izin kepada Malaikat Ridwan untuk melihat isi surga.	190-193 193-194
55. Nabi Muhammad melihat segala keelokan surga.	
56. Nabi Muhammad berjumpa dengan sungai Kausyar.	195
57. Malaikat Ridwan memerintahkan Nabi Muhammad untuk menceritakan keelokan surga kepada umatnya.	196-198
58. Malaikat Jibril dan Mikail menyerahkan Nabi Muhammad kepada Israfil untuk dibawa kembali ke Arsy.	198-209

59. Malaikat Israfil diperintahkan kembali untuk menyerahkan Nabi Muhammad ke Malaikat Jibril dan Mikail lagi untuk melihat neraka.	209-210 210-215
60. Nabi Muhammad melihat malaikat yang menanggung bumi.	215-219
61. Nabi Muhammad sampai ke pintu neraka bertemu dengan Malaikat Zabaniah.	219-220
62. Nabi dijelaskan macam-macam tingkatan neraka.	220-223
63. Nabi Muhammad diserahkan ke Malaikat Israfil lagi untuk menemui Allah Swt.	223-224
64. Nabi Muhammad dijelaskan cara untuk terhindar dari siksa neraka.	224
65. Nabi Muhammad diperintah Allah Swt. untuk kembali ke dunia dengan membawa perintah salat.	224-225 226-229
66. Nabi Muhammad disambut dengan Nabi Musa, serta para nabi dan malaikat	229-230
67. Nabi Muhammad bertemu dengan <i>Malaku `l-maut</i> .	231
68. Nabi Muhammad dibawa Jibril dan Mikail turun ke bumi dengan kendaraan buraq.	
69. Di langit pertama Nabi Muhammad berjabat tangan dengan banyak malaikat.	232-233

70. Nabi Muhammad datang ke <i>Bait `l-Maqdis</i> .	234-235
71. Di <i>Bait `l-Maqdis</i> , Nabi Muhammad berjumpa dengan umat Nabi Isa dan memerintahkan mereka untuk bersyahadat.	236-238
72. Buraq membawa Nabi Muhammad ke Masjidilharam dan mengingatkan Nabi Muhammad akan janjinya.	239
73. Nabi Muhammad mengambil wudlu lalu salat subuh.	
74. Nabi Muhammad berkhotbah setelah salat subuh dan menceritakan segala cerita tentang Isra Mikraj yang dialaminya waktu itu.	239-240
75. Seseorang dari Bani Israil tidak percaya terhadap cerita Nabi Muhammad yang menurutnya tidak masuk akal.	241-242
76. Orang Bani Israil itu pergi meninggalkan masjid dan pulang ke rumah karena lapar. Dia membeli dua ekor burung untuk dimasak istrinya	242-243 244
77. Sambil menunggu masakan matang, orang Bani Israil itu mandi ke sungai dan menaruh bajunya ditepi sungai.	245
78. Seketika ada halilintar menyambar dan dia berubah menjadi perempuan dan sudah berada di negeri lain.	245-250

	<p>79. Ada seorang laki-laki di negeri itu datang untuk memperistrinya dan ia menerimanya.</p> <p>80. Bertahun-bertahun hidup di negeri lain itu ia memiliki dua anak, laki-laki dan perempuan.</p> <p>81. Suatu hari dia mandi di sungai. Tiba-tiba terdengar halilintar menyambar lagi. Seketika itu dia jadi laki-laki kembali.</p> <p>82. Saat pulang, istrinya belum selesai menyabut bulu burung yang dia beli.</p> <p>83. Kaum Bani Israil itu sadar akan kebesaran Allah Swt. dan mengucapkan syahadat dihadapan Nabi Muhammad</p>	
III	Penutup	
	1. Tamat	250

E. Kritik Teks

Kritik teks adalah kegiatan memberikan evaluasi atau penilaian terhadap teks, dengan meneliti serta menempatkan teks pada tempat yang tepat atau teks dengan bacaan yang baik dan benar (Baried, 1994:61). Kegiatan kritik teks dilakukan untuk menghasilkan bacaan yang baik dan jelas kepada pembaca. Hal ini disebabkan bahwa penyalinan teks-teks Melayu yang jamak memungkinkan adanya kesalahan dalam salin tulis. Kritik teks diperlukan untuk membetulkan kesalahan-kesalahan dalam penulisan tersebut.

Kegiatan awal dalam melakukan kritik teks adalah perbandingan teks. Pada umumnya teks-teks disalin dengan tujuan tertentu dan frekuensi penyalinan teks bergantung pada penerimaan masyarakat. Jika teks-teks tersebut profan maka dianggap milik bersama serta mengakibatkan tingkat penyalinan teks tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa teks tersebut sangat digemari masyarakat, sehingga teks tersebut populer dan sering dijadikan penyalinan teks secara berulang dan bervariasi (Baried, 1994: 62).

Dalam penyuntingan teks *Hikayat Nabi Mikraj* metode kritik teks yang dilakukan adalah menggunakan metode edisi kritis dengan membetulkan bentuk kesalahan-kesalahan terhadap penulisan. Meskipun naskah *HNM* merupakan naskah jamak, namun dalam penyuntingan ini tidak mengarah pada penyuntingan teks dengan tujuan *stemma codicum*. Dengan demikian metode yang digunakan tidak menggunakan metode landasan, melainkan metode kritis.

Dalam teks *HNM* bentuk kesalahan terhadap salin tulis ditemukan sebanyak tiga bentuk dan ketidakkonsistenan. Tiga bentuk kesalahan salin tulis tersebut di antaranya sebagai berikut:

- a. Lakuna, adalah bentuk kesalahan dalam salin tulis yang terjadi karena pengurangan huruf, suku kata, frasa, klausa, kalimat, maupun paragraf.
- b. Substitusi adalah bentuk kesalahan salin tulis yang terjadi karena penggantian huruf, suku kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf.
- c. Adisi adalah bentuk kesalahan dalam salin tulis yang terjadi karena penambahan huruf, suku kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf.

Tabel 7
Lakuna

No	Halaman/Baris	Tertulis	Latin	Edisi	Keterangan
1	5/4 dan 5	ملك	malak	malaikat	Kata tersebut diikuti kata “Ridwan”. Ridwan adalah nama dari salah satu malaikat.
2	9/2,9/4,3 1/3, 37/9, 41/1	فنه	penah	pernah	Melihat konteks kalimat
3	32/3, 83/1	دعا	-	doa	Kaidah penulisan bahasa Arab, kata “doa” menggunakan hamzah menjadi دعاء
4	34/5	ن	N	dan	Konteks kalimat: yang maha tinggi dan tangkas.
5	50/4	رب	Reba	rebah	Konteks kalimat: adapun orang yang berdiri reba[h] rempah itulah orang yang minum arak dan tuak dan bram tapai di dalam dunia
6	90/3	ا	s/u	ujar	Konteks kalimat: maka ujar Jibril
7	102/1	-	-	sekali	Terdapat dalam <i>chatch</i>

					<i>word</i> namun tidak tertulis dalam cerita.
8	118/6	سروه	suruh	seluruh	Konteks kalimat: marilah kita hampir kepadanya melihat kekayaan tuhan seluruh sekalian alam
	124/7	لنكو	lanku	Tolan	Konteks kalimat: “Hai Tolanku.” Merupakan dialog antara Nabi Muhammad dan malaikat Jibril.
	158/7	رب	ribu	rebah	Konteks kalimat: Maka hamba pun rebah lalu pingsan tiada khabar akan diri hamba
	164/6	نغراهكو	nu-grah-ku	anugra hku	tidak ada huruf alif “ا”
	181/2, 188/1	گت	geta	geta	Konteks kalimat: Pada suatu bilik itu tujuh puluh geta daripada emas dan pada geta itu berbagai-bagai hamparan daripada cahaya.
	219/7	علي ا	‘Alayya	‘Alīm	Konteks kalimat: <i>Subḥāna</i>

					<p><i>l-dāimū l-qaim. Subḥāna l-ḥayyu l-qayyūm. Subḥāna wa biḥamdihī. Subḥāna l-‘aliyyū l-‘alī[m]</i></p>
--	--	--	--	--	---

Tabel 8
Subtitusi

No	Halaman/Baris	Tertulis	Latin	Edisi	Keterangan
1	31/9	مندعركا ت	mende- ngarkat	mende- ngarkan	Konteks kalimat: setelah hamba mendengarkan batu itu.
2	34/5	كيات	Kikat	kilat	Konteks kalimat: maka buraq itu pun terbang se- perti kilat.
3	38/4	سرتاڤا	sertanya	bertanya	Konteks kalimat: Maka hamba pun bertanya kepada Jibril, “Hai tuanku, apa nama

					langit itu?”
4	43/1	نارفا	naraga	neraka	Konteks kalimat: Maka mulutnya dituang oleh malaikat dengan tembaga yang hancur daripada api neraka.
5	47/5, 48/7	دكوليلغي	dikulilingi	dikelilingi	Konteks kalimat: ada yang dikelilingi oleh api.
6	48/9,49/	عادل	‘a>di>l	adil	Kesalahan dalam kaidah penulisan huruf Arab. Seharusnya ditulis ادل
7	79/9	سايقت	sayapta	sayapnya	Kesalahan penggunaan huruf yaitu kurang pembubuhan titik pada huruf.
8	86/3	دم	dam	dan	Konteks kalimat: dan Khail melihat

					hamba.
9	101/6	ترسوره	tersuruh	tersurat	Konteks kalimat: Nabi Muhammad yang tersurat namanya di pintu langit ini.
10	107/2, 209/1	دای	dai	dan	Kesalahan penulisan huruf (terbalik).
11	126/3	حاهت	hahat	jahat	Penulisan huruf ج (jim) tidak diberi titik sehingga menjadi huruf ح (ha)
12	158/5	مَایَرِی	ma yarai	ma> Yara>	Kesalahan dalam penulisan alif <i>layyinah</i> .
13	159/5	دحنتا	dihinta	dicinta	Kesalahan dalam pembubuhan tanda titik pada huruf. “ح” seharusnya ditulis “ج”
14	174/9	دلغنگاریت	dilinggariny	Dilingkarin	Konteks kalimat:

			a	ya	dilingkarinya seribu banyak kepalanya daripada kepala seribu muka
15	195/1, 223/4	خبرائل	Khibril/Khi brail	Jibril	Kesalahan dalam pembubuhan tanda titik pada huruf "خ" seharusnya ditulis "ج"
16	200/4	كاجه	kajah	Gajah	Konteks kalimat: Hamba lihat dan beberapa kali besarnya itu seperti seekor gajah di dalam dunia ini.
17	206/8	عباس	Ayyas	Abbas	Nama paman nabi.
18	212/1	دي مكيئله	dimikianlah	demikianlah	Konteks kalimat: demikianlah engkau memeliharakan

					dia. Dan suruhkan olehmu segala ummat yang percaya kepada Aku berbuat baik, dan tagihkan.
19	216/2	سَمَام	semam	semua	Konteks kalimat: Hai Muhammad, pintaku kepadamu jangan engkau aniaya pada semua manusia
20	234/6	دَحْلَانِيْث	dihalaninya	dijalaninya	Kesalahan dalam pembubuhan tanda titik pada huruf "ح" seharusnya ditulis "ج"
21	249/7	سَهَادَة	sahadat	syahadat	Penulisan yang benar menggunakan huruf "ش"

Tabel 9
Adisi

No	Halaman/Baris	Tertulis	Latin	Edisi	Keterangan
1	11/8,	كوداه	Kudah	kuda	Konteks kalimat: Dan tubuhnya seperti kuda
2	56/3	ومن	waman	waman	Dalam percakapan bahasa Arab. Penambahan kata yang tidak perlu. Konteks kalimat “Dan siapa dan apa kiblatmu? “
3	63/9	ايت	itu	itu	Terjadi pengulangan penggunaan kata
4	96/7	دهيلانث	dihilanya	dihelanya	Konteks kalimat: dihelanya nyawanya daripada tubuhnya
5	100/9	ادم	adam	ada	Konteks kalimat: ada malaikat yang menunggu di langit itu.
6	163/4	همب تا	Hambata	Hamba	Konteks kalimat: Maka sembah hamba Tuhanku
7	168/5-6,	مک مک	maka-	maka	Terjadi pengulangan

	249/6-7		maka		kata yang tidak perlu
8	161/9	بدياداري	Bidiadari	Bidadari	Kesalahan pengimbuhan huruf ya'
9	246/5	مصطفى ا	Mustafia	Mustafa	Kesalahan dalam penulisan alif <i>layyinah</i> dan juga tidak perlunya pembubuhan huruf hamzah.

F. Suntingan Teks

1. Pedoman Suntingan

Agar dihasilkan sebuah bacaan teks yang mudah dipahami dan dibaca oleh pembaca secara umum, maka dalam penyuntingan teks diperlukan adanya pedoman suntingan. Pedoman suntingan digunakan untuk memudahkan peneliti dalam membaca setiap huruf, kata, frasa dalam teks. Pedoman suntingan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tanda dan angka yang digunakan dalam penyuntingan ini adalah sebagai berikut.
 1. Angka, (1,2,3,...) yang terdapat pada sisi pias kanan teks menunjukkan halaman naskah.
 2. Kata, frasa, atau kalimat yang diberi angka (...¹, ...², ...³) di kanan atas dilihat dalam catatan kaki. Angka ini ditulis menempel pada kata, frasa, atau kalimat yang dimaksud.

3. Tanda [...] menunjukkan adanya lakuna, yakni pengurangan huruf, kata, suku kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf sehingga peneliti perlu untuk menambahkannya.
 4. Tanda (...) menunjukkan adanya adisi, yakni penambahan huruf, kata, suku kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf sehingga peneliti perlu untuk menguranginya.
 5. Tanda -...- menunjukkan adanya substitusi, yakni penggantian huruf, kata, suku kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf sehingga peneliti perlu untuk mengantinya.
 6. Tanda <...> menunjukkan trasposisi, yakni perpindahan letak huruf, kata, suku kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf sehingga peneliti perlu untuk memindahkannya.
 7. Tanda <...> menunjukkan adanya digtografi, yakni pengurangan huruf, kata, suku kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf sehingga peneliti perlu untuk menggantinya.
 8. Tanda garis dua (//), digunakan untuk menunjukkan akhir halaman.
 9. Tanda (---) diantara huruf dalam satu kata dan kalimat digunakan untuk menunjukkan kata-kata yang tidak terbaca.
- b. Pedoman ejaan yang digunakan dalam suntingan *Hikayat Nabi Mikraj* adalah sebagai berikut.
1. Ejaan dalam suntingan ini disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia baku menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa

Indonesia yang Disempurnakan (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

2. Kosa kata yang berasal dari bahasa Arab dan Melayu yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia disesuaikan dengan EBI.
3. Kosa kata arkais dan kosa kata yang menunjukkan ciri khas bahasa Melayu ditulis apa adanya (tidak diubah), sebagai ciri khas bahasa Melayu.
4. Kosa kata dan istilah-istilah dalam bahasa Arab yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia dan kosa kata khusus dalam bidang agama ditulis miring dan sesuai dengan pedoman transliterasi.
5. Kosa kata yang berakhiran dengan ha (هـ) ditulis apa adanya (tidak diubah), sebagai ciri khas bahasa Melayu.

Kemudian dalam penyuntingan teks *HNM* dibuat beberapa pedoman transliterasi untuk memudahkan pembaca dalam membaca hasil transliterasi. Adapun beberapa pedoman transliterasi sebagai berikut:

- a. Huruf *ain* (ع) yang terletak di tengah dan disukunkan, diedisikan menjadi /k/ pada kosakata yang telah diserap dalam bahasa Indonesia, dan (') jika terdapat pada kosakata yang belum diserap.
- b. Kosa kata Arab yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia diedisikan dengan ketentuan sebagai berikut.
 1. Tasydid dilambangkan dengan huruf rangkap. Misalnya: و ج ل عز
'azza wa jalla.

2. Tanda *maddah alif* (اَ), *wau* (وِ), dan *ya'* (يِ) sebagai penanda vokal panjang diedisikan memberi garis datar di atasnya atau ditulis dua huruf, misalnya: ā, ī, ū.

3. Kata sandang (ال) yang diikuti huruf *qamariyah* maupun *syamsyah* diedisikan dengan /al-/ apabila terletak di awal kalimat. Apabila terletak di tengah kalimat atau frase maka diedisikan dengan /'l-/. Setiap kata baik fiil maupun isim ditulis terpisah kecuali kata-kata tertentu yang penulisannya sudah lazim dirangkai karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkai dengan kata lain yang mengikutinya.

- c. Huruf-huruf yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhomah, pada akhir kalimat ditransliterasikan dengan huruf mati/diwaqafkan.
- d. Huruf *hamzah* (ء) dilambangkan dengan tanda (') jika terletak di tengah dan di akhir kata.
- e. Huruf *ta' marbutah* (ة) sebagai konsonan penutup ditransliterasikan dengan /t/ atau /h/ mengikuti ketentuan yang berlaku pada kata-kata yang bersangkutan.

Tabel 10
Pedoman Transliterasi

No.	Huruf Arab	Nama Latin	No.	Huruf Arab	Nama Latin
1.	اَ	A	18.	ع	'/A

2.	ب	B	19.	غ	Gh
3.	ت	T	20.	ف	F/P
4.	ث	<u>S</u>	21.	ق	Q
5.	ج	J	22.	ك	K
6.	ح	<u>H</u>	23.	ل	L
7.	خ	Kh	24.	م	M
8.	د	D	25.	ن	N
9.	ذ	Dz/Z	26.	ه	H
10.	ر	R	27.	و	W
11.	ز	Z	28.	ي	Y/I
12.	س	S	29.	چ	C
13.	ش	Sy	30.	ڱ	G
14.	ص	Sh	31.	ف	P
15.	ض	Dl	32.	غ	Ng
16.	ط	Th/T	33.	پ	Ny
17.	ظ	Zh/Z	34.	ق	q/k

2. Suntingan Teks *Hikayat Nabi Mikraj*

Hikayat Nabi Mikraj: yang Tulis Muhammad Cing Sa'idullah

Bismi `l-Lāhi `l-Rahmāni `l-Rahīm. Wa bihī nasta`īnu bi `l-lāhi `ala 1

Ini hikayat tatkala baginda Rasulullah *Sallallahu alaihi wasallam* mikraj naik ke langit.

Segala peristiwa maka baginda kepada 'Abbas *Radhiyallahu anhu*² dengan

² Abbas adalah sahabat sekaligus Paman Nabi Muhammad Saw. yang pada saat haji wada' dia

segala sahabatnya sekalian.// Demikian sabda Rasulullah Sallallahu alaihi 2
wasallam, "Hai Abbas! Barangsiapa mendengar hikayat hamba tatkala mikraj itu
atau membaca dia daripada permulaannya datang kepada kesudahannya dan yang
menyurati dia, bahwa Allah *subanahu wa ta'ala* mengampuni segala dosanya
seperti seponon kayu yang luruh daunnya// daripada rantingnya. Demikianlah 3
luruh segala dosanya mereka itu daripada tubuhnya.

Bermula firman Allah Ta'ala kepada Jibril dan Mikail pergilah kamu
kedua turun ke dunia kepada kekasihku Nabi Muhammad panggil olehmu. Aku
hendak bertemu dengan dia dan aku hendak berkata-kata dengan kekasihku dan
pergilah engkau ke dalam surga.// Ambil olehmu makota³ dan pakaian dari dalam 4
surga dengan buraq yang baik rupanya. Seekor pilih olehmu daripada buraq yang
baik. Bawa kepada kekasihku ke dunia.

Maka Jibril dan Mikail pun pergilah ke dalam surga. Setelah ia datang ke
pintu surga, maka ia pun berseru-seru katanya,

"Hai malaikat Ridwan!"// 5

"Siapa kamu di luar pintu itu?"

Maka kata Jibril, "Hamba Jibril dan Mikail"

Setelah didengarnya maka segera dibuka pintu oleh malaikat⁴ Ridwan.
Maka Jibril dan Mikail pun masuk kedalam surga. Maka diambilnya makota dan
kumis dan pakaian daripada *sundusin wastabrāqin* dan dipilihnya seekor buraq// 6
yang baik daripada segala yang baik daripada segala buraq yang lain. Maka
dibawanya keluar dari dalam surga.

bertugas memberi minum jamaah haji. Baca: (Qaradhawi, 1995:374)

³ Makota = mahkota

⁴ Tertulis ملك (m.l.k)

Maka Jibril dan Mikail pun turunlah ke dunia dengan tujuh puluh ribu malaikat. Setelah ia datang kepada Nabi Allah Muhammad maka Jibril dan Mikail pun memberi salam kepada Rasulullah. Maka disahut oleh Rasulullah// salam 7 Jibril dan Mikail itu.

Bermula diceritakan oleh orang yang ampunya ceritera demikian bunyinya. Adapun pada masa itu Rasulullah lagi duduk di rumah Ummu Hani, anak Abu Thalib lagi berbaring-baring. Setelah dilihat oleh Rasulullah Jibril dan Mikail datang itu, maka baginda// Rasulullah pun segera bangun berduduk. Maka 8 ujar Jibril dan Mikail, "Ya Muhammad! Adapun hamba kedua datang ini membawa firman Allah ta'ala kepada tuan hamba menyuruh mengambil tuan hamba naik ke langit karena Allah *Azza wa jalla* hendak bertemu dengan tuan hamba dan hendak berkata-kata dengan tuan hamba dan hendak// menunjukkan 9 segala kekayaannya yang indah-indah yang tiada pernah-pernah⁵ tuan hamba lihat sekarang akan tuan hamba lihat karna tidak pernah⁶ nabi yang lain beroleh kemuliaan demikian ini. Hanyalah tuan hamba seorang daripada masa Adam *Alaihi l-Salām* datang sekarang ini hanya tuan hamba juga. Maka ujar Jibril dan Mikail, "Ya Rasulullah! Baiklah// tuan hamba mengambil air sembahyang dan 10 tuan hamba sembahyang dua rekaat salam itu."

Maka Rasulullah pun mengambil air sembahyang dan sembahyang dua rekaat salam. Setelah sudah maka ujar Jibril dan Mikail, "Ya Muhammad! Tundukkan kepala tuan hamba". Maka hamba pun mentundukkan kepala hamba. Maka kenakan oleh Jibril makota di kepala hamba// dan Mikail mengenakan 11

⁵ Tertulis: **فنه٢** (p.n.h.2)

⁶ Tertulis: **فنه** (p.n.h)

pakaian *sundusin wastibrāqin*⁷ pada tubuh hamba. Setelah itu maka kata Jibril dan Mikail, "Ya Muhammad! Naiklah tuan hamba ke atas buraq itu." Maka hamba lihat rupanya buraq itu seperti manusia mukanya. Dan tubuhnya seperti kudah⁸. Baunya harum seperti bau kesturi. Dan warnanya seperti kema-kema.⁹// Dan 12 kekangnya daripada mati. Talinya daripada manikam yang merah amat bercahaya-bercahaya. Dan pelananya daripada emas sepuluh matu.¹⁰ Maka hamba pun bertanya kepada Jibril dan Mikail, "Hai Tolanku¹¹ binatang apakah ini? Rupanya demikian ini?" Maka kata Jibril dan Mikail, "Ya Rasulullah! Inilah yang bernama Buraq akan kenaikan tuan hamba."

Maka Jibril pun// memegang kekang buraq itu dari kanan dan Mikail 13 memegang kekang buraq itu dari kiri. Maka hamba pun hendak naik ke atas buraq itu. Maka buraq itupun tidak mau hamba naik. Ia *mengharik* dan melengkangkan dirinya. Maka Jibril dan Mikail pun heran melihat kelakuan buraq itu. Maka kata Jibril dan Mikail// "Hai Buraq! Tidakkah kau kenal Muhammad yang kekasih 14 Allah *Azza Wa Jalla*. Mengapa maka engkau tiada mau dikendarai oleh yang terlebih daripada segala nabi yang lain? Jangan engkau menjadikan dirimu celaka!" Maka Buraq itu pun berkata seperti manusia dengan baik suaranya. Katanya, "Ya junjunganku! sebab hamba *mengharik* bukan hamba// tiada mau 15 dinaiki oleh junjunganku sekarang tetapi hambamu dinaiki ini bahwa yang hambamu pinta kepada junjunganku pada hari kiamat jangan junjunganku mengendarai buraq yang lain daripada hambamu ini. Hendaklah junjunganku

⁷ *Sundusin wastibrāqin*= kain sutra halus yang bersinar.

⁸ Tertulis كوداه (k.u.d.a.h)

⁹ Sejenis bunga berwarna ungu (*Crocus sativus*)

¹⁰ (n) Ukuran untuk menentukan ketulenan emas (KBBI V Luring)

¹¹ Teman;kawan;sahabat (KBBI)

berjanji sekarang ini dengan hambamu.” Maka Rasulullah pun memandang kepada// Jibril dan Mikail. Maka kata Jibril dan Mikail, “Ya Muhammad! 16 Berjanjilah tuan hamba dengan buraq itu. Turunkanlah sayap katanya itu.” Maka hamba pun berkata pada buraq itu demikian kata hamba, “Hai buraq! Bahwalah tiadalah aku mengendarai buraq yang lain daripadamu pada hari kiamat.”

Maka Jibril pun menyuruh hamba// naik ke atas buraq itu. Maka Jibril dan 17 Mikail pun berpesan kepada hamba demikian katanya, “Ya Muhammad, jika tuan hamba mendengar suara dari kanan jalan atau dari kiri jalan jangan tuan hamba sahut.” Maka hamba pun diterbangkan oleh buraq itu.

Bermula tatkala hamba mikraj itu, pada dua belas// hari bulan Rabiulawal 18 kepada hari *yaum l-itsnain*. Pada masa itu, hamba di rumah Ummu Hani¹², anak Abi Thalib. Setelah itu maka hamba lihat malaikat terlalu banyak. Maka hamba pun memberi salam kepada segala malaikat itu. Maka disahut salam hamba oleh segala malaikat itu. Maka hamba dengar bunyi tasbih// segala malaikat itu 19 demikian bunyinya, “*Subhānaḡ laẓī asrā bi’abdiḡ lailam minḡ l- masjidī l-harāmi ilḡ l-masjid l-aqsa l-laẓī bāraknā haulahū linuriyahū min āyātinā. Innahu huwaḡ l-samī’u l-basīr*”¹³ Setelah demikian, maka Jibril dan Mikail pun melepaskan kekang buraq itu.

Maka hamba pun// lalu diterbangkan buraq itu. Maka Jibril dan Mikail pun 20 tiada hamba lihat. Maka dikembangkannya oleh buraq itu kedua belah sayapnya. Maka diterbangkannya hamba seperti kilat yang maha tangkas. Maka hamba pun heran akan diri hamba seketika. Maka hamba dengar suara dari kanan jalan

¹² Ummu Hani adalah anak perempuan Abu Thalib. Nama aslinya adalah Fakhitah binti Abu Thalib. Nama lainnya adalah Hindun. Baca: (Syaikh Muhammad Sa’id Mursi, 2007:473)

¹³ Q.S Al Isra ayat 1

demikian katanya, “Hai Muhammad hendak// kemana tuan hamba?” maka tiada 21
hamba sahuti. Hamba taulah pun tiada seketika lagi. Maka hamba dengar pula
suara dari kiri jalan. Demikian katanya, “Hai Muhammad! Hendak kemana tuan
hamba?” Maka tiada hamba sahuti. Hamba taulah pun tiada seketika lagi. Maka
hamba dengar pula suara dari kiri jalan. Demikian katanya,// “Hai Muhammad, 22
siapa serta tuan hamba itu?” Maka tiada hamba sahut ia. Taulah pun tiada. Maka
seketika lagi datang seorang perempuan terlalu baik rupanya. Katanya, “Hai
Muhammad, nantilah seketika hamba hendak mengatakan warta yang baik kepada
tuan hamba.” Itu pun tiada hamba sahut. Hamba taulah pun tiada.

Maka hamba pun// datanglah ke Baitul Maqdis. Maka Jibril dan Mikail 23
dengan segala malaikat pun datang membawa tobak¹⁴ dua buah berisi piala
didalam piala itu sebuah berisi minuman dan sebuah berisi susu. Maka
dihantarkannya oleh Jibril dihadapan hamba. Maka ujar Jibril, “Ya Muhammad,
ambillah oleh tuan hamba salah satu daripada// dua piala ini minum oleh tuan 24
hamba.” Maka hamba ambil piala yang berisi susu itu. Hamba minum tiada habis
tinggal lagi sedikit. Maka kata Jibril, “Ya Muhammad terlalu berbahagia tuan
hamba. Maka piala¹⁵ yang berisi susu itu tuan hamba minum.” Maka kata hamba,
“Hai Jibril, jika demikian biarlah hamba minum habiskan.// Maka kata Jibril, “Ya 25
Muhammad! tiada harus demikian. Jika segala juga tuan hamba minum maka
habis, niscaya segala *ummat* tuan hamba sekalian masuk surga. Sebab lagi tinggal
sedikit susu itu tiada habis tuan hamba minum, maka *ummat* tuan hamba ada yang
masuk neraka sepeti firman Allah ta’ala dalam quran,// “*Wa inna minkum illa*> 26

¹⁴ Sejenis tangki

¹⁵ Cawan

*wa>riduha>*¹⁶

Adapun piala yang berisi minuman itu haramlah kepada tuan hamba arak itu dan kepada segala *ummat* tuan hamba pun haramlah. Maka ujar Jibril, “Ya Muhammad adakah tuan hamba mendengar suara dari kanan jalan dan dari kiri jalan itu? Syahdan adakah tuan hamba// melihat seorang perempuan baik rupanya?” Maka ujar Nabi Muhammad adalah, “Mendengar suara dari kanan dan dari kiri. Tetapi tiadalah hamba sahut. Hamba taulah pun tiada dan lagi ada. Hamba melihat seorang perempuan berseru-seru itu pun tiada hamba sahut katanya. Hamba pandang pun tiada.” Maka Jibril pun berkata, “Terlalu segala berbahagia// tuan hamba terlebih daripada sidang nabi sekalian.” 27 28

Bermula “Jikalau suara yang di kanan itu tuan sahut niscaya segala *ummat* tuan menjadi Yahudi. Jikalau suara yang di kiri itu tuan hamba sahut niscaya segala *ummat* tuan hamba akan menjadi Nasrani. Jikalau perempuan itu tuan hamba sahut, niscaya// segala umat tuan hamba niscaya fasik, tiada berbuat ibadah kepada Allah *Azza Wa jalla*. Karena perempuan itu upama dunia. Maka hamba mengucapkan syukur akan Allah *subanahu wa ta’ala*. 29

Setelah demikian maka hamba dengan Jibril dan Mikail dan segala malaikat yang banyak itu sekalian masuk ke Baitul Maqdis. Maka kata Jibril dan Mikail// “Ya Muhammad sembahyanglah tuan hamba dua rekaat serta sidang Nabi sekalian. Maka hamba pun hendak melangkah kaki hamba ke atas batu hendak mengambil air sembahyang. Maka batu itu pun *mengharik* tiada mau hamba jejak. Ia menggerakkan dirinya. Maka kata hamba, “Hai batu, apa sebabnya maka engkau tiada mau kujajak?” Maka// Kata batu itu, “Ya junjunganku telah 30 31

¹⁶ Q.S. Maryam ayat 71

seribu tahun lamanya hamba terhantar disini. Tidak pernah¹⁷ kaki manusia berjejak di atas hamba. Bahwa pada hari ini, tapak kaki junjunganku berjejak diatas hamba. Tetapi janganlah tapak kaki manusia yang lain lagi berjejak diatas hamba.” Setelah hamba mendengarkan¹⁸ batu itu, maka hamba// minta doa kepada 32 Allah *azza wa jalla*. Maka diperkenankan Allah *azza wa jalla* doa¹⁹ hamba. Maka kata hamba kepada batu, “Tidaklah lagi manusia yang lain berjejak di atasmu lagi.” Maka batu itu pun sukalah mendengar kata hamba. Maka hamba pun mengambil air sembahyang. Setelah sudah mengambil air sembahyang, maka hamba pun sembahyang di dalam masjid Baitul Maqdis. Hamba// jadi imam. 33 Sidang Nabi sekalian mengikut dibelakang hamba sembahyang. *Hatta* dengan takdir Allah *Subanahu wa ta’ala* dengan berkat doa hamba, maka batu itu pun naik ke udara antara bumi dengan langit. Di sanalah ia diam kira-kira tengah tiga ratus tahun lamanya berjalan demikianlah jauhnya.

Setelah sudah hamba sembahyang dengan sidang Nabi// sekalian, maka 34 ujar Jibril akan hamba, “Naiklah tuan hamba ke atas buraq itu!” Maka hamba pun naik ke atas buraq itu. Maka buraq itu pun terbang seperti kilat²⁰ yang maha tinggi dan²¹ tangkas. Maka hamba pun datang pada suatu laut antara bumi dengan langit dunia ini. Bermula warnanya laut itu hijau. Maka hamba bertanya// kepada Jibril, 35 “Hai Tolanku, laut manakah ini?” Maka ujar Jibril, “Ya Muhammad, inilah laut antara dunia dengan langit.”

Maka hamba lalu dari sana maka datang kepada pintu langit yang pertama.

¹⁷ Tertulis: **فنه**

¹⁸ Tertulis: **مندعركات**

¹⁹ Tertulis: **دعا**

²⁰ Tertulis: **كيات**

²¹ Tertulis: **ن**

Maka Jibril pun berseru-seru. Katanya, “Hai Ismail, bukai kami pintu langit ini
maka ujar Ismail, “Siapa kamu di luar pintu itu?” Maka sahut// Jibril, “Hamba 36
Jibril!” Maka Ismail pun segera membukai pintu langit itu. Maka hamba dengan
Jibril pun naik ke atas langit itu. Maka ujar Ismail, “Hai Jibril siapa serta tuan
hamba ini, terlalu elok rupanya?” Maka kata Jibril, “Tidakkah engkau kenal?
Inilah yang bernama Nabi Muhammad Rasulullah yang kekasih// Allah *Azza wa 37*
Jalla, yang tersurat namanya pada pintu langit ini.” Maka Ismail pun heran seraya
berkata, “Assalamualaikum ya Rasulullah.” Maka hamba pun menyahut salam
Ismail itu. Maka ujar Ismail, “Ya Muhammad, terlalu sekali karunia Allah *Azza 38*
wa Jalla akan tuan hamba. Tiada pernah²² nabi yang lain// beroleh karunia Allah
Subanahu wa ta’ala demikian ini. Daripada masa Adam *Alaihi `l-Salam* datang
sekarang hanyalah tuan hamba seorang.

Maka hamba pun bertanya²³ kepada Jibril, “Hai Tolanku, apa nama langit
itu?” Maka kata Jibril, “Ya Muhammad, inilah langit yang bernama *Rafl*’.
Tebalnya langit ini lima ratus tahun perjalanan. Maka hamba dengar bunyi// 39
tasbihnya malaikat itu demikian bunyinya, ”*Subhāna l-‘aliyyu l-‘azīm, subhāna*
l-maliki l-‘azīm, subhāna laisa kamislihi syaiun wahuwa l-samī’u l-basīr maka
hamba lihat malaikat banyak berdiri bersaf-saf tiada siapa yang tahu akan
banyaknya itu. Demikian bunyi tasbihnya *subbūhun quddūsun li rabbi l-*
‘alamīna// l-‘arbābu, subhāna l-‘azīmu l-‘azīm. 40

Maka hamba bertanya kepada Jibril, ”Hai Tolanku, berapa banyak
malaikat ini?” Maka kata Jibril tiada siapa yang tahu akan banyaknya. Hanya

²² Tertulis: **فنه**

²³ Tertulis: **سرتاٹ**

Allah *Azza wa Jalla* juga yang tahu akan banyaknya. Seperti firman Allah di dalam quran, “*Kallā inna l-kitāba l-abrāri lafi ‘illiyyīn. Wa mā adrākamā ‘illiyyīn.// Kitābun marqūmun. Yasyhaduhū l-muqarrabīn.*”²⁴ 41

Bermula apabila datang nyawa segala kafir, maka kata Nabi Adam, “Datanglah nyawa yang celaka maka disuruhnya bawah kepada tujuh petala²⁵ bumi. Maka hamba pun memberi salam kepada Nabi Adam. Maka kata Nabi Adam, “Akan hamba terlalu segala karunia Allah *Azza Wa jalla* akan// tuan 42 hamba. Tiada pernah²⁶ Nabi yang lain beroleh karunia Allah sebagai tuan hamba ini. Maka hamba dengar ia mengucapkan tasbih demikian bunyinya *Subhānā l-jazāū l-Ganiyya, subhānā l-‘Azīm.*”

Maka hamba lalu dari sana, maka hamba bertemu dengan orang banyak disiksa. Bibir seperti bibir unta. Maka mulutnya dituang oleh malaikat dengan tembaga// yang hancur daripada api neraka²⁷ maka ia mengharik terlalu sangat. 43 Maka hamba bertanya kepada Jibril, “Hai Tolanku, apa dosanya orang yang yang disiksa demikian itu?” Maka kata Jibril, “Ya Muhammad itulah orang yang makan arta anak yatim di dalam dunia.”

Maka hamba lalu dari sana bertemu dengan perempuan dikail susunya dengan api bernyala-nyala.// Maka perempuan itu pun mengharik terlalu amat 44 sangat. Maka hamba bertanya kepada Jibril, “Hai Tuanku! apa dosanya perempuan itu?” Maka kata Jibril, ”Ya Muhammad, Itulah perempuan yang berdua akan suaminya berbuat zina didalam dunia lagi membuang anak dalam perutnya.”

²⁴ Q.S Al Muṭaffifin ayat 18- 21

²⁵ Petala:lapis;susun(an);tingkat(an)

²⁶ Tertulis: **فنه**

²⁷ Tertulis: **نارک**

Maka hamba lalu darisana maka bertemu dengan orang// banyak disiksa. 45
Mulutnya disuap dengan kalung-kalung daripada api naraka. Maka ia mengharik
terlalu sangat. Maka hamba bertanya kepada Jibril,” Hai tuanku! apa dosanya
orang itu didalam dunia?” Maka kata Jibril, “Ya Muhammad, itulah orang yang
yang meninggalkan istrinya yang halal ke hewan. Maka ia pergi berzina.”

Maka kami lalu dari sana// bertemu dengan orang banyak di rantai dan 46
hancur segala dagingnya bertimbun-timbun. Maka ia berdiri-berdiri berjalan
rebah rempah²⁸ tiada dapat berdiri betul. Maka hamba bertanya kepada Jibril, ”Hai
Jibril, apa dosanya orang itu? Maka kata Jibril, “Ya Muhammad, orang itulah yang
senantiasa lupa akan Allah *Ta’ala* di dalam dunia tiada ia menyebut nama// Allah 47
Azza Wa Jalla.”

Maka kami lalu dari sana maka bertemu dengan orang banyak disiksa
terlalu amat sangat siksanya. Duduk di atas dulang api, ada yang yang dikelilingi²⁹
oleh api, ada yang dibakar mulutnya dengan api ada yang dimasukkan kedalam
api yang bernyala-nyala. Maka hamba bertanya kepada Jibril, “Hai Tuanku, apa
dosanya orang yang disiksa demikian itu?”// Maka kata Jibril, “Ya Muhammad, 48
orang itulah yang tiada menurut firman Allah *ta’ala* di dalam dunia dan yang
duduk diatas dulang-dulang api itu segala raja-raja yang aniaya mengambil arta
orang. Dan membunuh orang tiada dengan dosanya dan yang dikelilingi³⁰ oleh api
itu segala orang besar-besar yang tiada adil³¹ dan *qadi*³² yang tiada// adil³³ 49
bicaranya dan hukumnya. Dan orang yang dimasukkan api ke dalam mulutnya

²⁸ Rebah terguling-guling (KBBI)

²⁹ Tertulis: دكوليلغي

³⁰ Tertulis: دكوليلغي

³¹ Tertulis: عاديل

³² Juru hukum (Bahasa Arab)

³³ Tertulis: عاديل

itulah orang yang dengki dan orang yang berbuat fitnah akan samanya manusia. Adapun orang yang berdiri rebah³⁴ rempah itulah orang yang minum arak dan tuak dan bram tapai di dalam dunia. Inilah siksaan di dalam akhirat.// Adapun orang 50 yang hitam mukanya itu segala biduan yang bernyanyi dan berbingsing dan orang yang memalu bunyi-bunyian seperti di kecapi dan berngiang memberi asyik tiada ia ingat akan Allah *Subanahu wa ta'ala*. Inilah siksaan dalam akhirat.”

Maka hamba lalu darisana bertemu dengan orang banyak disiksa. Baunya terlalu busuk bibirnya.// Bibirnya yang dibawah berjuntai sampai kepada kakinya 51 lagi penuh dengan nanah meleleh dan berhulat. Maka dikenakan rantai dan belenggu pada kakinya dan mulutnya dituangi dengan tembaga yang hancur Maka hamba bertanya kepada Jibril, “Hai Tuanku, apa dosanya orang ini didalam dunia?” maka kata Jibril, “Ya Muhammad, itulah orang yang durhaka// kepada 52 Allah *Ta'ala* di dalam dunia lagi tiada ia menurut firman Allah *Ta'ala* seperti dalil dalam quran dan tiada ia percaya akan pesuruhnya.”

Maka lalu dari sana bertemu dengan orang penuh suatu padang maha luas. Maka segala orang dalam padang itu semuanya dimakan api. Hancur segala dagingnya dan luruh segala tulangnya. Maka hamba// bertanya kepada Jibril, “Hai 53 Tuanku, apa dosanya orang yang disiksa orang yang demikian itu?” Maka kata Jibril, “Ya Muhammad, itulah orang yang durhaka kepada ibu bapanya di dalam dunia.”

Maka kami lalu dari sana bertemu dengan dua orang malaikat hitam mukanya, lagi hitam rupanya. Suaranya seperti guruh. Matanya seperti api

³⁴ Tertulis: رُب

bernyala-nyala.// Seorang suatu *cokmar*³⁵ dipegangnya pada tangannya api keluar 54
cemerlang daripada *cokmar* itu dan beratus-ratus banyak cawangan.³⁶ Maka
hamba pun gentar melihat dia. Jikalau dihantar *cokmar*nya diatas bukit, niscaya
bukit itu hancur menjadi habu. Maka hamba dengar demikian bunyi tasbihnya,
“*Subhāna l-qadīru, subhāna l-mustaqīmu// mimman du’āu, subhāna l-Azīm.*” 55
Maka hamba bertanya kepada Jibril, “Hai Tolanku, apa namanya malaikat ini?”
Maka ujar Jibril, “Ya Muhammad, inilah yang bernama *Munkar wa Nakir*.³⁷ Ialah
yang menanyai segala manusia di dalam kuburnya.” Maka kata hamba, ”Apa yang
ditanyai yang ditanyakan kepada orang di dalam kubur itu?” Maka Kata Jibril,// 56
“Demikian katanya, *Man rabbukka? Wa man nabiyyuka? Wa mā dīnuka? Wa mā*
*imāmuka? wa man*³⁸ *Wa mā qiblatuka? Wa mā ikhwānuka?* Artinya siapa
tuhanmu? Dan siapa nabimu? Dan apa agamamu? Dan siapa apa imammu? Dan
mana apa kiblatmu? Dan siapa apa saudaramu? Maka jikalau tahu menjawab
katanya itu, lepaslah// ia daripada bahaya *cokmar Munkar wa Nakir*. Maka kata 57
hamba, “Hai Tolanku, betapa jawabnya yang benar supaya luput daripada *cokmar*
itu?” Maka kata Jibril, “Ya Muhammad demikian jawabnya, *Allahu rabbi, wa*
muhammadun nabī, wa l-Islāmi dīni, wa l-qur’āni imāmi, wa l-ka’batu qiblatī,
wa l-muslimīna l-muslimīna ikhwānī. Artinya Allah Taala// Tuhanku, Nabi 58
Muhammad Nabiku, dan agama Islam agamaku, dan quran imamku dan Kakbah
kiblatku dan segala islam saudaraku. Jikalau demikian jawabnya, lepaslah ia
daripada bahaya *cokmar Munkar wa Nakir.*” Maka hamba memberu salam kepada
Munkar wa Nakīr. Maka hamba disahutinya salam hamba.

³⁵ Cokmar adalah sejenis pemukul besar yang berdiri (Kamus Dewan:195)

³⁶ Cawangan= cabang (KBBI)

³⁷ Digunakan wawu “و” yang dalam bahasa Arab berarti “dan”

³⁸ Tertulis: **ومن**

Maka hamba dari sana bertemu// dengan seekor hayam jantan terlalu baik 59
rupanya. Berbagai-bagai warna bulunya sebanyak bulu hayam di dalam dunia
ini dan suaranya berkokok terlalu amat merdu dan kepala hayam itu amat tinggi
datang ke bawah arsy Allah dan rupanya kepala hayam itu hijau dan ia
mengucapkan tasbih demikian bunyinya, “*Subhāna// man tasbihu lahu l-buthūri* 60
fī au kārihā. Subhāna man tasbihu lahu wuhrusara fī falā fihā.” Maka hamba
bertanya kepada Jibril, “Hai tuanku, hayam apakah yang demikian ini terlalu
sekali aneh-aneh rupanya dan suaranya amat merdu?” Maka kata Jibril, “Ya
Muhammad, hayam inilah yang membangunkan segala hayam di dalam// dunia 61
apabila hayam ini mengembangkan sayapnya, maka segala hayam didalam dunia
semuanya mengembangkan sayapnya turut berkokok.”

Maka kami lagi dari sana bertemu dengan seorang malaikat terlalu hebat
rupanya dan sebelah sayapnya berisi api dan sebelah sayapnya didalam air. Maka
ia mengucap tasbih demikian bunyinya “*Subhāna man// khalaqa baina yadayya.*” 62
Maka hamba bertanya kepada Jibril, “Hai Tuanku apa nama malaikat ini?” Maka
kata Jibril, “Ya Muhammad, inilah malaikat yang bernama Mikail. Ialah yang
mengadakan hujan dan kilat dan guruh dan petir itu. Apabila digerakkan sayapnya
yang kanan maka menjadi kilat dan apabila digerakkan sayapnya// yang kiri maka 63
menjadi hujan. Bermula akan banyaknya hujan itu pun diketahuinya.”

Maka kami lalu dari sana bertemu dengan suatu laut maha luas. Maka
hamba bertanya kepada Jibril, “Hai Tuanku, laut manakah ini?” Maka kata Jibril,
“Ya Muhammad, inilah laut antara langit yang kedua.” Adapun langit itu itu³⁹

³⁹ Tertulis: **آيت**

daripada besi kharsani⁴⁰ yang amat// bercahaya-cahaya dan tebalnya langit itu 64
lima ratus tahun perjalanan.

Maka kami lalu dari sana datang kepada pintu langit yang kedua. Maka berseru-seru Jibril minta dibukai pintu. Katanya, “Hai Khail! Bukai kami pintu langit ini!” Maka ujar Khail, ”Siapa kamu di luar pintu itu?” Maka sahut Jibril, “Hamba Jibril.” Maka segera dibukainya// pintu langit itu oleh Khail. Maka hamba 65 dan Jibril pun naiklah ke atas langit itu dan Khail melihat hamba. Maka katanya, “Siapa serta tuan hamba ini, terlalu elok rupanya?” Maka kata Jibril, “Tidaklah kau kenal inilah yang bernama Nabi Muhammad yang kekasih Allah *Azza wa Jalla* yang tersurat namanya pada pintu langit// ini.” Maka hamba pun memberi 66 salam kepada Khail. Maka disahutinya salam hamba. Maka kata Khail, ”Ya Muhammad, terlalu segala karunia Allah *Azza wa jalla* terhadap hamba dari masa Adam *Alaihi `l-salam* datang sekarang hanya tuan hamba juga yang beroleh karunia demikian ini.” Maka Khail pun mendekap tubuh hamba dan mencium hamba. Maka Khail// pun mengucapkan tasbih demikian bunyinya, “*Subhāna man 67 ta’izzu bi`l-‘izzati wa`l-bahāru`l-‘ibādati bi`l-mayyiti wa`l-fanāi.*”

Maka kami lalu dari sana bertemu dengan malaikat isi kedua lapis langit. Maka hamba bertanya kepada Jibril. “Hai Tuanku berapa banyak malaikat ini?” Maka ujar Jibril, “Ya Muhammad tiada siapa yang tahu// akan banyaknya 68 malaikat ini. Hanya Allah *Azza wa jalla* juga yang tahu akan banyaknya.” Maka hamba lihat malaikat itu semuanya rukuk mengucapkan tasbih demikian bunyinya, “*Subhāna`l-karīmu Subhāna`l-‘aliyyu`l-‘azīm.*”

Maka kami lalu dari sana bertemu dengan seorang malaikat maha besar

⁴⁰ Diambil dari bahasa Arab yang memiliki arti “beton” (Dengan Catatan: menggunakan ٤)

berbuat ibadah kepada Allah *Subanahu wa Ta'ala*.// Kerjanya pergi datang dari 69
masyrik dang ke magrib dari Daksin⁴¹ datang ke Paksin maka kami lalu dari sana
bertemu dengan Nabi Musa *Kalām Allah*. Maka hamba memberi salam kepada
Nabi Musa. Maka disahutnya salam hamba serta ia memeluk, mencium hamba.
Maka Nabi Musa pun mengucapkan tasbih demikian bunyinya.// “*Subhāna l-* 70
hanna l-Mannān, Subhāna l-badī’u l-ajalu, subhāna l-mubdīu l-mayyiti.”

Maka kami lalu dari sana bertemu dengan seorang malaikat tujuh puluh
muka. Pada suatu muka tujuh puluh mulut. Pada suatu mulut tujuh puluh lidah.
Pada suatu lidah tujuh puluh bagai pujian-pujian akan Allah *Subanahu wa Ta'ala*.
Maka mengucapkan tasbih// demikian bunyinya, ”*Subhāna l-Khalīqu l-‘azīm.*” 71
Maka hamba bertanya kepada Jibril, ”Hai Tuanku, apa nama Malaikat ini?” Maka
kata Jibril, “Inilah yang bernama Nabatiun yang menambahkan segala riski hamba
Allah pada tiap-tiap hari.”

Maka kami lalu dari sana bertemu dengan suatu laut. Airnya amat putih.
Maha banyak malaikat// berdiri di sisinya. Tiada yang tahu akan banyaknya. 72
Maka kami lalu dari sana datang kepada langit yang ketiga pangkat. Bermula itu
yang langit yang ketiga pangkat itu daripada tembaga yang amat bercahaya-
cahaya. Maka kami lalu Jibril berseru-seru di luar pintu. Katanya, “Hai *Qāil* bukai
kami pintu ini!” Maka ujar *Qāil*// “Siapa kamu di luar pintu itu?” Maka kata Jibril, 73
“Hamba Jibril.” Maka segera dibukai pintu langit itu maka hamba dan Jibril pun
masuklah kepada langit yang ketiga pangkat dan *Qāil* melihat hamba. Maka
katanya, “Hai Jibril, siapa serta tuan hamba ini. Terlalu sekali elok rupanya?”
Maka ujar Jibril, // “Inilah yang bernama Nabi Muhammad Rasulullah, kekasih 74

⁴¹ Daqsin/ Dakhsin, nama sebuah tempat di India (Google search)

Allah *Azza wa Jalla*.” Maka hamba pun memberi salam kepadanya. Maka segeralah disahutnya salam hamba. Maka ujar *Qāil*, “Ya Muhammad. Terlalu sekali karunia Allah *Azza wa Jalla* akan tuan. Tiada pernah Nabi yang lain beroleh karunia demikian ini. Hanyalah tuan hamba seorang juga daripada// masa Adam 75 *Alaihi `l-Salam* datang sekarang.” Maka hamba dengar *Qāil* mengucapkan tasbih demikian bunyinya, ”*Subhāna mu`thī l-wahhābi, subhāna l-‘azīmu l-‘azīmu, subhāna muhibba mimman du`āhu.*” Bermula *Qāil* itu ada malaikat dua puluh ribu banyaknya. Banyak penghulunya.

Maka kami lalu dari sana bertemu// dengan Nabi Yusuf *Alaihi `l-Salam.* 76
Maka hamba memberi salam kepada Nabi Yusuf. Maka disahutnya salam hamba. Maka Nabi Yusuf pun tasbih demikian bunyinya, ”*Subhāna l-karīmu, subhāna l-jafīlu l-ajalu subhāna, subhāna l-qirdū l-witri.*”

Maka kami lalu dari sana bertemu// dengan malaikat isi ketiga lapis langit. 77
Delapan puluh saf banyaknya. Sekalian sujud mengucapkan tasbih demikian bunyinya, “*Subhāna l-‘aliyya l-a’la.*” Maka kami lalu dari sana bertemu dengan Nabi Daud *Alaihi `l-Salam* dengan anaknya Nabi Sulaiman *Alaihi `l-Salam.* Maka hamba memberi salam kepada sidang nabi kedua// itu. Maka disahutnya salam 78 hamba serta ia memeluk mencium hamba. Maka kata sidang Nabi kedua itu, “Terlalu sekali karunia Allah *Azza wa jalla* akan tuan hamba terlebih dari pada sidang nabi sekalian. Maka hamba dengar Nabi daud mengucapkan tasbih. Demikian bunyinya. “*Subhāna l-khaliq l-nūra, subhāna l-khaliq l-Khallaqu, // 79 Subhāna l-nasru l- umūri.*” Dan Nabi Sulaiman mengucapkan tasbih, demikian bunyinya, “*Subhāna l-khaliq l-Malaku, subhāna l-khaliq l-Khallaqu, Subhāna l-nasru ilaihi l- umūri.*”

Maka kami lalu dari sana bertemu dengan malaikat duduk di atas kursi tujuh puluh ribu banyak kepalanya dan tujuh puluh ribu banyak sayapnya.//⁴² Dan 80 malaikat berdiri berguling-guling kerjanya menyiksa segala orang yang durhaka kepada Allah *Suba}nahu wa Ta'ala..* Maka hamba mendengar bunyi tasbihnya. Demikian bunyinya, “*Subanahu wa Ta'ala.*” Maka hamba mendengar bunyi tasbihnya, demikian bunyinya, “*Subhāna l-Jabbar, subhāna l-mustaqīma, subhāna mimman du'āhu.*”

Maka kami lalu dari sana bertemu dengan suatu laut yang maha luas. Airnya darah bercampur dengan api. Di dalam// laut itu segala kaum Nabi Nuh 81 disiksa Allah *Azza wa Jalla.* Bermula nama laut itu Al Taqim. Maka kami lalu dari sana bertemu dengan sebuah peti daripada api. Maka dalam peti itu ada dua orang. Seorang perempuan seorang laki-laki. Maka kata Jibril akan hamba, “Ya Muhammad, tahukah Tuan hamba akan orang dua orang itu yang ada di dalam peti api// itu?” Maka kata hamba, “Tiada hamba tahu.” Maka kata Jibril, “Ya 82 Muhammad itulah yang bernama Abdullah bapak tuan hamba dan yang perempuan itu Aminah, ibu tuan hamba.” Setelah hamba dengar kata Jibril demikian itu maka hamba hendak minta doa kepada Allah *Subanahu wa Ta'ala* akan ibu bapa hamba. Maka kata Jibril, “Ya Muhammad, jikalau// Tuan hamba 83 mintakan doa⁴³ akan ibu bapak tuan hamba, niscaya segala ummat niscaya (segala ummat) tuan hamba tiada dapat tuan hamba pohonkan kepada Allah *Azza wa Jalla.* Pikir oleh Tuan hamba baik-baik. Jikalau Tuan hamba kasihan kepada ummat tuan hamba jangan tuan hamba mintakan ibu bapak tuan hamba. Maka

⁴² Tertulis: سايڻت

⁴³ Tertulis: دعا

hamba pikir di dalam hati hamba.// Jikalau kupinta ibu bapakku kepada Allah 84
Subanahu wa Ta'ala hanya dua orang. Adapun akan ummatku betapa halnya
baiknyalah aku pintakan doa akan ummat hamba kepada Allah *Azza wa Jalla*.

Maka kami lalu darisana bertemu dengan langit yang keempat// lapis. 85
Adapun langit itu daripada perak yang amat putih bercahaya-cahaya. Namanya
langit itu Ma'un. Maka Jibril pun berseru-seru minta dibukai pintu langit itu.
Katanya, "Hai Khail, bukai kami pintu langit ini." Maka sahut Khail siapa di luar
pintu itu?" Maka sahut Jibril, "Hamba Jibril." Maka Khail// pun membukai pintu 86
langit itu. Maka hamba dan Jibril pun naiklah kepada langit yang keempat itu.
Dan⁴⁴ Khail melihat hamba. Maka katanya, "Hai Jibril, siapa serta tuan ini maha
elok rupanya?" Maka kata Jibril, "Inilah yang bernama Nabi Muhammad
Rasulullah yang kasih Allah yang tersurat nallah yang tersurat namanya pada pintu
lang pada pintu langit// langit ini." Maka hamba memberi salam kepada Khail 87
maka disahutnya salam serta katanya, "Ya Muhammad, terlalu sekali karunia
Allah *Azza wa Jalla* akan tuan hamba daripada masa Adam *Alaihi `l-salam* datang
sekarang hanyalah tuan hamba yang beroleh kemuliaan demikian ini." Maka kata
Khail, "Ya Muhammad, apa-apa pekerjaan tuan hamba datang kemari// ini?"
Maka kata Jibril, "Bahwa firman Allah Taala menyuruh hamba membawa Nabi 88
Muhammad ini naik ke langit datang ke hadirat Allah Taala karna Allah *Azza wa*
Jalla hendak menunjukkan kemuliannya." Maka khail pun mengucap tasbih.
Demikian bunyinya, "*Subhāna l-Khalīqul wa l-karīmu subhāna l-Bāisū l-wūrisū,*
subhāna l-Rāzīqu// l-Rahīm." 89

Maka kami lalu dari sana bertemu dengan seorang malaikat duduk diatas

⁴⁴ Tertulis: مء

kursi. Mukanya empat dan banyak malaikat berguling tiada hamba tahu akan bilangannya. Maka malaikat itu senantiasa ia memandang kepada *Lauhi `l-Mahfut*. Tiada ia memandang kepada tempat yang lain. Jikalau belum ada firman Allah Taala datang kepadanya.// Maka hamba bertanya kepada Jibril, “Hai tuanku 90 apa nama malaikat ini?” Maka ujar⁴⁵ Jibril, “Ya Muhammad, inilah yang bernama malaikat maut.” Maka hamba memberi salam kepada malaikat maut. Maka tiada disahutnya salam hamba. Didengarnya pun tiada. Maka firman Allah Taala, “Hai Izrail, mengapa engkau tiada sahut salamnya kekasihku? Betapa kasar// hatimu. 91 Maka tiada engkau sahut salam kekasihku?” Setelah Izrail mendengar firman Allah Taala demikian itu, maka ia pun segerah menyahuti salam hamba dan mendakap tubuh hamba serta mencium hamba. Maka bertanya kepada *malaku `l-maut*, “Segala nyawa anak Adam itu Tuan hambakah yang mengambil dia?” Kata *malaku `l-maut*, “Ya Nabi// Allah bukan hamba sendiri yang mengambil nyawa 92 anak Adam. Serta hamba malaikat tujuh puluh ribu penghulu yang dibawa hamba pada seorang-seorang penghulu itu tujuh puluh ribu selainnya ialah yang mengambil nyawa segala anak Adam itu karena hamba tiada pernah bergerak daripada tempat hamba ini. Hanya kerja hamba memandang *Lauhi `l-Mahfut*.// Juga melihat suaranya segala anak Adam yang di dalam *Lauhi `l-Mahfut* itu. 93 Apabila hapus suratnya maka hamba suruh ambil nyawa anak Adam itu pada seorang malaikat yang dibawah.”

Bermula ada sepohon kayu *syajrat `l-muntaha* namanya. Jikalau jadi seorang-seorang manusia di dalam dunia, maka ditambah Allah *Azza wa Jalla*// 94

⁴⁵ Tertulis:!

sehelai daun kayu itu. Maka apabila luruh daun kayunya itu, niscaya matilah
 seorang anak Adam di dalam dunia yang bernama. Bermula jikalau lagi empat
 puluh hari anak Adam itu akan mati maka luruhlah daun kayu itu. Setelah ganap
 empat puluh hari maka matilah anak adam itu di dalam dunia dan surat yang di
 dalam// *Lauhi `l-Mahfut* itu pun hapuslah.” Maka bertanya pula hamba kepada 95
malaku `l-maut, “Adapun muka tuan hamba yang empat itu apa gunanya?” Maka
 ujar *malaku `l-maut*, “Adapun muka hamba dihadapan ini akan mengambil nyawa
 wali Allah dan nyawa segala mukmin dan salihin. Bermula muka hamba di kiri//
 ini akan mengambil nyawa segala orang fasik dan munafik. Adapun muka hamba 96
 yang di belakang ini akan mengambil nyawa segala kafir. Bermula hamba
 menyuruhkan mengambil nyawa segala anak Adam itu. Dihelanya⁴⁶ nyawanya
 daripada tubuhnya. Maka datang ke maghrib panjangkan tangannya mengambil
 nyawa segala mahluk adapun.// Muka yang dihadapan ini jika hamba tunjukkan 97
 kepada segala *anbiya'* dan segala wali dan kepada segala mukmin maka diberi
 Allah Taala segala mereka itu sentosa rasa hatinya dan bercahaya- cahaya
 mukanya. Adapun jika orang itu durhaka kepada Allah Taala muka hamba yang
 dibelakang ini hamba tunjukkan kepadanya maka jadilah// jadi kalamlah 98
 penglihatan mereka itu setelah itu.” Maka hamba dengar bunyi tasbih *Malaku `l-*
maut itu demikian bunyinya, ”*Subhāna l-‘aliyyu l-dunya, subhāna l-syadīdu l-*
zamāan.”

Setelah itu maka hamba lalu darisana bertemu dengan suatu laut airnya
 sangat putih. Maka hamba bertanya kepada Jibril, // “Hai Tolanku, laut mana ini?” 99
 Maka kata Jibril, “Ya Muhammad, inilah laut Zamhirir namanya. Airnya terlalu

⁴⁶ Tertulis: دهيلات

amat sejuk. Disinilah tempat segala orang kurap dan orang yang puru.”⁴⁷

Maka hamba lalu dari sana beserta dengan langit yang ke lima pangkat langit itu daripada emas yang amat bercahaya-cahaya. Tebalnya lima ratus tahun perjalanan// jauhnya dan nama langit itu Latih. Maka Jibril berseru-seru katanya, 100
“Bukai kami pintu!” Maka kata malaikat itu, “Siapa kamu di luar pintu itu?”
Maka kata Jibril, “Hamba Jibril.” Maka segeralah dibukainya pintu langit itu.
Maka hamba dan Jibril pun naiklah ke atas langit itu. Adam⁴⁸ malaikat yang
menunggu// pintu langit itu melihat hamba katanya, “Hai Jibril, manusia manakah 101
serta dengan tuan hamba ini?” Maka kata Jibril, “Tidakah tuan hamba kenal inilah
yang bernama Nabi Muhammad yang tersurat⁴⁹ namanya pada pintu langit ini.”
Maka hamba pun memberi salam kepada *Qāil*. Maka salam hamba pun
disahutinya. Maka kata *Qāil*, “Terlalu// sekali⁵⁰ karunia Allah *Azza wa Jalla* akan 102
tuan hamba. Daripada masa adam *Alaihi `l-salam* sekarang seorang pun nabi yang
lain tiada beroleh karunia sebagai dengan tuan hamba. Maka hamba dengar *Qail*
mengucapkan tasbih. Demikian bunyinya, “*Subhāna l-firdau lirabbī l-malāikati*
wā l-rūhu subbuhun quddūsun li rabbī l-arbābu, // subhāna l-quddūsu li rabbī l- 103
A’la.”

Setelah itu maka kami lalu dari sana bertemu dengan Nabi Ibrahim dan
anaknya Nabi Ismail dan Ishaq dan Nabi Yakqub dan Nabi Luth *Alaihi `l-salam*.
Maka hamba memberi salam kepada sidang Nabi sekalian itu. Maka kata sidang
Nabi itu, “Terlalu sekali karunia// Allah *Azza wa Jalla* akan tuan hamba terlebih 104
daripada nabi sekalian dan bahagia sekali kami sekalian bertemu dengan tuan

⁴⁷ Penyakit kulit (KBBI)

⁴⁸ Tertulis: *ادم*

⁴⁹ Tertulis: *ترسوره*

⁵⁰ Tertulis: -

hamba.” Maka hamba dengar sidang Nabi itu mengucap tasbih. Demikian bunyinya, “*Subhāna rabbi ‘l-‘arsyi ‘l-‘azim Subhāna man lā yasiqahu ahadun.*”

Maka kami lalu dari sana bertemu dengan malaikat// sekalian 105
menundukkan kepalanya. Duduk dengan takutnya seorang tiada memandang kepada seorang terlalu banyaknya. Hanya Allah *Azza wa Jalla* juga yang tahu akan banyaknya. Maka segala malaikat itu mengucapkan tasbih. Demikian bunyinya, “*Subhāna ‘l-kāiru ‘l-akyār, subhāna ‘l-hakīmu ‘l-‘adlu, subhāna ‘l-lazī laisa kamislihi syaiun wa huwa// ‘l-samī’u ‘l-‘azim.*” Maka hamba bertanya kepada 106
Jibril, “Hai Tuanku, apa kerjanya malaikat ini yang lain daripada demikian ini? Maka kata Jibril, “Ya Muhammad, tiada lain kerjanya tunduk tafakur juga kerjanya.”

Maka lalu dari sana bertemu dengan seorang malaikat duduk diatas kursi. Rupanya terlalu hebat lagi// besar panjang. Maka hamba takut melihat dia⁵¹. 107
Maka kata Jibril, “Ya Muhammad, jangan tuan hamba takut karena Allah *Azza wa jalla* menunjukkan kekayaan-Nya terhadap tuan hamba. Adapun jika dititahkan Allah *Azza wa Jalla* akan malaikat ini turun ke bumi, niscaya habis segala isi bumi dimakannya. Demikianlah beserta malaikat//ini. Adapun kakinya malaikat ini 108
datang kepada tujuh petala bumi dan kepalanya datang kepada tujuh petala langit. Lalu ke bawah arsy Allah *Subhānahu wa Ta’ala*. Dan tangannya dari *masyriq* datang ke *maghrib*. Kerjanya akan menyiksa segala orang yang berdosa. Dibalunya dengan *cameti*⁵² api. Maka jadi hancurlah segala daging mereka itu// 109
dan luruhlah segala tulangnya. Maka berseru-seru sekalian mereka itu dipalunya.”

⁵¹ Tertulis: *دای*

⁵² Pecut (KBBI V Luring)

Maka hamba bertanya kepada Jibril, “Hai Tolanku, apa dosanya orang yang disiksa demikian itu?” Maka kata Jibril, “Ya Muhammad, orang itulah yang tiada menyanggahkan firman Allah taala. Maka tiada ia minta ampun dan taubat kepada Allah// *Subhānahu wa Ta’ala*. 110

Maka hamba dengar malaikat itu mengucapkan tasbih demikian bunyinya, “*Subhāna Iwāhidu I-Samadu, Subhāna I-ladī lam yalid wa lam yūlad wa lam yakun lahu kufuwwan ahadun.*”

Maka hamba lalu dari sana bertemu dengan suatu laut. Airnya amat hitam. 111
Dalamnya api bernyala-nyala// dan ombaknya gemuruh. Bunyinya terlalu *adimah* seperti halilintar. Maka terkejut takut hamba melihat. Maka hamba pun rebah pingsan. Maka segerah hamba disambut oleh Jibril. Maka kata Jibril, “Ya Muhammad, jangan tuan hamba takut dan jangan gentar karena Allah *Azza wa Jalla* menunjukkan // kekayaanya kepada tuan hamba. Karena laut ini didalam perintah hamba dan pegangan hamba.” Maka hamba bertanya kepada Jibril, “Hai Tolanku, laut manakah ini?” maka kata Jibril, “Ya Muhammad, inilah laut Kilat namanya.” 112

Maka hamba lalu darisana datang kepada pintu langit yang keenam. 113
Pangkat langit itu daripada muti// yang putih amat bercahaya-cahaya dan tebalnya lima ratus tahun perjalanan. Maka Jibril berseru-seru katanya, “Hai Thail bukai kami pintu langit ini. Maka ujar Thail, “Siapa diluar pintu itu?” Maka sahut Jibril, “Hai hamba Jibril.” Maka segeralah Thail membukai pintu langit itu. Maka 114
hamba// dan Jibril pun masuklah kepada langit yang keenam pangkat itu. Dan Thail melihat hamba. Maka katanya, “Hai Jibril, manusia manakah yang beserta tuan hamba ini? Terlalu maha indah rupanya.” Maka kata Jibril, “Inilah yang

bernama Nabi Muhammad Rasulullah. Yang kekasih Allah *Azza wa Jalla* yang 115
tersurat namanya// pada pintu langit ini.” Maka hamba memberi salam kepada
malaikat Thail itu. Maka disahutnya salam hamba serta ia memeluk dan mencium
hamba. Maka katanya akan hamba, “Ya Muhammad terlalu sekali karunia Allah
Azza wa Jalla akan tuan hamba. Tiada penah Nabi yang lain beroleh karunia Allah
demikian ini. Hanyalah tuan hamba daripada masa Nabi Adam *Alaihi `l-salam*// 116
datang sekarang.” Maka Thail itu mengucapkan tasbih demikian bunyinya,
“*Subhana `l-jabbāru `l-karīmu, subhāna `l-nūru `l-mubīnu, subhāna, rabbu`l-*
samawāti wa `l-ardhi wa rabbu`l-`alamīn.”

Maka hamba lalu darisana bertemu dengan malaikat isi langit yang 117
keenam pangkat itu terlebih banyaknya daripada malaikat yang kelima lapis//
langit itu. Maka semuanya malaikat itu berdiri mengucapkan tasbih demikian
bunyinya, “*Subhāna man tasbihu lahu`l-hawāmi fī `ala`l-māl, subhāna man*
tasbihu lahu`l-thifu fī `l-sahābi, subhāna man tasbihu lahu`l-barri fī `l-malā`innahā”

Maka hamba lalu dari sana bertemu dengan seorang malaikat terlalu hebat
rupanya-rupanya dan api// keluar daripada mulutnya bernyala-bernyala dan 118
berhamburan. Maka hamba pun takut dan gentar melihat dia. Maka kata Jibril,
“Ya Muhammad, jangan tuan hamba takut. Marilah kita hampir kepadanya
melihat kekayaan tuhan seluruh⁵³ sekalian alam.” Maka hamba pun bertanya
kepada Jibril, “Hai tuanku, siapa nama malaikat ini?” Maka kata Jibril, “Ya
Muhammad, inilah// yang bernama *Kanza `l-Nar*. Artinya bendahara naraka.” 119
Maka ia tertawa-tawa melihat hamba. Maka hamba bertanya kepada Jibril, “Hai
Tolanku, haruskah hamba memberi salam kepadanya?” Maka kata Jibril, “Ya

⁵³ Tertulis: سروده

Muhammad, harus juga tuan hamba memberi salam kepadanya.” Maka hamba pun memberi salam kepadanya. Maka segera disahutinya salam// hamba. Tetapi 120 tiada ia datang kepada hamba. Maka kata Jibril, “Hai *Kanza`l-Nar* tiadakah kau kenal Nabi Muhammad yang kekasih Allah *Azza wa Jalla* yang tersurat namanya kepada segala pintu langit ini?” Dam ia mendengar kata Jibril demikian itu, maka segerah ia berbangkit menjabat tangan hamba serta dengan hormatnya. Maka kata Malaikat itu, “Ya Muhammad, terlalu// sekali karunia Allah *Taala* akan tuan 121 hamba seorang Nabi yang lain tiada beroleh karunia seperti martabat tuan hamba ini.” Maka ia mengucapkan tasbih demikian bunyinya, “*Subha>na man ya’ti> man yasya>’u -j-annatu `l-na’imun.*”

Maka hamba lalu dari sana bertemu dengan Nabi Nuh dan Nabi Idris *Alaihi `l-salam*. Maka hamba pun// memberi salam kepada sidang Nabi kedua itu. 122 Maka segerah disahutinya salam hamba oleh nabi kedua itu. Serta ia memeluk dan mencium hamba. Maka ujar sidang nabi kedua itu, “Ya Muhammad terlalu sekali karunia Allah *Azza wa jalla* akan tuan hamba. Tiada pernah nabi yang lain beroleh martabat demikian ini. Hanyalah tuan hamba juga// daripada masa nabi Allah 123 Adam *`Alaihi `l-salam* datang sekarang. Maka sidang Nabi kedua itu mengucap tasbih demikian bunyinya, “*Subhānā l-sāifīna, subhānā l’azīm, subhānā ’azīzū l-karīm, subhānā l-‘aliyyū l-‘azīm.*”

Maka lalu dari sana maka bertemu dengan seorang Malaikat Mikail duduk di atas kursi dan suatu// timbangan terhantar dihadapannya. Panjangnya 124 timbangan itu dari *masyriq* datang ke magrib dan lebarnya daun timbangan itu seperti bumi dengan langit. Maka hamba lihat segala nyawa manusia berhimpun

dihadapan Mikail. Maka hamba bertanya kepada Jibril, “Hai Tolanku⁵⁴, siapa
 nama malaikat itu?” Maka kata Jibril, “Ya Muhammad, inilah yang bernama// 125
 Mikail. Maka hamba pun memberi salam kepadanya. Maka segerah disahutinya
 salam hamba. Maka kata Mikail, “Ya Muhammad, terlalu sekali berbahagia tuan
 hamba terlebih daripada sekalian Nabi daripada masa Nabi Adam *Alaihi `l-salam*
 datang sekarang seorang segala nabi tiada sebagai tuan hamba.” Adapun kerjanya
 Mikail itu//menimbang surat segala perbuatan manusia baik dan jahat. Jikalau 126
 berat perbuatan yang jahat⁵⁵ itu maka naraka ia dan jikalau berat perbuatannya
 yang baik masuk surga ia. Maka Mikail pun mengucapkan tasbih demikian
 bunyinya, “*Subhāna l-rasyīdu l-ahadu, subhāna kulla wa khalaqahu, subhāna man*
lā yakfihā// walā tukhfī l-sudūri.” 127

Maka hamba lalu dari sana datang kepada pintu langit ke tujuh. Bahwa
 langit itu daripada manikam yang merah amat bercahaya-cahaya tebalnya lima
 ratus tahun perjalanan dan antaranya daripada suatu langit lima ratus tahun
 perjalanan jauhnya. Maka hamba lalu dari sana setelah sampai// pada pintu langit 128
 ketujuh maka berseru-seru Jibril katanya, “Hai Zail bukai kami pintu ini!” Maka
 ujar Zail, “Siapa kamu diluar pintu?” Maka kata Jibril, “Hamba Jibril.” Maka
 segerah dibukai pintu langit itu. Maka hamba dan Jibril pun naiklah ke atas langit
 itu. Dam hamba lihat oleh malaikat yang menunggu pintu// langit itu. Maka 129
 ujarnya, “Hai Jibril, manakah yang serta dengan tuan hamba ini terlalu sekali elok
 rupanya, bercahaya-cahaya?” Maka kata Jibril, “Inilah yang bernama Nabi
 Muhammad Rasulullah yang kekasih Allah *azza wa jalla* yang tersurat namanya

⁵⁴ Tertulis: **لنكو**

⁵⁵ Tertulis: **حاهت**

pada segala pintu namanya pada segala pintu langit sekalian⁵⁶ Maka kata malaikat itu, “Ya Muhammad, // terlalu sekali berbahagia tuan hamba beroleh karunia Allah *azza wa jalla*. Tiada pernah-penah nabi yang lain beroleh kemuliaan yang demikian ini. Hanyalah tuan hamba daripada masa nabi Adam *‘Alaihi ‘l-salam* datang sekarang.” Maka hamba memberi salam kepada malaikat itu. Maka disahutinya salam hamba serta didekapnya dan diciturnya hamba. Maka // hamba lihat ada sertanya tujuh puluh ribu banyaknya sakainya semuanya mengucapkan tasbih dan tahlil dan takbir dan tahmid akan Allah *subanahu wa ta’ala* demikian bunyinya, “*Subhāna rabbu kulli syaiin khalaqagu, subhāna man lā yakfī ‘alaihi wa lā fīhi wa lā mukhfī l-sudūr.*”

Maka hamba lalu dari sana bertemu // dengan malaikat terlalu banyaknya terlebih daripada malaikat yang dahulu itu banyaknya lain-lain rupanya dan kelakuannya. Maka hamba pun heran melihat dia. Serta hamba takut dan gentar. Maka kata hamba, “Ya Jibril, malaikat apakah yang demikian ini?” Maka kata Jibril, “Ya Muhammad, jangan tuan hamba takut karena Allah *azza wa Jalla* menunjukkan // kekayaannya pada tuan hamba.” Maka malaikat itu sekalian mengucapkan tasbih demikian bunyinya, “*Subhāna l-khallaqu l-azīmu, subhāna l-‘izzati wa l-‘azamati wa l-kibriyāu wa l-jalāli wa l-kamāli wa l-jabarūti.*”

Maka hamba lalu dari sana bertemu dengan seorang malaikat // seribu kepalanya. Pada suatu kepala seribu muka. Pada suatu muka seribu mulut. Pada suatu mulut seribu lidah. Pada suatu lidah seribu puji-pujian berbagai-bagai akan Allah *azza wa jalla*. masing- masing pujian demikian bunyinya, “*S ubhāna l-nūrī fauqa kullī l-nūri, subhāna man ‘ala kulli syaiin ‘alim.*” //

⁵⁶ Tertulis: Terjadi pengulangan kalimat

Maka hamba lalu dari sana bertemu dengan seorang malaikat terlalu besar panjang ada tujuh puluh ribu banyak kepalanya. Pada suatu kepala tujuh puluh ribu muka. Pada suatu muka, tujuh puluh ribu mulut. Pada suatu mulut, tujuh puluh ribu lidah. Pada suatu lidah, tujuh puluh ribu bagi puji-pujian akan Allah *Azza wa Jalla*.// Masing-masing dengan pujian dan tujuh puluh ribu banyak sayapnya. Sehari-hari ia pergi ke laut mandi. Adapun laut itu amatlah luas dan airnya amat putih. Setelah sudah malaikat itu mandi, maka digerakkan sayapnya. Maka titik air daripada sayapnya itu maka jadi malaikat beberapa puluh ribu. Demikianlah kekayaan// Allah *Azza wa Jalla* ditunjukkan kepada hambanya. Maka malaikat itu mengucapkan demikian bunyi tasbihnya, “*Subhāna man mā a’zaimu sya’nika mā ‘alaiyya, subhānaka sayyidī mā arhamaka.*”

Maka hamba lalu dari sana bertemu dengan seorang malaikat duduk di atas kursi. Empat mukanya. Suatu muka seperti// muka manusia. Kedua muka seperti muka lembu. Ketiga muka seperti muka singa. Keempat seperti muka kuda. Maka keempatnya muka itu mengucapkan tasbih akan Allah *Subhanahu wa Taala*. Dan yang muka manusia itu mengucap tasbih demikian bunyinya, “*Subhāna man izā suilā qitarā man izā qaddara izā ad’zāquhā.*”// Dan yang muka lembu itu ia mengucap tasbih demikian bunyinya, “*Subhāna ,am tasbihu lahu l-wuhūsu fī arwājihā. Subhāna man tasbihu lahu latifu.*” Dan yang seperti muka singa itu demikian bunyi tasbihnya, “*Subhāna man tu’lamu l-khalqahu bigairi ta’lamahu.*” Dan yang seperti// muka kuda itu demikian bunyi tasbihnya, “*Subhāna man tasbihū lahu l-khalqahu kulluhum ajma’ūna. subhāna man yarzuqu l-khalāiqu illa.*”

Maka hamba lalu dari sana bertemu dengan malaikat isi ketujuh lapis.

Langit itu terlalu banyak malaikat terlebih dari pada malaikat isi keenam lapis langit. Tetapi// Masing-masing dengan lakunya berbuat ibadah kepada Allah *Azza wa Jalla* ada yang berdiri, ada yang ruku', ada yang sujud, ada yang duduk, mengucapkan tasbih demikian bunyinya, "*Subbuhu quddūsu rabbunā wa rabbu l-malāikatu wa l-rūhu.*" 141

Maka hamba lalu dari sana bertemu dengan seorang malaikat duduk di atas kursi// terlalu besar panjang. Jikalau ia berdiri sebelah kakinya di *masyriq* yang sebelah kakinya di magrib. Ada tujuh puluh ribu banyak penghulu malaikat menghadap dia. 142

Bermula pada seorang penghulu malaikat itu tujuh puluh ribu banyak kakinya sekalian itu mengucap tasbih akan Allah *Azza wa Jalla*// demikian bunyinya, "*Subhāna man lā yanāmu wa lā yamūtu.*" Maka hamba bertanya kepada Jibril, "Hai Tolanku, apakah nama malaikat ini?" Maka kata Jibril, "Ya Muhammad, inilah yang bernama Israfil." Maka hamba pun memberi salam kepada Israfil. Maka segerah disahutinya salam hamba. Serta// katanya, "Ya Muhammad, terlalu sakali karunia Allah *Azza wa Jalla* akan tuan hamba sampai kemari ini?" Maka kata Jibril kepada Israfil, "Hai Israfil, tunjukkan olehmu serunai yang bernama sangkakala itu!" Maka kata hamba, "Hai Israfil, tiuplah serunai tuan hamba itu supaya hamba// dengar bunyinya." Maka kata Israfil, "Ya Muhammad, jika hamba tiup serunai hamba ini niscaya terkejutlah segala manusia di dalam kuburnya. Melainkan pada hari kiamat juga maka hamba tiup." Maka kata hamba, "Hai Israfil, tiup apalah perlahan-lahan oleh tuan hamba supaya hamba dengar bunyinya." Maka Israfil pun// meniup sangkakala itu perlahan-lahan. Maka hamba pun terkejut lalu Mikraj. Maka segerah hamba disambut oleh 143 144 145 146

Jibril. Katanya, “Ya Muhammad, jangan tuan hamba terkejut dan gentar maka api naraka pun hendak bangkit disangkanya hari kiyamat. Bermula panjangnya sangkakala itu sewajana mata// memandang jauhnya. 147

Setelah itu maka hamba diserahkan oleh Jibril kepada Israfil. Maka Jibril pun kembali ke tempatnya duduk maka. hamba pun dibawa oleh Israfil. Maka Jibril pun tinggal kepada tujuh lapis langit. Maka hamba pun sebagai juga menoleh-noleh Jibril. Maka kata Israfil, “Ya Muhammad, mengapa maka tuan// 148 hamba memandang kepada Jibril?” Maka kata hamba, “Karena hamba telah biasa bersama-sama dengan dia.” Maka ujar Israfil, “Ya Muhammad sekarang hambalah jadi ganti Jibril. Membawa tuan hamba. Jangan tuan hamba takut.”

Maka hamba pun di bawa oleh Israfil berjalan bertemu dengan suatu laut yang maha luas di dalam laut itu. Api// bernyala-nyala maka hamba pun takut dan 149 segala sendi hamba gemetar dan lemah segala tulang hamba. Maka kata Israfil, “Ya Muhammad, jangan tuan hamba takut dan jangan gentar. Tiada mengapa.”

Maka hamba lalu dari sana bertemu dengan suatu terlalu amat kalam. Maka hamba daripada kalam itu datang kepada terang. Maka hamba lihat malaikat terlalu banyak.// Tiada siapa yang tahu akan banyaknya. Maka hamba lalu dari 150 sana bertemu dengan suatu dinding daripada suatu dinding datang kepada suatu dinding jauhnya lima ratus tahun perjalanan dan tebalnya dinding itu pun lima ratus tahun perjalanan. Maka dalam dinding itu amat bercahaya-cahaya. Maka hamba heran melihat dia. Maka kata Israfil, “Ya Muhammad, jangan// Tuan heran 151 karena Allah *Azza wa Jalla* menunjukkan kekayaannya yang barbagi-bagi kepada tuan hamba.”

Maka hamba lalu dari sana datang kepada pintu dinding itu. Maka Israfil

pun berseru-seru katanya, “Hai Malaikat penunggu pintu! Bukai kami pintu ini”
Maka ujar malaikat, “Siapa kamu diluar pintu itu?” Maka ujar Israfil, “Hamba
Israfil.” Maka// segerah dibukanya pintu itu. Maka hamba dan Israfil pun 152
masuklah ke dalam pintu itu. Dm hamba dilihat oleh malaikat yang menunggu
pintu itu. Maka katanya, “Hai Israfil, siapa serta tuan hamba itu?” Maka ujar
Israfil, “Inilah yang bernama Nabi Muhammad Rasulullah yang kekasih Allah
Azza wa Jalla. Serta malaikat itu mendengar nama Nabi Muhammad,// maka 153
segerah ia menjabat tangan hamba. Maka tinggallah hamba serta malaikat
penunggu pintu itu. Maka Israfil pun tinggal di luar pintu itu. Maka hamba pun
memberi salam kepada malaikat itu. Maka disahutinya salam hamba. Maka
katanya, “Ya Muhammad, terlalu sekali karunia Allah *Subhanahu wa Taala* akan
tuan hamba seorang segala nabi// yang lain. Tiada beroleh karunia Allah *Azza wa* 154
Jalla seperti tuan hamba ini daripada masa nabi Allah Adam *Alaihi `l-salam*
datang sekarang hanya tuan hamba seorang.”

Maka hamba lalu dari sana bertemu dengan beberapa dinding yang besar.
Bagi-bagi pertama dinding itu daripada besi *kharsani*, dan kedua dinding itu
daripada tembaga, dan ketiga dinding itu// daripada perak, dan keempat dinding 155
itu daripada emas, dan kelima dinding itu daripada muti yang putih amat
bercahaya-cahaya, dan keenam dinding itu daripada zamrut yang amat hijau, dan
ketujuh dinding itu daripada manikam yang merah. Maka sekalian dinding itu
ditunggu oleh malaikat daripada selapis dinding kepada selapis dinding itu tujuh
puluh ribu// penghulu malaikat menunggu dia pada seorang-seorang penghulu 156
malaikat itu tujuh puluh ribu banyak. Sekian berbagai-bagai rupanya daripada
sepuluh bagi sebagai pun tiada dapat hamba katakan ya Abbas karena Allah

Taala amat kuasa barbagai-bagai kekayaanya.

Setelah itu maka hamba datang kepada sebuah maligai yaitu daripada manikam yang merah.// Maka kata malaikat itu, “Ya Muhammad, naiklah tuan hamba keatas maligai ini. Bahwa firman Allah Taala menyuruhkan tuan hamba datang kehadiran Allah. Maka hamba pun naiklah ke atas maligai itu. Diiringkan oleh segala malaikat yang banyak terlalu *azimah* bunyinya. 157

Maka hamba pun datanglah kehadiran Allah Taala lalu ke bawah// Arsy Allah. Maka hati hamba pun jadi terngalah seperti firman Allah Taala dalam quran, “*Mā kazzabā l-fuādu mā ra’a. Afatumarūnahu ‘ala mā yarā.*”⁵⁷ Dm hamba melihat *tajlillahi subahanahu wataala*. Maka hamba pun rebah⁵⁸ lalu pingsan tiada khabar akan diri hamba. Maka segerah hamba dipegang oleh malaikat *maqrobain*// Maka firman Allah taala, “Hai kekasih, Rasulku.” Maka segera hamba menyahut, “*Labbaika. Labbaika baina yadaika.*” Artinya, “Hai tuhanku, hai tuhanku bagai-bagai yang dicinta⁵⁹ oleh hamba.” Maka hamba ingat hendak meninggalkan cerpu⁶⁰ hamba. Maka firman Allah Taala, “Ya Muhammad, jangan engkau meninggalkan cerpumu itu. Naiklah// Engkau dengan cerpumu itu. Supaya arsyku kena jejak oleh cerpumu. Karena ia berahikan cerpumu itu.” Maka sembah hamba, “*Yā Rabbi, ya Sayyidi, ya Maulā.*” Ya Tuhanku, betapa tatkala Nabi Musa munajat ke bukit Thur Sina ditinggalkan cerpunya.” Maka firman Allah Taala, “Hai Musa tinggalkan cerpumu itu.” Maka ditinggalkan// oleh nabi Musa cerpunya. Maka firman Allah Taala, “Ya Muhammad, adapun Musa itu kalamku. Artinya kata-Ku karena Aku berkata dengan Musa dan engkau kekasihku.” Maka 158 159 160 161

⁵⁷ Tertulis : مَا يَرَى QS Annajm (53) : 11-12

⁵⁸ Tertulis : رَب

⁵⁹ Tertulis : دَحْنًا

⁶⁰ KBBI V Luring: n sandal (dari kulit) yang bentuknya seperti terompah.

firman Allah taala, “Hai Muhammad, lihat olehmu keatas!” Maka hamba pun memandang keatas. Maka hamba lihat nama Allah *Azza wa Jalla* dan nama hamba ada ter//surat yaitu “*Lailaha illallah, Muhammada `l-Rasulullah.*” Maka firman Allah Taala, “Hai Muhammad adakah engkau lihat nama orang yang lain tersurat dengna nama-Ku?” Maka sembah, “Ya Tuhanku, sesungguhnya seperti firman-Mu itu.” Maka firman Allah Taala, “Ya Muhammad, naiklah engkau keatas arsy-Ku.” Maka pun naiklah keatas arsy// Allah Taala. 162 163

Maka firman Allah Taala, “Ya Muhammad, apa persembahmu datang kepada Aku.” Maka sembah hamba ta⁶¹ Tuhanku. Adapun haluan hamba-Mu kepada-Mu Ya Tuhanku demikian kata hamba, “*Attahiyatu l-mubārahatu l-salawātu l-tayyibatu Lillah.* Artinya Allah juga yang memberi rahmat dan memberi kebajikan kepada// hamba-Nya. Tuhan juga yang disembah oleh segala hamba-Nya.” Maka firman Allah Taala, demikian kata-Nya, “*All-salāmu ‘alaika ayyuha l-nnabiyyu warahmatullāhi wa barakātuh.* Artinya salam-Ku dan rahmat-Ku dan anugrah-Ku⁶² kepadamu kulebihkan engkau daripada sekalian Nabi.” Maka ujar malaikat yang *Maqrobin* katanya, “*A l-salāmu ‘alainā wa ‘alā ‘ibādillahi l-sālihīni.* Artinya selamat atas kamu atas segala yang berbuat amal saleh segala hamba Allah.” Maka hamba mengucap tasbih kalimat syahadat *Asyhadu allā ilāha illa Llāh.*” Artinya, saksi aku tiada tuhan yang lain hanya. 164 165

Maka firman Allah Taala menyahut kata hamba demikian katanya// “*Wa asyhadu anna muhammadan rasūlullāh.*” Artinya saksi aku bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad pesuruh Allah. Maka kata segala malaikat yang *Maqrobin* 166

⁶¹ Tertulis: همب تا

⁶² Tertulis: نكراهكو

mengucapkan salawat akan Nabi Muhammad demikian bunyinya, “*Allahumma salli ‘ala muhammad wa ‘alā āli muhamad.*” Artinya hai Tuhanku beri anugrah akan Nabi Muhammad// dan segala keluarga Nabi Muhammad. 167

Maka firman Allah Taala, “Ya Muhammad, betapa maka engkau mengucap syahadat akan daku dan memuji Aku dengan bagai-bagai pujimu. Maka sembah hamba *Ya Rabbi Ya Sayyidi Ya Maula* Ya Tuhanku karna hambamu mendengar firman-Mu di dalam Alquran// yang berbagai-bagai itu maka hamba- 168
Mu tahu akan engkau Tuhan kami.”

Maka firman Allah Taala, “Ya Muhammad, percaya olehmu akan segala pesuruh-Ku barang yang Aku turunkan kepadamu. Maka maka⁶³ sembah hamba, “Ya Tuhanku, hamba junjunglah barang firman-Mu.” Maka firman Allah Taala, “Ya Muhammad siapa serta dengan *sayyid* itu// memita kepada aku maka sembah 169
hamba, “Ya Tuhanku segala hamba-Mu yang percaya kepada-Mu dan percaya akan segala malaikat-Mu dan percaya akan segala pesuruh-Mu ialah yang serta dengan hamba-Mu meminta kepada-Mu.”

Maka firman Allah Taala, “Ya Muhammad, apa yang dipinta oleh segala hamba-Ku yang mukmin itu?” Maka sembah hamba, “Ya Tuhanku, adapun// yang 170
dipinta oleh segala hamba-Mu yang mukmin itu, Ya Tuhan-Ku minta engkau ampuni segala dosanya dan Kau jadikan ia menurut segala permana-Mu”. Maka firman Allah Taala, “Ya Muhammad, adapun segala ummatmu jika ia ada salah sekalipun kepada Aku ampuni juga segala dosanya karena ia ummatmu ya Muhammad.// Maka sembah Nabi Muhammad, “Ya Tuhanku jangan kiranya 171
kami diberi kutuk dan Kau luputkan daripada segala kejahatan dan beri kami

⁶³ Tertulis: *مک مک*

kebajikan dan Kau menangkan daripada segala seteru kami.” Maka firman Allah Taala, “Ya Muhammad, telah kuterimalah seperti pintamu itu. Datang kepada hari kiamat dan// Engkau memberi syafaat akan segala ummatmu dengan suka hatimu.” Maka sembah hamba, “Ya Tuhanku, hamba-Mu junjunglah karunia-Mu itu.” Maka firman Allah Taala, “Ya Muhammad kiri padamu sembilan ribu. Yang tiga ribu alim itu katakan olehmu kepada orang yang berkehendak akan dia. Adapun alim yang tiga ribu itu jangan// engkau katakan kepada seorang-seorang. 172 173

Maka firman Allah Taala, “Ya Muhammad, maukah engkau melihat surga yang akan tempatmu itu supaya engkau ceriterakan segala ummatmu?” Maka sembah hamba, “Mau hambamu Ya tuhanku.” Maka firman Allah Taala kepada Malaikat yang *maqrobain*, “Bawalah olehmu kekasih-Ku ini kepada Israfil. Apabila// suruh bawah kepada Jibril dan Mikail kekasihku ini melihat syurga.” 174

Maka hamba pun di bawah oleh malaikat yang *maqrobain* turun daripada arsy Allah Taala. Maka hamba lihat seorang malaikat seperti ular rupanya. Maka dikelilinginya arsy Allah taala itu. Dilingkarinya⁶⁴ seribu banyak// kepalanya daripada kepala seribu muka. Daripada suatu mulut seribu lidah. Suatu lidah seribu bagi puji-pujian akan Allah *Azza wa Jalla*. 175

Adapun nama malaikat itu Ayatul Kubra, maka ia mengucap tasbih demikian bunyinya.

Maka hamba dibawah oleh malaikat *maqrobain* itu kepada Israfil. Setelah hamba datang kepada Israfil, maka dibawanya hamba kepada Jibril dan Mikail. Katanya bahwa firman Allah Taala kepada sayyid menyuruh membawa Nabi Muhammad yang kekasih Allah *Azza wa Jalla* ini melihat syurga. Maka hamba

⁶⁴ Tertulis: دلغاریت

dibawah oleh Jibril// dan Mikail ke syurga. 176

Setelah hamba datang ke pintu syurga, maka Jibril dan Mikail berseru-seru minta dibukai pintu. Maka ujar malaikat Ridwan, “Siapa di luar pintu itu?” maka kata Jibril dan Mikail, “Hamba Jibril serta Mikail.” Maka malaikat Ridwan pun segera membukai pintu syurga// itu. Maka dilihatnya oleh malaikat Ridwan, “Hai 177 Jibril, siapa serta tuan hamba ini?” Maka kata Jibril, “Inilah yang bernama Nabi Muhammad, Rasulullah yang kekasih *Azza wa Jalla* yang tersurat namanya pada segala pintu langit dan pintu syurga ini.” Maka hamba memberi salam malaikat Ridwan.// Maka segerah di sahutnya oleh malaikat Ridwan salam hamba serta 178 katanya, “Ya Muhammad, terlalu sekali karunia Allah *Azza wa Jalla* akan tuan hamba. Terlebih daripada sidang nabi sekalian. Maka hamba dengar malaikat Ridwan mengucap tasbih demikian bunyinya, “*Subhāna l-khalaqa l-‘azīm, subhāna l-mujību mimman du’āl jannāti l-na’īm.*” // 179

Maka hamba pun masuklah ke dalam syurga. Maka hamba lihat maligai daripada emas. Ada maligai daripada mute. Ada maligai daripada manikam yang merah. Ada maligai daripada perak bertabu-tabu dengan emas. Terlalu indah-indah rupanya hamba lihat. Bermula pada suatu maligai itu tujuh puluh bilik. Pada suatu// bilik itu tujuh puluh geta daripada emas dan pada geta itu berbagai-bagai 180 hampanan daripada cahaya.

Bermula, ada geta daripada perak. Ada geta daripada mute, dan di atas itu ada hampanan daripada manikam yang merah. Di hampanan daripada dua anggur. Adapun pada suatu bilik itu tujuh puluh anak-anakan bid-i-adari//⁶⁵ dalamnya. 181

Adapun syurga yang ke tujuh pangkat itu suatu semuanya didatangi oleh

⁶⁵ Tertulis: بدياري

hamba. Setelah itu maka Jibril membawah hamba suatu sungai putih airnya dan rasanya terlalu amat manis terlebih daripada air madu. Bermula pada suatu sungai lagi daripada air susu dan suatu sungai daripada arak yang amat lezat// Rasanya 182 dan suatu sungai daripada air tawar yang amat sejuk lagi terlalu jerni. Maka pada tepi sungai itu diikutinya dengan batu daripada nilam dan pualam dan rumputnya daripada kema-kema dan lagi batunya manikam sembilan warna dan lagi ada hamba lihat seponon kayu terlalu amat besarnya pohon kayu itu. Jikalau kudah// 183 Sembrani⁶⁶ dilepaskan tujuh tahun berlari mengelilingi pohon kayu itu, tidak akan dapat demikian besarnya. Kayu itu dinamanya kayu tuba⁶⁷. Adapun batangnya kayu itu daripada emas dan akarnya daripada perak dan pucuknya daripada manikam dan buahnya daripada mute dan daunnya daripada dewangga dan *sundusi wa// wastibroq* dan daripada kamal berkilat-kilat seperti bintang di langit. 184 Rupanya terlalu indah-indah. Dan jikalau luruh sehelai daun kayu itu ke dalam dunia ini, niscaya tertutup olehnya suatu negeri yang besar. Demikian besarnya pohon kayu itu dan buahnya terlalu manis lezat rasanya.

Maka hamba bertanya kepada// Jibril, “Hai Tolanku, siapa yang memakan- 185 memakan buah kayu ini?” Maka kata Jibril, “Ya Muhammad, Tuan hamba dengan segala ummat tuan hamba yang memakan dia. Adapun jikalau orang hendak memakan buah kayu ini maka ia merendahkan dirinya pohon kayu ini. Katanya, “Makanlah aku olehmu.” Setelah itu, maka hamba lalu dari sana// bertemu dengan 186 sungai Kausyar namanya. Airnya amat putih dan rasanya terlalu manis terlebih daripada madu.

⁶⁶ Kuda yang bersayap, bisa terbang (KBBI V)

⁶⁷ Tumbuhan liana yang memanjat hingga 15 m, akarnya beracun, dapat memabukkan (meracun) ikan dan sebagainya, *Derris elliptica*. (KBBI V)

Syahdan, di tepi kolam itu itu ditambaknya dengan permata. Adapun pada
suatu sebuah maligai itu tiada dapat hamba katakan besarnya. Beribu-ribu bilik 187
dalamnya dan pada suatu bilik beberapa pula// geta dalamnya berbagai-bagai
rupanya geta itu. Syahdan tirainya daripada dewangga yang keemasan yang basa
daripada sepuluh bagi bagi sebagai pun tiada hamba katakan demikianlah yang
hamba lihat, "lihatlah kekayaan Allah *Azza wa Jalla*. Terlalu ajaib sekali-sekali
hamba lihat syurga itu." Maka hamba bertanya kepada Jibril, "Hai Tolanku, akan// 188
bagian siapa segala kekayaan yang indah-indah di dalam syurga ini?" Maka kata
Jibril, "Ya Muhammad, inilah akan bagian tuan hamba dengan segala ummat tuan
hamba, dan akan bagian segala wali Allah dan segala mukmin sekalian setelah
sudah hamba jalani segala syurga yang indah itu."

Hamba lihat maka dibawa oleh Jibril// dan Mikail keluar dari dalam 189
syurga. Maka kata Malaikat Ridwan, "Ya Muhammad, katakan oleh tuan hamba
kepada segala ummat tuan hamba akan keelokan syurga yang amat indah-indah
karena sudah tuan hamba lihat sekarang. Supaya jangan segala ummat tuan hamba
melalui firman Allah Taala di dalam Quran." 190

Setelah itu,// maka hamba dibawah oleh Jibril keluar dan Mikail dari dalam
syurga. Setelah datang kepada Israfil, maka hamba dibawah oleh israfil kepada
malaikat yang *maqrabain* Nabi ke hadirat Allah Taala. Setelah hamba datang ke
hadirat Allah Taala maka firman Allah Taala, "Hai Muhammad, sudahkah engkau
lihat segala kekayaanku// itu di dalam syurga?" Maka sembah hamba, "Sudah tuan 191
hambaku. Hambamu lihat segala kekayaan-Mu yang indah-indah di dalam syurga
itu."

Bermula maka firman Allah Taala, "Hai kekasihku, segala kekayaan-Ku

di dalam syurga itu sudah engkau lihat kekayaan tempatmu dan tempat segala ummatmu sekalian dan tempat segala wali-Ku dan tempat// segala wali-Ku dan 192 tempat segala mukmin sekalian. Hai kekasih-Ku sekarang maukah engkau melihat neraka.” Maka sembah hamba, “Mau hamba-Mu ya Tuhanku.” Maka firman Allah Taala kepada Malaikat *maqrobain*, “Bawah olehmu kekasih-Ku ini kepada Israfil suruh bawah kepada Jibril dan Mikail suruh hantarkan// ia melihat neraka!” 193

Maka hamba pun dibawah malaikat *maqrobain* kepada Israfil. Maka Israfil membawa hamba kepada Jibril dan Mikail. Maka kata Israfil bahwa firman Allah Taala kepada tuan hamba menyuruh tuan hamba membawah Nabi Muhammad, Rasulullah ini melihat neraka dan barang yang// didalamnya. Maka hamba pun 194 dibawah oleh Jibril⁶⁸ dan Mikail ke neraka. Lalu hamba dibawanya kepada tujuh petala bumi. Maka hamba lihat malaikat yang menanggung bumi ini. Adapun malaikat itu berdiri diatas tanduk lembu.

Bermula hamba lihat tanduk lembu itu tujuh pulu ribu banyaknya caungnya.// Maka lembu itu berdiri diatas batu. Adapun batu itu di dalam laut dan 195 laut itu diatas angin. Adapun dibawah itu kolam.

Maka hamba lalu dari sana datang ke pintu naraka. Maka berseru-seru Jibril dan Mikail ujarnya, “Hai Malaikat Zabaniah! bukai kami pintu naraka ini!” Maka ujar Malaikat Zabaniah, // “Siapa kamu diluar pintu itu?” Maka kata Jibril 196 dan Mikail, “Kami Jibril dan Mikail.” Maka malaikat Zabaniah pun segerah membukai pintu naraka itu. Maka dilihatnya ada seorang manusia terlalu elok rupanya serta dengan Jibril dan Mikail. Maka kata Malaikat zabaniah, “Hai Jibril siapa serta tuan hamba ini.” Maka// kata Jibril, “Inilah yang bernama Nabi 197

⁶⁸ Tertulis: خبیرائل

Muhammad, Rasulullah yang kekasih Allah *Azza wa Jalla*. Maka kata malaikat Zabaniyah, “Mengapa maka ia datang kemari karena bukan tempatnya disini?” Maka kata Jibril, “Karena firman Allah *Azza wa Jalla* menyuruh melihat naraka.”

Setelah itu maka hamba dan Jibril dan Mikail pun// masuklah ke dalam 198 naraka. Maka hamba lihat naraka itu tujuh pangkat. Pertama, namanya Jahannam Kedua, neraka Saqar namanya. Ketiga, naraka Khatimah namanya. Keempat, naraka Sa’i>r namanya. Kelima, neraka Jahi>m namanya. Keenam, naraka Hawiyyah namanya. Ketujuh, naraka Ladziya namanya. Adapun dalam suatu naraka itu tujuh puluh ribu// ular dan beberapa ribu rumah api berbagai-bagai 199 syiksa dalamnya. Hamba lihat dan beberapa kali besarnya itu seperti seekor gajah⁶⁹ di dalam dunia ini. Ada yang seperti unta besarnya.

Adapun dalam naraka itu beberapa puluh bukit daripada api dan dalam suatu bukit itu sepuluh padang. Pada suatu padang itu beberapa api// yang 200 bernyala-nyala dan terlalu banyak bukit dalam naraka itu. Adapun naraka yang kedua pangkat itu sepuluh ribu bukit, dan pada bukit itu sepuluh ribu padang api dalamnya, dan pada suatu padang itu sepuluh ribu rumah api dalanya bernyala-nyala. Maka takut hamba melihat dia dan gemetar segala tubuh hamba. Maka kata// Jibril dan Mikail, “Ya Muhammad, jangan tuan hamba takut melihat yang 201 demikian ini. Maka sebab tuan hamba disuruh *Allah Azza wa Jalla* melihat naraka sekarang ini supaya pada hari kiamat Jum’ah jangan tuan hamba gentar dan jangan takut melihat naraka.”

Setelah demikian, maka hamba lalu dari sana dibawah oleh Jibril// dan 202 Mikail daripada sepangkat naraka datang kepada sepangkat naraka mungkin

⁶⁹ Tertulis: كجه

sangat siksanya hamba lihat.

Maka hamba lalu dari sana datang suatu sungai Jahīm namanya dan luasnya sungai itu seperti firman Allah Taala di dalam Alquran, “Innallaẓīnā ankālan wajahīman wa ʾoʻāman zā gaṣṣatin wa ‘aẓaʾban ‘alīman.” Luasnya 203 sungai itu tujuh puluh tahun perjalanan. Bermula jikalau setetes juga air sungai itu tetes ke bumi ini, niscaya dari masyriq datang ke maghrib sekalian hangus menjadi habu. Maka hamba melihat pula sepohon kayu itu buahnya seperti kepala babi. Maka hamba bertanya kepada Jibril, // “Hai Tolanku, apa nama kayu itu?” Maka 204 kata Jibril, “Ya Muhammad kayu itu zakum namanya.” Maka hamba lihat sebuah sungai airnya seperti nanah dan darah rupanya dan bahunya terlalu amat busuk. Maka hamba bertanya kepada Jibril, “Hai Tuanku apa nama sungai ini dan apa dosanya orang yang dimasukkan kedalam sungai itu?// Maka kata Jibril, “Ya 205 Muhammad itulah tempat segala orang yang durhaka kepada Allah *Azza wa Jalla* yang minum arak dan tuak dan bram tapai iyalah dimasukkan ke dalam sungai ini. Maka hamba lihat air sungai itu mendidih, rupanya hitam, bunyinya gemuruh.”

Ya Abbas!⁷⁰ daripada sepu bagai sebagai pun tiada yang hamba katakan// 206 berbagai-bagai syiksanya orang dalam naraka itu. Maka hamba lihat suatu rantai besi. Apinya bernyala-nyala. Adapun besarnya rantai itu jikalau dihimpunkan segala besi di dalam dunia ini belum sama dengan satu gelang rantai orang dalam neraka itu. Maka hamba takut melihat dia. Maka kata Jibril, “Ya Muhammad! jangan// Tuan hamba takut melihat yang demikian ini.” Maka hamba bertanya 207 kepada Jibril, “Hai Tuanku di mana tempatnya segala kafir itu?” Maka ujar Jibril,

⁷⁰ Tertulis: عیاس

“Ya Muhammad, adapun segala kafir itu tempatnya dibawah *asfala safilīn*⁷¹ dibawah tujuh petala bumi. Di sanalah dihimpunkan nyawah segala kafir itu. Maukah tuan hamba// pergi melihat dia?⁷² Maka kata hamba, “Tiada hamba mau 208 melihat dia karena ia bukan ummat hamba.” Setelah itu maka hamba dibawanya keluar oleh Jibril dan Mikail dari dalam naraka.

Maka lalu hamba naik ke langit. Setelah hamba datang kepada Israfil, maka hamba diserahkan oleh Jibril dan Mikail kepada Israfil. Maka// hamba 209 dibawa oleh Israfil kepada malaikat yang *maqrobain*. Maka hamba dibawah oleh malaikat *maqrabain* ke hadirat Allah Taala. Setelah hamba datang ke hadirat Allah Taala, maka hamba pun sujud di hadirat Allah Taala. Maka sembah, “*Ya Illahi Ya Rabbi Ya Sayyidi Ya Mauli* Ya Tuhanku, Kau lipatkan kiranya hamba-Mu daripada siksamu// yang amat sangat dalam naraka yang telah hamba-Mu 210 lihat.”

Maka firman Allah Taala, “Hai Muhammad, jikalau engkau hendak lepas daripada syiksa api naraka itu hendaklah engkau mengasihi segala anak yatim seperti ibu bapanya yang mengasihi dia, dan peliharakan olehmu segala perempuan yang jandah mati suaminya seperti suaminya// memeliharakan. 211 Demikianlah⁷³ engkau memeliharakan dia. Dan suruhkan olehmu segala ummat yang percaya kepada Aku berbuat baik, dan tagihkan olehmu mereka itu berbuat jahat. Maka sembah hamba, “Ya Tuhanku hamba-Mu junjunglah firman-Mu itu.” Maka hamba lihat surat diatas arsy Allah itu demikian bunyinya, // “*Subhāna l-* 212 *malikū l-Jabbār. Subhāna l-‘azīzū l-gaffār. Subhāna l-wahīdū l-qahhār. Subhāna*

⁷¹ QS: At Tin (95): 5, artinya: tempat yang paling rendah.

⁷² Tertulis: *دا ي*

⁷³ Tertulis: *دي مكينله*

لـكـبـارـتـكـ لـمـتـا'ـالـ. سـبـحـانـهـا وـا تـا'ـالـا وـا فـيـدـا هـا لـا سـيـرـيـكـالـهـ.”

Maka firman Allah Taala, “Ya Muhammad, ajarkan olehmu tasbih kepada segala ummatmu supaya kuampuni segala dosanya dengan berkatmu.” Maka sembah hamba, “Ya tuhanku, // mana ibadah yang lebih baik pada-Mu segala 213 ibadah yang lain?” Maka firman Allah Taala, “Ya Muhammad, adapun ibadah yang terlebih baik padaku itu yang tiada ia mendoakan akan Aku dan harap ia akan rahmat-Ku, itulah ibadah yang terlebih baik padaku.”

Maka firman Allah Taala, “Hai Muhammad maukah engkau kembali // ke 214 dunia?” Maka sembah hamba, “Mau hamba ya Tuhanku pulang ke dunia supaya hamba-Mu ceriterakan segala yang hamba-Mu lihat kebesaran-Mu dan kekayaan-Mu usai ke tujuh langit, dan usai ke tujuh bumi dan syurga kedulapan pangkat, dan naraka ketujuh pangkat. Sekalian hamba-Mu katakan kepada segala ummat hamba-Mu.”

Maka firman // Allah Taala, “Hai Muhammad, pintaku kepadamu jangan 215 engkau aniaya pada semua⁷⁴ manusia dan jangan engkau meninggalkan sembahyang dan kerjakan olehmu sehari semalam dengan segala ummatmu dua puluh lima waktu dan puasa engkau dalam setahun tiga bulan.” Maka sembah hamba, “*Ya Illahi* Ya Tuhanku tiada kuasa hamba-Mu dengan segala // Ummat hamba-Mu mengerjakan demikian itu.” Maka firman Allah Taala, ”Hai Muhammad, kerjakan olehmu dengan segala ummatmu sembahyang pada sehari 216 semalam lima waktu dan puasa dalam setahun sebulan pada bulan Ramadan. Maka sembah hamba, “Ya Tuhanku, jika demikian dapatlah hamba-Mu pun sujud di hadirat Allah Taala.”

⁷⁴ Tertulis: *سـمـام*

Maka firman// Allah Taala kepada Malaikat *maqrabain*, “Bawa oleh-Mu 217
kekasih-Ku ini hantarkan kepada Israfil, maka suruh hantarkan kepada Jibril dan
Mikail, suruh bawah turun ke dunia. Maka hamba pun turun daripada arsy Allah
Taala dibawah oleh malaikat *maqrobain*. Setelah datang kepada Israfil, membawa
hamba kepada Jibril dan Mikail.// Maka hamba lihat malaikat terlalu banyak. 218
Tiada siapa yang tahu akan bilangannya. Maka segala malaikat itu mengucap
tasbih demikian bunyinya, ”*Subhāna l-dāimū l-qaim. Subhāna l-hayyū l-qayyūm.*
*Subhāna wa biḥamdihi. Subhāna l-‘aliyyū l-‘alīm.*⁷⁵”

Maka hamba lalu dari sana bertemu dengan Nabi Musa. Bahwa segala nabi
yang// sekitar dua lapis empat ribu itu di mana tempatnya maka kata Nabi Musa 219
Kallamallah, “Ya Muhammad, adapun sidang Nabi sekalian itu masing-masing
dengan tempatnya.” Maka segala malaikat itu membaca shalawat akan hamba
katanya, “*Allahumma salli ‘alā muhammad wa ‘alā alīhi muhammad.*” Maka
hamba berjabat tangan dengan segala malaikat// itu. Setelah sudah segala malaikat 220
itu mengucapkan salawat akan hamba, maka hamba lalu dari sana datang kepada
tempat *Malaku l-maut*. Maka hamba berjabat tangan dengan *Malaku l-maut*.
maka ia mengucap tasbih demikian bunyinya, “*Subhāna l-awwalū l-mabdi,*
Subhāna l-bāqī, subhāna l-‘aliyyū l-a’la,// *subhāna wata’āla wahdahu lā 221*
syarīkalahū.”

Maka *Malaku l-maut* mengucapkan salawat akan hamba. Katanya,
”*Allahumma salli ‘alā muhammad wa ‘alā alīhi muhammad.*” Maka kata *Malaku*
l-maut, ”Ya Muhammad ajarkan oleh tuan hamba tasbih hamba ini kepada segala
ummat tuan hamba supaya diberi Allah *Azza wa Jalla*// kebajikan dan rahmat akan 222

⁷⁵ Tertulis: علي ا

segala ummat tuan hamba di dalam dunia dan dalam akhirat.

Maka hamba dibawah oleh Jibril⁷⁶ dan Mikail turun ke bumi. Maka hamba pun naik ke atas buraq. Maka hamba diterbangkan oleh buraq itu seperti kilat yang maha tangkas daripada selepas langit datang kepada selapas langit.// 223

Maka datanglah hamba kepada langit yang dibawah sekali. Maka hamba pun berjabat tangan dengan segala malaikat yang menunggu pintu langit itu. Maka ia mengucap shalawat akan hamba. Katanya, “*Allahumma salli ‘alā muḥammad wa ‘alā alīhi muhammad.*”

Maka hamba lalu dari sana lalu turun ke dunia. Tetapi hamba di atas buraq juga.// Maka hamba diterbangkan oleh buraq itu lalu turun. Tetapi tiada hamba khabar akan diri hamba dengan seketika itu juga. Maka hamba pun datanglah ke bumi *Bait `l-Maqdis*. Maka hamba pun ingatlah akan diri hamba. Lalu hamba mengambil air sembahyang. Maka hamba sembahyang dua rekaat salam di dalam masjid `l-Aqti// 224

Setelah sudah hamba sembahyang, maka hamba berjalan seketika pada suatu tempat. Maka hamba bertemu dengan rumah terlalu banyak semuanya rumah itu terbuka tiada tertutup. Maka hamba lihat orang banyak rupanya. Orang itu baik-baik lagi putih dan suci tubuhnya, dan pakaiannya sekalian serba putih. Maka hamba// bertanya kepada orang itu daripada kaum manakah kamu ini?” 226

Maka katanya, “Adapun kami ini daripada kaum ummat Nabi Isa.” Maka kata hamba, “Jika demikian masuklah kamu sekalian pada agamaku karena zaman Nabi Isa sudah lalu. Sekarang ini akulah jadi pesuruh Allah Taala. Kemudian daripada nabi Isa// bahwa akulah yang bernama Nabi Muhammad Rasulullah 227

⁷⁶ Tertulis: خبائر

Sallallahu alaihi wasallam jadi khalifah pada masa ini, menunjuk agama jalan yang sebenar-benarnya pada segala manusia. Hendaklah kamu sekalian mengucap syahadat. Maka kata segala mereka itu ajarkanlah hamba syahadat itu.” Maka kata hamba katakanlah// olehmu,” *A-sy-hadu ʾallā ilāha illa Llāh. wa asyhadu anna 228 muhammadan rasūlullāh.*” Maka sekalian orang itu mengucap syahadat masuk agama Islam jadi ummat hamba.

Maka hamba lalu dari sana diterbangkan buraq itu seperti kilat. Maka dengan seketika juga datanglah hamba di rumah Ummu Hani, anak Abu Thalib. Maka hamba turun// dari atas buraq itu. Maka kata buraq itu kepada hamba, “Ya 229 Nabi Allah janganlah junjunganku mengubah janji dengan hambamu.” Maka kata hamba, “Hai Buraq tiadaku mengubah janjiku dengan engkau. Maka buraq itu pun bermohon kepada hamba serta ia terbang berkeliling lalu ia ke udara ghaib, tiada kelihatan.”

Maka hamba// masuklah ke Masjidilharam. Maka hamba mengambil air 230 sembahyang. Lalu hamba sembahyang subuh. Setelah sudah maka Rasulullah *Sallallahu alaihi wasallam* pun naik keatas minbar. Maka sabda Rasulullah, “Ya Abbas dengarkan ceritera hamba mikraj naik ke langit daripada beberapa puluh bagai-bagai yang lihat sebagai pun tiada hamba// katakan kepada tuan-tuan 231 sekalian. Maka berdirilah sahabat berseru-seru dengan nyaring suaranya. Katanya, “Hai segala kaumku sidang jumat sekalian berhimpunlah kamu sekalian mendengar ceritera Rasulullah *Sallallahu alaihi wasallam* mikraj datang dari langit menghadap Allah *Azza wa Jalla!*” Maka berhimpunlah segala sahabat dan// 232 sidang jumat sekalian dengan *sakcetyanya* mendengarkan Rasulullah SAW mikraj itu.

Bermula dalam antara orang banyak itu maka ada seorang-seorang daripada kaum Bani Israil. Sama-sama dengan orang banyak itu mendengarkan Rasulullah berceritera itu. Maka di dalam hatinya kaum Bani Israil itu bahwa Nabi Muhammad// ini mengatakan daripada naik ke langit dan melihat yang indah- 233
indah bagai-bagai daripada selapis langit kepada selapis langit. Lalu ke dalam syurga dulapan pangkat datang ke neraka ketujuhnyanya semuanya katanya dijalaninya.⁷⁷ Adapun daripada selapis langit kepada selapis langit itu lima ratus tahun perjalanan antaranya,// dan tebalnya pun lima ratus tahun perjalanan. Di manakah dapat Muhammad sampai kesana kemari kesitu kesini dalam semalam 234
daripada waktu isya ia pergi datang waktu subuh ia kepada hatiku bahwa Muhammad ini terlalu disitu juga ia berceritera ini tiada sungguh katanya.

Hatta, maka kaum Bani// Israil itu pun perlahan-lahan ia bangun dari 235
dalam masjid itu karena perutnya terlalu lapar. Ia hendak makan. Lalu ia berjalan pulang ke rumahnya. Maka ia bertemu dengan orang menjual burung. Maka dibelinya burung itu dua ekor. Dibawanya kerumahnya. Maka disembelihnya burung itu. Diberikannya pada istrinya. Disuruhnya// masak. Katanya, “Segerah 236
masak burung ini karena perutku sangat lapar hendak makan. Bahwa aku mendengar Nabi Muhammad berceritera di dalam masjid dihadapan segala orang banyak, Muhhammad mengatakan dirinya naik ke langit tujuh pangkat. Datang ke arsy Allah Taala menghadap Allah lalu kepada syurga dua lapan pangkat// 237
neraka ke tujuhnyanya semuanya dijalaninya. Pada dalam hatiku bahwa Muhammad ini disitu juga tiada sungguh katanya itu. Mulutnya berkata-kata terlalu manis didengar orang. Tetapi pada hatiku tiada sungguh katanya itu. Ia berkata-kata tiada

⁷⁷ Tertulis: دحلانيث

berpaling mata orang sekalian memandang mukanya.”

Setelah sudah ia berkata-kata kepada istrinya, maka lalu ia// pergi mandi. 238
Setelah ia sampai ke tepi sungai, maka ditanggalkan kain bajunya ditaruhnya
ditepi sungai itu. Maka ia turun mandi ke dalam sungai itu. Lalu ia menyelam.
Maka dia dengar suara seperti halilintar membelah buntinya terlalu hebat. Maka
ia pun terkejut hendak berdirinya seketika lagi ia pun //ingat. Maka dilihatnya 239
dirinya menjadi perempuan serta tumbuh susunya terlalu bundar. Maka ia pun
sangat heran akan dirinya. Maka dilihatnya dirinya menjadi perempuan. Dan ada
di dalam sebuah negeri lain. Maka ia pun terlalu malu akan dirinya menjadi
perempuan.

Hatta maka datang seorang// laki-laki mudah lagi baik rupanya. Maka lagi 240
itu hendak akan dia. Maka kata laki-laki itu, “Hai perempuan dari mana Nyai
datang kemari ini maka baharu Nyai ini hamba lihat?” Maka katanya, “Adapun
hamba datang daripada sebuah negeri lain. Hamba berjalan satu. Maka hamba
sampai kemari ini. Maka kata laki-laki itu, “Hai perempuan maukah// Nyai 241
kuambil akan istriku?” Maka ia menyahut dengan malunya. Katanya,
“Apa....salahnya jika tuan hamba hendak mengasihi hamba ini. Karena seorang
pun di dalam negeri ini tiada yang hamba kenal. Maka diambilnya perempuan itu
akan istrinya.”

Hatta maka ia pun bunting. Setelah genap bulannya, maka ia beranak// 242
seorang laki-laki. Setelah genap tiga tahun maka ia beranak pula seorang
perempuan jadi dua orang anaknya.

Hatta maka datang pada suatu hari. Maka ia pergi pula mandi ke sungai.
Setelah ia turun ke dalam air lalu ia menyelam. Maka didengarnya pula suara

seperti halilintar membelah bunyinya. Maka ia pun terkejut// hendak berdiri tiada 243
dapat lupa ia akan dirinya. Setelah ia ingat, maka lalu ia bangkit berdiri. Maka
dilihatnya dirinya jadi laki-laki pula seperti dahulu itu. Maka dilihatnya kain
bajunya itu pun ada juga terhantar pada tempatnya menaruh dahulu itu. Maka
diambilnya kain bajunya dipakainya.// Maka lalu ia berjalan pulang ke rumahnya. 244
Maka dilihatnya istrinya lagi juga menyabut buluh burung itu. Maka katanya pada
istrinya, “Belum juga dimasukkan daging burung itu? Perutku ini sangat lapar.”
Maka kata istrinya, “Baharu juga sebentar engkau pergi mandi. Maka sekarang
engkau gusar katamu aku lembut bermasak burung //ini.” Setelah mendengar kata 245
istrinya demikian itu maka dalam hati kaum Nabi Israil itu “Demikianlah gerangan
kebesaran Allah *Azza wa Jalla* akan Nabi Muhammad Mustafa⁷⁸ mikraj naik ke
langit seperti aku ini juga. Setelah masalah burung itu maka dibawahnya
kehadapan suaminya. Dihantarkan dengan// makanan itu. Maka ia pun makanlah 246
segerah.

Setelah sudah ia makan, maka segerah ia berjalan ke Masjidilharam
menghadap Rasulullah. Maka didapatinya Rasulullah *Sallallahu alaihi wasallam*
lagi juga bercerita diatas minbar itu dihadapan oleh segala sahabat sidang jumat
sekalian. Maka kaum nabi Israil itu pun datang duduk.// Maka katanya, “Ya Nabi 247
Allah bahwa sesungguhnya segala ceritera tuan hamba itu sebenar-benarnya lah
tuan hamba naik ke langit menghadap Allah. Maka diceriterakannya segala hal
ihwalnya menjadi perempuan itu sebab daripada tiada ia percaya akan Nabi Allah
mikraj itu. Maka Rasulullah pun tersenyum// seraya berkata, “Hai kaum Nabi 248
Israil daripada beberapa bagai sebagai pun tiada yang hamba katakan ini.” Maka

⁷⁸ Tertulis: مصطفى ا

kaum nabi Israil itu pun minta ampun kepada Rasulullah *Sallallahu alaihi wasallam*. Maka maka⁷⁹ ia minta ajar kalimat syahadat⁸⁰ demikian bunyinya,

“*Asyhadu allā ilāha illa Llāh. wa asyhadu anna// muḥammadan rasūlullāh* 249

.” Artinya saksi aku bahwa sesungguhnya tiada tuhan yang lain hanya Allah dan saksi aku bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad pesuruh Allah.

Maka segala sahabat dan sidang jemaat sekalian pun sekecutlah dan mengucapkan syukur kepada Allah akan mikraj Rasulullah// *Sallallahu alaihi wasallam*. 250

Tamat hikayat Rasulullah Mikraj tersurat dalam kantor *Sekretari Guvernement* pada 20 hari bulan february hari arba’ waktu jam pukul dua belas tengah hari tahun 1825.

Jumlah kurasnya ada sebelas kuras (11).

Tabel 11
Daftar Kata Sukar

No	Kata Sukar	Arti
1	<i>Sundusin wastibrāqin</i>	kain sutra halus yang bersinar.
2	kema-kema	Sejenis bunga berwarna ungu (<i>Crocus sativus</i>)
3	Matu	Ukuran untuk menentukan ketulenan emas
4	Tolanku	Teman;kawan;sahabat
5	Tobak	Sejenis tangki
6	Piala	Cawan

⁷⁹ Tertulis: مك مك

⁸⁰ Tertulis: شهادة

7	Petala	lapis;susun(an);tingkat(an)
8	rebah rempah	Rebah terguling-guling
9	<i>qadi</i>	Juru hukum
10	Cokmar	sejenis pemukul besar yang berduri
11	Cawangan	Cabang
12	Kharsani	Beton
13	Cameti	Pecut
14	Cerpu	sandal (dari kulit) yang bentuknya seperti terompah.
15	Sembrani	Kuda yang bersayap, bisa terbang
16	Tuba	Tumbuhan liana yang memanjat hingga 15 m, akarnya beracun, dapat memabukkan (meracun) ikan dan sebagainya, <i>Derris elliptica</i>

BAB 5

ESKATOLOGI ISLAM

Eskatologi dalam Islam merupakan hal yang penting dan wajib untuk diimani dan diyakini bagi setiap umat Islam. Dalam rukun iman, eskatologi masuk ke dalam rukun yang keenam yaitu iman kepada hari akhir. Eskatologi Islam menjabarkan persoalan dan kejadian yang akan dialami manusia setelah mati. Artinya manusia harus memiliki keyakinan bahwa setelah manusia hidup di dunia kemudian menjumpai kematian, manusia akan masuk ke dalam alam yang berbeda. Alam ini ada sebagai tempat pertanggungjawaban atas segala bentuk tindak tanduk manusia. Apabila manusia hidup di dunia dengan amal yang baik, maka dia akan mendapat balasan yang baik. Sebaliknya, apabila manusia hidup dengan amal yang buruk dan mati dengan berlumuran dosa, dia akan mendapat balasan yang hina. Sekecil apapun bentuk amalnya akan dimintai pertanggungjawaban. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Alquran.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ^٤ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ^٥

“Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya.” (Q.S. Az-Zalzalah/99:7-8)⁸¹

Secara jelas ajaran mengenai kehidupan setelah mati telah diajarkan Nabi Muhammad Saw., baik konsep-konsep eskatologi dalam Alquran atau pun Alhadis. Secara implisit maupun eksplisit, konsep ini diajarkan secara terpisah-pisah termasuk dalam hal ini, konsep eskatologi Islam terdapat dalam bahasan isra mikraj Nabi Muhammad Saw.

⁸¹ Terjemahan Kemenag 2019

Kisah perjalanan isra mikraj merupakan kisah yang sangat mashur di kalangan orang Islam. Kemashuran ini ditandai dengan banyaknya sahabat Nabi yang meriwayatkan hadis tentang isra' mikraj. Selain tertuang dalam Alhadis, peristiwa isra mikraj nampaknya juga terekam pada karya-karya sastra yang tergabung dalam pernaknahan Nusantara. Salah satu karya sastra yang dimaksud adalah *Hikayat nabi Mikraj*. *Hikayat Nabi Mikraj* bercerita tentang Nabi Muhammad Saw. yang mengisahkan perjalanan spiritualnya kepada pamannya, Abbas R.A. dan sahabatnya yang lain. Diceritakan secara detail mengenai perjalanan Nabi Muhammad Saw. dari Masjidilharam ke Masjidilaqsa yang disebut isra dan perjalanan naik ke langit sampai *Sidratulmunta* yang disebut mikraj. Perjalanan mikraj inilah yang menjadi poin eskatologinya. Saat mikraj, Nabi Muhammad Saw. ditunjukkan secara jelas keadaan surga dan keadaan neraka serta hal-hal lain yang akan dialami manusia setelah mati.

A. Isra mikraj dalam *Hikayat Nabi Mikraj*

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa *Hikayat Nabi Mikraj* yang selanjutnya disebut HNM merupakan hikayat yang menceritakan tentang kisah Nabi Muhammad Saw. saat melaksanakan perjalanan isra mikraj.

Seperti judulnya, HNM merupakan naskah yang menampilkan kisah-kisah yang bersifat fiksi (dalam bentuk hikayat) yang diangkat dari sebuah peristiwa yang diyakini sebagai fakta (peristiwa isra mikraj). Hal ini memungkinkan adanya perbedaan-perbedaan dengan realita yang ada dalam penceritaan hadis-hadis mutawatir dan sumber-sumber kuat lainnya.⁸²

⁸² Baca: *Hikayat Nabi Mikraj: Sebuah Analisis Intertekstual* (2020) jurnal Tuah Talino.

Penceritaan dimulai dengan Nabi Muhammad Saw. yang menceritakan kisah isra mikrajnya kepada sahabatnya termasuk kepada paman Nabi Muhammad Saw., ‘Abbas *Radhiyallahu anhu*. Diceritakan bahwa Nabi Muhammad Saw. dijemput Malaikat Jibril dan Mikail bersama 70.000 malaikat di kediaman Ummu Hani untuk melaksanakan isra mikraj. Dengan berkendara hewan Buraq, Nabi Muhammad Saw. diterbangkan ke Baitulmaqdis dan kemudian dibawa naik ke langit ketujuh.

Selama perjalanan spiritual isra mikraj, Nabi Muhammdad Saw. berkesempatan untuk berjumpa dengan nabi dan rasul terdahulu, seperti Nabi Nuh, Nabi Idris, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, dll. Namun

Tabel 12
Nama Nabi dan Tingkatan Langit

No	Nama Langit	Bahan Lapisan	Nabi
1	Rafi	-	Adam
2	-	Besi Kharsani	Musa
3	-	Tembaga	Yusuf
4	Ma'un	Perak	
5	Latih	Emas	Ibrahim, Ismail, Ishaq, Yakqub dan Luth

6	-	Mute putih	Nabi Nuh dan Nabi Idris
7	-	Manikam	-

Dalam perjalanan ini, Nabi Muhammad Saw. banyak mendapat pujian dan doa berkah dari malaikat dan nabi yang beliau jumpai. Contoh pujian dan tasbih yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Maka kami lalu dari sana bertemu dengan Nabi Daud *Alaihi `l-Salam* dengan anaknya Nabi Sulaiman *Alaihi `l-Salam*. Maka hamba memberi salam kepada sidang nabi kedua// itu. Maka disahutnya salam hamba serta ia memeluk mencium hamba. Maka kata sidang Nabi kedua itu, “Terlalu sekali karunia Allah *Azza wa jalla* akan tuan hamba terlebih dari pada sidang nabi sekalian. Maka hamba dengar Nabi daud mengucapkan tasbih. Demikian bunyinya. “*Subhāna `l-khaliqu `l- nūra, subhāna `l-khaliqul `l-Khallaqu, // Subhāna `l-nasru `l- umūri.*” Dan Nabi Sulaiman mengucapkan tasbih, demikian bunyinya, “*Subhāna `l-khaliqu `l-Malaku, subhāna `l-khaliqul `l-Khallaqu, Subhāna `l-nasru ilaihi `l- umūri.*” (Sa’idullah, 1825:77-79)

Kisah isra mikraj Nabi Muhammad Saw. yang terdapat dalam HNM diakhiri dengan dialog Allah Swt. dengan Nabi Muhammad Saw. Salah satu inti dari dialo tersebut adalah tentang Nabi Muhammad yang menerima wahyu tentang perintah salat. Namun, setelah puncak dari peristiwa isra mikraj tersebut, HNM dilanjutkan dengan kisah seorang hamba dari Bani Israil yang tidak percaya terhadap perjalanan ajaib yang diceritakan Nabi Muhammad Saw.

Adapun daripada selapis langit kepada selapis langit itu lima ratus tahun perjalanan antaranya,// dan tebalnya pun lima ratus tahun perjalanan. Di manakah dapat Muhammad sampai kesana kemari kesitu kesini dalam semalam daripada waktu isya ia pergi datang waktu subuh ia kepada hatiku bahwa Muhammad ini terlalu disitu juga ia berceritera ini tiada sungguh katanya. (Sa’idullah, 1825:234-235)

Ketidakpercayaan hamba dari Bani Israil ini juga dibahas dalam *Hikayat*

Mi'raj Nabi Muhammad (Or. 1713). Dalam teks ini dijelaskan bahwa hamba dari Bani Israil yang tidak mempercayai kebenaran isra mikraj ini bernama Haddad.

Bermula maka pada orang yang banyak itu dalamnya ada seorang orang asalnya daripada kaum Bani Isra'il, Haddad namanya. Adalah ia mendengarkan ceritera nabi Allah itu, maka pada hatinya Haddad itu tiada percayakan ceriteranya nabi Allah itu. (Van der Meij & Lambooi, 2014:108)

Cerita HNM dilanjutkan dengan cara Allah Swt. untuk menunjukkan kekuasaan-Nya yang luar biasa. Dengan cara yang menakjubkan itu, akhirnya hamba Bani Israil itu mau untuk mengimani perjalanan isra mikraj yang penuh akan keajaiban itu.

B. Konsep Eskatologi Islam

Dalam pengertian singkatnya, eskatologi merupakan ajaran mengenai hari akhir. Di dalamnya dibahas mengenai kejadian-kejadian dalam akhir hidup manusia. Hal ini seperti yang dijelaskan Sibawaihi (2004:13) bahwa eskatologi adalah doktrin tentang akhir, membahas keyakinan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian akhir hidup manusia. Dalam pengertian selanjutnya dijelaskan bahwa yang termasuk kejadian akhir kehidupan manusia adalah kematian, hari kiamat, berakhirnya dunia, kebangkitan kembali, pengadilan akhir, surga dan neraka dan sebagainya.

Keimanan pada hari akhir termasuk adanya kehidupan akhirat memiliki memiliki tempat spesial di sisi Allah Swt. Dalam Alquran, keimanan pada kehidupan akhirat dan keimanan pada keesaan Tuhan memiliki tempat yang tidak sedikit. Hal ini seperti yang dijelaskan Ahmad Taufiq (2003:9) bahwa iman pada kehidupan akhirat merupakan salah satu rukun iman yang harus dipercayai oleh setiap orang Islam. Selanjutnya Ahmad Taufiq mengutip beberapa ayat Alquran

yang menyandingkan keimanan pada hari akhir dan iman pada keesaan Allah Swt.

Misalnya, dalam Al-Baqarah (2): 8 disebutkan:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ (البقرة/2: 8)

Di antara manusia ada yang berkata, “Kami beriman kepada Allah dan hari Akhir,” padahal sesungguhnya mereka itu bukanlah orang-orang yang mukmin (Q.S.Al-Baqarah/2:8)

Dalam Ali ‘Imrān (3):114 disebutkan:

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ (آل عمران/3: 114)

Mereka beriman kepada Allah dan hari Akhir, menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka itu termasuk orang-orang saleh. (Ali 'Imran/3:114)

Selain dua ayat di atas, Ahmad Taufiq (2003:10) juga menjelaskan bahwa terdapat belasan ayat lagi yang serupa.

Beberapa ayat di atas sudah menjelaskan bahwa keimanan pada keesaan Tuhan memiliki hubungan erat dengan keimanan pada kehidupan akhirat. Artinya keimanan atas keesaan Tuhan tidak akan sempurna jika seseorang tidak mengimani adanya hari akhirat. (Taufiq, 2003). Dalam Alquran sudah banyak contoh ayat yang menceritakan ketidakpercayaan orang zaman dulu akan adanya hari akhir.

Misalnya, dalam Q.S.Al-Isra' (17):49 berikut:

وَقَالُوا إِذَا كُنَّا عِظَامًا وَرُفَاتًا ءَأَنَّا لَمَبْعُوثُونَ خَلْقًا جَدِيدًا

Mereka berkata, “Apabila kami telah menjadi tulang-belulang dan kepingan-kepingan (yang berserakan), apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk yang baru?” (Q.S.Al-Isra'/17:49)

Dalam hal ini, para pengingkar kehidupan akhirat tidak mempercayai akan adanya hari akhir karena sampai saat mereka hidup, mereka belum menjumpai bukti nyata akan kejadian kebangkitan dari kubur maupun adanya hari akhir. Sibawaihi

(2004:106) berpendapat tentang fenomena ini. Dia menjelaskan ketidakpercayaan tentang kebangkitan kembali setelah mati sudah terjadi pada zaman orang Makkah jahiliah yang berpandangan sekuler sampai dengan orang-orang di era modernitas yang tunduk keangkuhan daya kognitifnya.

Ahmad Taufiq (2003:11) memberikan penjelasan bahwa para pengingkari tentang adanya hari akhir mengingkari hari akhir dengan dasar sudut pandang material-fisikal. Sudut pandang yang menumbuhkan argumentasi bahwa yang disebut kehidupan adalah hanya kehidupan sekali di dunia, tidak ada kehidupan setelahnya. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan ayat berikut:

وَقَالُوا إِن هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ

Mereka pun akan mengatakan, “Hidup hanyalah di dunia ini dan kita tidak akan dibangkitkan.”(Q.S. Al-An'am (6) :29)

C. Eskatologi Islam dalam *Hikayat Nabi Mikraj*

Hikayat Nabi Mikraj atau yang kemudian disebut HNM merupakan sastra hikayat yang menceritakan tentang perjalanan spiritual Nabi Muhammad Saw. saat isra mikraj. Dalam hikayat ini diceritakan pula kejadian-kejadian yang akan dialami manusia setelah kematian manusia. Setelah kematian, manusia akan mengalami kehidupan setelahnya yaitu di alam akhirat. Manusia akan mempertanggungjawabkan segala bentuk pengamalannya di dunia. Bagi yang taat akan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan Allah Swt. akan dimasukkan ke dalam surga sedangkan bagi yang tidak mau taat bahkan menentang perintah Allah Swt. serta melanggar larangan-Nya akan dimasukkan ke dalam neraka. Hal ini seperti disebutkan dalam firman Allah Swt. dalam Q.S. Al Bayyinah (98): 6-8:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ إِنَّ الَّذِينَ
 آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ جَزَاءُؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَدْتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
 الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

Sesungguhnya orang-orang yang kufur dari golongan Ahlulkitab dan orang-orang musyrik (akan masuk) neraka Jahanam. Mereka kekal di dalamnya. Mereka itulah seburuk-buruk makhluk. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itulah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhannya adalah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya. (Q.S. Al-Bayyinah (98):6-8)

Kehidupan setelah mati digambar dengan baik oleh Cing Sa'idullah (Sa'idullah, 1825) melalui *HNM*. Gambaran-gambaran mengenai peristiwa setelah kematian ditulis bersama kejadian isra mikraj. Setiap tempat yang dikunjungi Nabi Muhammad Saw. memiliki arti tersendiri dalam penggambaran kehidupan setelah mati.

1. Kamatian

Kematian adalah peristiwa terpisahnya ruh dari jasad. Ozi (2017:71) menjelaskan bahwa ada banyak istilah dalam Alquran untuk menyebut kematian. Misalnya dalam dalam Az-zumar (49): 42 terdapat kata *Al-maut* yang memiliki arti mati. Selanjutnya Ozi menjelaskan bahwa arti dari kematian adalah kehilangan total ruh dan jasad atau terputusnya hubungan antara ruh dan jasad.

Dalam ajaran Islam, kematian adalah peristiwa yang cepat atau pun lambat akan dijumpai oleh setiap orang Islam. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Alquran berikut.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan kematian. Kemudian, hanya kepada Kami kamu dikembalikan. (Q.S. Al-'Ankabut (29):57)

Dalam ayat dijelaskan bahwa seluruh makhluk yang bernyawa (yang dalam hal ini termasuk manusia) akan mengalami kematian, cepat atau lambat.

Dalam HNM, tidak banyak pembahasan mengenai kematian. Namun dalam HNM terdapat alur perjumpaan Nabi Muhammad Saw. dengan *Malaku `l-maut* atau biasa dipanggil dengan Malaikat Izrail. Dalam perjumpaan ini Malaikat Izrail menjelaskan bahwa ia tidak mencabut nyawa manusia sendiri. Pencabutan nyawa manusia dilakukan oleh malaikat yang jumlahnya tujuh puluh ribu yang masing-masing mengordinir tujuh puluh ribu malaikat lainnya. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Kata *malaku `l-maut*, ”Ya Nabi// Allah bukan hamba sendiri yang mengambil nyawa anak Adam. Serta hamba malaikat tujuh puluh ribu penghulu yang dibawa hamba pada seorang-seorang penghulu itu tujuh puluh ribu selainnya ialah yang mengambil nyawa segala anak adam itu. (Sa’idullah, 1825:91-92)

Berdasarkan alur cerita HNM, Malaikat Izrail telah membuat suatu sistem dalam proses pencabutan nyawa. Sebagai malaikat yang diberi tugas untuk mencabut nyawa, Malaikat Izrail bertugas untuk mengawasi *Lauhi `l-Mahfut*. Dalam *Lauhi `l-Mahfut*. Terdapat kayu atau pohon yang disebut *syajrat `l-muntaha*. Dikisahkan bahwa setiap daun yang ada dalam pohon itu mewakili satu nyawa manusia. Maksudnya, saat manusia terlahir ke dunia, maka pohon itu akan tambah sehelai daun, sedangkan apabila daun itu gugur/jatuh, maka nyawa manusia yang terwakili oleh daun itu juga akan mati. Adapun jarak antara gugurnya daun dan kematian manusia adalah 40 hari.⁸³

Selanjutnya, Malaikat Izrail yang diceritakan memiliki empat wajah menjelaskan maksud dari adanya empat wajah itu. Dijelaskan bahwa wajah bagian

⁸³ Baca: Hikayat Nabi Mikraj halaman 93-95.

depan memiliki fungsi mencabut nyawa para wali Allah dan orang iman, wajah bagian belakang berfungsi mencabut nyawa orang yang kafir/durhaka, dan wajah bagian kiri untuk mencabut nyawa orang fasik dan munafik. Dalam alur ini, fungsi wajah bagian kanan tidak dijelaskan.

2. Alam Kubur

Di alam kubur atau yang biasa disebut alam barzah, manusia akan mulai merasakan buah dari pengamalannya di dunia. Apabila di dunia manusia mau beriman dan mau taat beribadah kepada Allah Swt., maka dia akan diberi kenyamanan dalam kubur. Sebaliknya, apabila manusia berbuat durhaka dan tidak mau taat pada perintah Allah Swt. maka dia akan mendapat siksa di kuburnya.

Dalam HNM, kisah Munkar Nakir sebagai penanya di alam kubur telah dibahas di halaman 53-58. Dikisahkan, Nabi Muhammad Saw. berjumpa dengan Malaikat Munkar dan Nakir. Kedua malaikat itu diwujudkan dengan tubuh dan wajah yang hitam, serta memiliki mata seperti api yang menyala-nyala. Kedua malaikat itu memegang cambuk yang mengeluarkan api-api yang bercabang-cabang. Apabila cambuk itu dicambukkan pada bukit, maka bukit itu akan menjadi abu.

Malaikat Munkar dan Nakir adalah malaikat yang bertugas menanyai manusia di alam kubur. Hal ini seperti ditulis dalam HNM.

Maka ujar Jibril, “Ya Muhammad inilah yang bernama *Munkar wa Nakir*. Ia lah yang menanyai segala manusia di dalam kuburnya.” (Sa’idullah, 1825:55)

Dikisahkan apabila manusia tidak dapat menjawab pertanyaan dari Malaikat dan Nakir, manusia akan mendapat siksa. Cambuk yang dibawa kedua malaikat tersebut contohnya. Adapun bentuk pertanyaannya adalah sebagai berikut.

Maka kata hamba, "Apa yang ditanyai yang ditanyakan kepada orang di dalam kubur itu?" Maka Kata Jibril, // "Demikian katanya, *Man rabbukka? Wa man nabiiyuka? Wa mā dīnuka? Wa mā imāmuka?(wa man) Wa mā qiblatuka? Wa mā ikhwānuka?* Artinya siapa tuhanmu? Dan siapa nabimu? Dan apa agamamu? Dan siapa apa imammu? Dan mana apa kiblatmu? Dan siapa apa saudaramu? Maka jikalau tahu menjawab katanya itu, lepaslah// ia daripada bahaya cokmar *Munkar wa Nakir*. Maka kata hamba, "Hai Tolanku! Betapa jawabnya yang benar supaya luput daripada cokmar itu?" Maka kata Jibril, "Ya Muhammad demikian jawabnya, *Allahu rabbi, wa muhammadun nabī, wa `l-Islāmi dīni, wa `l-qur`āni imāmi, wa `l-ka`batu qiblatī, wa `l-muslimīna `l-muslimīna ikhwānī.* Artinya Allah Taala// tuhanku, Nabi Muhammad nabiku, dan agama Islam agamaku, dan quran imamku dan Kakbah kiblatku dan segala islam saudaraku. Jikalau demikian jawabnya, lepaslah ia daripada bahaya cokmar *Munkar wa Nakir*.

3. Kebangkitan

Dalam Alquran dijelaskan bahwa peristiwa hari kebangkitan ditandai dengan peniupan terompet oleh malaikat. Arham (2019:81-62) pernah melakukan sebuah penelitian mengenai kandungan surat Thaha ayat 102-104 dan surah Al Mu'minin ayat 101 tentang peniupan sangkakala/terompet pada hari kiamat. Penelian Arham yang juga menjadi kajian skripsinya ini berkesimpulan bahwa kedua surah tersebut membicarakan tentang tiupan sangkakala yang kedua. Pada Thaha Ayat 102-104 dijelaskan bahwa orang-orang kafir saat dibangkitkan kondisi wajah mereka dalam keadaan berwarna biru muram. Hal ini dikarenakan ketakutan dan suasana yang sangat mencekam pada saat itu, sedangkan pada surah Al-Mu'minin ayat 101, dikatakan pada saat tiupan sangkakala yang kedua manusia akan dibangkitkan dalam keadaan sendiri-sendiri, tanpa ikatan keluarga, kerabat ataupun teman akrab.

Saat peniupan terompet yang pertama (*Al-rajifah*)⁸⁴ usai, semua makhluk akan dimatikan. Setelah itu maka Malaikat Israfil meniupkan tiupan terompet yang

⁸⁴ Baca: Arham, I. F. (2019). *Tiupan Sangkakala pada Hari Kiamat dalam Surah Thaha Ayat 102-104 dan Surah Al Mu'minin Ayat 101*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Tentang gambaran sangkakala menurut Alquran.

kedua (*Al-radifah*)⁸⁵. Tiupan yang kedua ini merupakan tanda masuk ke *Yaum 'I-hisab*. Saat hari itu tiba manusia yang telah mati akan dibangkitkan untuk kemudian mempertanggungjawabkan segala amalnya. Dalam HNM, pembahasan mengenai hal peniupan terompet dibahas pada pada halaman 141-146.

Dalam HNM halaman 141—146 dibahas mengenai pertemuan Nabi Muhammad Saw. dengan Malaikat Israfil. Di halaman tersebut diceritakan bahwa Nabi Muhammad bersama Malaikat Jibril berjumpa dengan seorang malaikat yang memiliki perawakan yang tinggi dan besar. Dijelaskan bahwa apabila berdiri, kakinya terbentang dari ujung timur dan barat. Hal ini dapat dilihat dari kutipan HNM berikut.

“Maka hamba lalu dari sana bertemu dengan seorang malaikat duduk diatas kursi terlalu besar panjang. Jikalau ia berdiri sebelah kakinya di masyriq yang sebelah kakinya di magrib. Ada tujuh puluh ribu banyak penghulu malaikat menghadap dia.”(Sa’idullah, 1825:141-142)

Selanjutnya Nabi Muhammad Saw. meminta Malaikat Israfil untuk meniup serunai/sangkakala yang dia pegang. Sontak, permintaan Nabi Muhammad Saw. itu cukup mengagetkan Malaikat Israfil. Permintaan itu membuat kaget karena efek dari ditiupnya sangkakala akan membuat manusia di alam kubur akan terkejut. Oleh karenanya, Malaikat Israfil ragu untuk mengambulkan permintaan itu. Ternyata alasan itu masih ditawarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Nabi meminta Malaikat Israfil untuk meniupkan perlahan. Akhirnya Malaikat Israfil meniup sangkakala secara perlahan dan membuat api neraka akan bangkit.

“Maka api naraka pun hendak bangkit disangkanya hari kiyamat” (Sa’idullah, 1825: 146)

⁸⁵ Ibid.

4. Surga dan Neraka

Surga dan neraka adalah tempat yang disiapkan sebagai konsekuensi dari tindak-tanduk manusia saat hidup di dunia. Apabila manusia mau beriman kepada Tuhan, beramal saleh, melaksanakan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-larangan-Nya akan disiapkan surga. Sebaliknya, apabila manusia yang kafir kepada-Nya, beramal mungkar, dan tidak taat pada aturan-Nya, maka disiapkan neraka untuknya. Dalam peristiwa Isra Mikraj yang dimuat dalam HNM, informasi-informasi tentang surga dan neraka juga ikut dibahas.

a. Surga

Dalam HNM, alur mengenai surga dimulai dari halaman 173. Di halaman tersebut diceritakan bahwa Nabi Muhammad Saw. diperintahkan Allah Swt. untuk pergi melihat surga. Perintah ini memiliki tujuan agar Nabi Muhammad Saw. dapat menceritakan kondisi surga kepada umatnya. Perintah ini dapat dilihat dalam kutipan hikayat berikut.

Maka firman Allah Taala, “Ya Muhammad, maukah engkau melihat surga yang akan tempatmu itu supaya engkau ceriterakan segala ummatmu?” Maka sembah hamba, “Mau hambamu Ya tuhanku.”⁸⁶

Surga dalam HNM dijelaskan memiliki delapan tingkat. Namun, berbeda dengan neraka yang akan kita bahas nanti, nama di masing-masing tingkatan surga tidak dijelaskan.

Mau hamba ya Tuhanku pulang ke dunia supaya hamba-Mu ceriterakan segala yang hamba-Mu lihat kebesaran-Mu dan kekayaan-Mu usai ke tujuh langit, dan usai ke tujuh bumi dan syurga kedulapan pangkat, dan naraka ketujuh pangkat. Sekalian hamba-Mu katakan kepada segala ummat hamba-Mu⁸⁷

Selanjutnya Nabi Muhammad Saw. diantar oleh Malaikat Jibril dan Mikail

⁸⁶ Ibid., hal 173

⁸⁷ Ibid., hal 214-215

untuk melihat-melihat surga. Di depan pintu masuk, terlebih dahulu Nabi Muhammad Saw. meminta izin Malaikat Ridwan, Sang Penjaga Pintu Surga untuk masuk ke dalam. Setelah diperbolehkan masuk, Nabi Muhammad Saw. terpana akan keindahan surga. Adapun keindahan surga dapat dirinci sebagai berikut.

(1) Maligai⁸⁸ dengan taburan logam-logam mulia.

Dalam surga, pemandangan yang pertama kali dilihat oleh Nabi Muhammad Saw. adalah berbagai jenis logam yang bertaburan dalam maligai. Mulai dari emas, perak, mute, dan juga manikam merah. Diceritakan pula bahwa di setiap maligai terdapat 70 bilik. Kemudian di setiap bilik terdapat 70 geta⁸⁹.

Maka hamba pun masuklah ke dalam syurga. Maka hamba lihat maligai daripada emas. Ada maligai daripada mute. Ada maligai daripada manikam yang merah. Ada maligai daripada perak bertabu-tabu dengan emas. Terlalu indah-indah rupanya hamba lihat. Bermula pada suatu maligai itu tujuh puluh bilik. Pada suatu// bilik itu tujuh puluh geta daripada emas dan pada geta itu berbagai-bagai hamparan daripada cahaya.⁹⁰

(2) Banyak bidadari di setiap bilik.

Dalam HNM dijelaskan bahwa di setiap bilik, terdapat 70 bidadari. Adapun pada suatu bilik itu tujuh puluh anak-anakan bidadari dalamnya.⁹¹

(3) Sungai khas surga.

Dikatakan sebagai sungai khas surga karena sungai ini hanya ada di surga. Diceritakan bahwa di surga terdapat sungai yang memiliki beberapa jenis air. Pertama, air dari madu yang manis. Kedua, air dari susu. Ketiga,

⁸⁸ Maligai: n ruang di istana tempat kediaman raja (putra-putri raja) (KBBI V)

⁸⁹ Geta: kl Singgasana; takhta (KBBI V)

⁹⁰ Ibid., hal 180-182

⁹¹ Ibid., hal 182

air dari arak yang lezat. Keempat, air tawar yang jernih dan menyejukkan.

Setelah itu maka Jibril membawah hamba suatu sungai putih airnya dan rasanya terlalu amat manis terlebih daripada air madu. Bermula pada suatu sungai lagi daripada air susu dan suatu sungai daripada arak yang amat lezat// Rasanya dan suatu sungai daripada air tawar yang amat sejuk lagi terlalu jerni.⁹²

Selanjutnya dikisahkan bahwa di tepian sungai dalam surga memiliki keunikan tersendiri. Pertama, batu yang ada disekelilingnya terbuat dari nilam dan pualam. Kedua, terdapat batu manikam sembilan warna. Ketiga, rumput-rumputnya berjenis kema-kema.

Maka pada tepi sungai itu diikutinya dengan batu daripada nilam dan pualam dan rumputnya daripada kema-kema dan lagi batunya manikam sembilan warna.⁹³

Keempat, terdapat pohon tuba yang sangat besar. Pohon tuba ini memiliki batang dari emas dan akar terbuat dari perak. Puncak dari pohon tuba ini terbuat dari manikam dan menghasilkan buah seperti mute. Dijelaskan pula bahwa daun yang dimiliki pohon tuba ini terbuat dari dewangga dan *sundusin wa wastibroq* yang berkilau.

Kayu itu dinamanya kayu tuba. Adapun batangnya kayu itu daripada emas dan akarnya daripada perak dan pucuknya daripada manikam dan buahnya daripada mute dan daunnya daripada dewangga dan *sundusi wa wastibroq* dan daripada kamal berkilat-kilat seperti bintang di langit.⁹⁴

Pohon tuba di atas dijelaskan memiliki ukuran yang sangat besar.

Besarnya pohon ini digambarkan dengan satu helai berukuran satu negeri yang besar.⁹⁵ Dijelaskan pula bahwa terdapat kuda sembrani yang senang terbang mengelilinginya.⁹⁶ Selanjutnya, Nabi Muhammad Saw. yang

⁹² Ibid., hal 183-184

⁹³ Ibid., hal 184

⁹⁴ Ibid., hal 185

⁹⁵ Ibid., hal 186

⁹⁶ Ibid., hal 184

penasaran karena besarnya pohon tuba tersebut diberi penjelasan oleh Malaikat Jibril bahwa apabila ada seseorang yang ingin memakan buah dari pohon tuba, maka pohon tersebut akan merendahkan dirinya agar dapat digapai buahnya.⁹⁷

(4) Kolam Kausyar

Dalam HNM dijelaskan bahwa terdapat kolam yang diberi nama Kausyar. Dijelaskan bahwa kolam ini memiliki air yang sangat putih berasa manis seperti madu. Selain itu dijelaskan bahwa di tepian kolam, terdapat permata yang ditambak. Kemudian dijelaskan pula bahwa dalam kolam kausyar terdapat banyak maligai dengan ribuan bilik yang tidak bisa diceritakan Nabi Muhammad Saw. karena rasa kagumnya. Ditambah lagi adanya tirai dari dewangga yang berwarna keemasan yang menambah rasa takjub Nabi.⁹⁸

Kolam Kausyar yang disebutkan di atas dapat dikatan sama dengan telaga yang difirmankan Allah Swt. dalam Alquran yaitu pada Q.S. Al-Kautsar

إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ^ظ

Sesungguhnya Kami telah memberimu (Nabi Muhammad) nikmat yang banyak. (Al-Kausar (108):1)

Meskipun pada umumnya para penafsir/mufassir menjelaskan bahwa Al-Kautsar yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah *Al-Ni'am Al-Katsir*, nikmat yang amat banyak, Azhari Akmal Tarigan(Tarigan, 2018)

⁹⁷ Ibid., hal 187

⁹⁸ Ibid., hal 188

mengatakan bahwa terdapat musarrif yang memahami bahwa Al-Kautsar yang dimaksud dalam surat Al Kautsar adalah telaga Al-Kautsar atau sungai yang disebut Al-Kautsar di surga nanti. Adapun keadaan Al-Kautsar dapat dilihat pada sabda Nabi Muhammad Saw. berikut.

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَوْضِي مَسِيرَةٌ شَهْرٍ مَاءُهُ أَبْيَضُ مِنَ
اللَّبَنِ وَرِيحُهُ أَطْيَبُ مِنَ الْمِسْكِ وَكِبْرَانُهُ كُنُجُومِ السَّمَاءِ مَنْ شَرِبَ مِنْهَا فَلَا يَظْمَأُ أَبَدًا (رواه
البخاري)

Telah menceritakan kepada kami Nafi' bin Umar dari Abi Mulaikah berkata, bahwa Abdullah bin Umar berkata, Rasulullah SAW bersabda : Telagaku luasnya seperti satu bulan perjalanan, airnya lebih putih daripada susu, baunya lebih harum dari minyak misk dan cangkir-cangkirnya (sebanyak) bintang di langit. Barangsiapa yang minum dari telaga tersebut, dia tidak akan haus selamanya (HR. Al-Bukhari)

b. Neraka

Neraka adalah bentuk pembalasan terhadap segala perbuatan manusia yang menentang perintah dan melanggar garis-garis larangan Allah Swt. Banyak riwayat-riwayat hadis yang membahas tentang keadaan neraka. Namun, sama dengan surga hakikat keadaan neraka sebenarnya juga masih rahasia Allah Swt. Namun yang jelas neraka adalah perwujudan dari segala kehinaan. Taufiq (2003:147) dalam bukunya membahas mengenai tulisan Nuruddin Ar-Raniry dalam *Akhbar Al-Akhirah fi Ahwal Al-Qiyamah* yang isinya bahwa neraka disebutkan berada dibawah tujuh petala/lapis bumi. Taufik menjelaskan bahwa pendapat Nuruddin yang tekstual tersebut dapat diartikan secara simbolis dan bermakna kias sebagai perlambangan kehinaan.

Dalam HNM, cerita mengenai neraka dimulai dari halaman 194 saat Allah Swt. memerintahkan malaikat untuk membawa Nabi Muhammad Saw. untuk

pergi ke neraka. Namun, selain kondisi neraka dikisahkan pada halaman tersebut, penjelasan beberapa contoh siksa neraka telah dijelaskan di alur sebelumnya.

Cerita diawali dengan Malaikat Jibril dan Mikail yang meminta izin kepada Malaikat Zabaniah untuk masuk ke neraka. Setelah izin didapat Nabi Muhammad Saw. dapat melihat keadaan neraka yang dapat dirinci sebagai berikut.

(1) Letak Neraka

Diceritakan bahwa setelah selesai melihat-lihat surga, Nabi Muhammad Saw. diajak Malaikat Jibril dan Mikail untuk pergi melihat neraka. Adapun letak dari neraka menurut HNM adalah berada dibawah tujuh lapis bumi. Hal ini dijelaskan pada kutipan berikut.

Maka hamba pun dibawah oleh Jibril dan Mikail ke neraka. Lalu hamba dibawanya kepada tujuh petala bumi. Maka hamba lihat malaikat yang menanggung bumi ini. Adapun malaikat itu berdiri diatas tanduk lembu.⁹⁹

(2) Tingkatan neraka.

Dalam HNM, neraka dijelaskan memiliki tujuh tingkatan. Setiap tingkatan tersebut memiliki nama masing-masing. Semakin kecil angkanya menunjukkan semakin berat siksanya. Adapun nama-nama neraka yang disebutkan dalam HNM¹⁰⁰ adalah sebagai berikut.

Tabel 13
Nama Neraka dan Urutan Tingkat

No	Nama Neraka	Tingkat/Pangkat
----	-------------	-----------------

⁹⁹ Ibid., hal 195-196

¹⁰⁰ Ibid., hal 199-200

1	Jahannam	Tingkat 1
2	Saqar	Tingkat 2
3	Khatimah	Tingkat 3
4	Sa'ir	Tingkat 4
5	Jahim	Tingkat 5
6	Hawiyyah	Tingkat 6
7	Ladziy	Tingkat 7

Agak bergeser, penulis mencoba mengutip tulisan Nuruddin dalam *Akhbar Al-Akhirah fi Ahwal Al-Qiyamah* yang diteliti oleh Taufiq (2003:150-151). Dijelaskan bahwa Nuruddin berpendapat jika masing-masing neraka tersebut diperuntukkan untuk kelompok yang berbeda-beda. Juga terdapat perbedaan dalam hal urutan tingkat neraka. Secara berurutan, urutan tingkat neraka dan peruntukannya adalah sebagai berikut.

1. Jahannam : Tempat orang-orang yang berdosa besar.
2. Lazha : Tempat bagi para penyembah berhala.
3. Huthamah : Tempat Yakjuj Makjuj dan orang-orang kafir.
4. Sa'ir : Tempat setan dan orang-orang majusi.
5. Saqar : Tempat orang-orang yang tidak mau salat dan zakat.
6. Jahim : Tempat orang Yahudi dan Nasrani.
7. Hawiyah : Tempat orang munafik dan orang yang amal salehnya lebih ringan.

Dijelaskan pula, di setiap tingkatan neraka tersebut terdapat terdapat tujuh puluh ribu ular yang sangat besar dan terdapat beberapa rumah yang

penuh siksaan.

Adapun dalam suatu naraka itu tujuh puluh ribu ular dan beberapa ribu rumah api berbagai-bagai syiksa dalamnya. Hamba lihat dan beberapa kali besarnya itu seperti seekor gajah di dalam dunia ini. Ada yang seperti unta besarnya.¹⁰¹

(3) Keadaan neraka.

Setelah dijelaskan beberapa tingkatan neraka, selanjutnya dijelaskan mengenai kondisi di beberapa tingkatan. Artinya tidak semua kondisi tingkat dijelaskan di sini. Misalnya dijelaskan kondisi di neraka tingkat kedua, neraka Saqar. Dijelaskan bahwa neraka Saqar memiliki 10.000 bukit yang mana di setiap bukit terdapat 10.000 padang yang berisi api. Selanjutnya diceritakan bahwa di setiap padang terdapat 10.000 rumah api dengan berbagai jenis siksa.¹⁰²

Dalam neraka Nabi Muhammad menjumpai sebuah sungai yang diberi nama sungai Jahīm. Dikisahkan bahwa sungai ini sangat luas. Untuk menggambarkan sangat luasnya, luas sungai Jahīm tidak dapat dicapai dengan perjalanan 70 tahun. Air yang ada dalam sungai ini juga dijelaskan mempunyai kekuatan merusak yang maha dahsyat. Adapun kedahsyatan air sungai Jahīm dapat dilihat melalui kutipan berikut.

Bermula jikalau setetes juga air sungai itu tetes ke bumi ini, niscaya dari masyriq datang ke maghrib sekalian hangus menjadi habu.¹⁰³

Kemudian dalam HNM dijelaskan bahwa neraka memiliki pohon yang khas, dijelaskan bahwa pohon tersebut bernama pohon Zakum. Buah yang

¹⁰¹ Ibid., hal 200-201

¹⁰² Ibid., hal 201

¹⁰³ Ibid., hal 204

dihasilkan pohon ini memiliki bentuk menyerupai kepala babi.¹⁰⁴

(4) Bentuk-bentuk siksa yang ada di neraka.

Dalam HNM, informasi mengenai kondisi neraka lebih dominan dijelaskan. Mulai dari ciri fisiknya, jenis malaikat yang menjaga, jenis siksa dan penyebab siksaan, dll. Selanjutnya penulis akan mencoba memerinci bentuk siksa yang ada di neraka ini.

No	Bentuk Siksa	Penyebab Siksa
1	Dimasukkan ke dalam sungai yang airnya seperti campuran antara nanah dan darah yang bau busuk dan dalam keadaan mendidih. Airnya hitam dan berbunyi gemuruh	Orang yang minum arak/tuak/bram tapi.
2	Bibir diserupakan menjadi seperti bibir unta yang kemudian dituangi tembaga cair yang panas.	Orang yang memakan harta anak yatim.
3	Perempuan yang payudaranya dikail	Perempuan yang berzina dan mengugurkan kandungannya saat hamil
4	Mulutnya disuapi kalung-kalung api dari neraka	Orang yang berzina dengan hewan

¹⁰⁴ Ibid., hal 204

5	Orang yang dirantai, dagingnya hancur, jalannya terguling-guling.	Orang yang selalu lupa menyebut nama Allah Swt.
6	Duduk di atas dulang-dulan api	Pemimpin yang zalim. Dia senang mengambi harta orang, membunuh orang tak berdosa.
7	Dimasukkan ke dalam api yang menyala-nyala	Orang yang tidak mau patuh pada perintah Allah Swt.
8	Dikelilingi api	Orang besar dan hakim/juru hukum yang tidak adil.
9	Mulutnya dimasukkan api.	Orang yang suka membuat fitnah terhadap sesama manusia.
10	Orang yang berdiri rebah/rebah rempah/terguling-guling.	Orang yang minum arak/tuak/bram tapai.
11	Orang berwajah hitam	Biduan yang menyanyi dan para pemain musik

		sehingga melupakan Allah Swt.
12	Orang dengan bibir busuk penuh nanah terjantai sampai kaki dan mulutnya dituangi tembaga panas. Kakinya juga dibelenggu oleh rantai.	Tidak taat pada Allah Swt. dan tidak percaya atas terutusnya rasul.
13	Orang yang dimakan api dalam padang yang luas sehingga dagingnya hancur dan tulangnya luruh.	Orang yang durhaka pada kedua orang tuanya.
14	Dipecut oleh malaikat	Orang yang menentang perintah Allah Swt. dan tidak mau bertaubat sebelum ajalnya.

(5) Cara agar terhindar dari neraka.

Setelah Nabi Muhammad Saw. bergetar hatinya karena takut setelah melihat keadaan neraka, Allah Swt. memberikan nasihat agar Nabi Muhammad Saw. dan umatnya bisa terhindar dari siksa neraka.¹⁰⁵Pertama, perintah untuk mengasihi segala anak yatim seperti ibu dan bapaknya yang mengasihinya. Kedua, perintah untuk merawat/membantu perempuan janda

¹⁰⁵ Ibid., Hal 211-216

karena suaminya mati seperti halnya saat suaminya merawatnya. Ketiga, perintah untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan jelek. Keempat, perintah untuk berzikir dengan lafaz berikut, “*Subhāna l-maliku l-Jabbār. Subhāna l-‘azīzu l-gaffār. Subhāna l-wahīdu l-qahhār. Subhāna l-kibaru l-muta’āl. Subhānahu wa ta’āla waḥdahu lā syarīkalah.*” Dengan bacaan zikir/tasbih berikut, Allah Swt. akan memberikan pengampunan atas segala dosa. Kelima, perintah untuk tidak meninggalkan salat lima waktu.

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Naskah *Hikayat Nabi Mikraj* (HNM) merupakan salah satu karya sastra Melayu yang membahas perjalanan spiritual Nabi Muhammad Saw. saat isra mikraj. Berdasarkan hasil penelitian mengenai *HNM* melalui kegiatan inventarisasi naskah dapat disimpulkan bahwa naskah dengan kode Malayo-Polynesien 58 koleksi *Bibliothèque National de France* merupakan naskah jamak yang berjumlah tiga puluh naskah. Setelah dilakukan kegiatan penyuntingan, naskah *Hikayat Nabi Mikraj* memiliki tiga kesalahan salin tulis, yaitu lakuna, adisi, substitusi.

Selanjutnya, setelah HNM dialihaksarakan dan telah melalui proses penyuntingan, dijumpai bahwa dalam HNM selain secara umum membahas mengenai peristiwa isra mikraj, juga terdapat konsep eskatologis di dalamnya. Adapun konsep eskatologis dalam HNM adalah sebagai berikut. (1) Kematian; (2) Alam kubur; (3) kebangkitan; (4) surga; (5) neraka. Dengan dikajinya kandungan eskatologis dalam *HNM* diharapkan dapat meyakinkan masyarakat pada umumnya dan pembaca pada khususnya mengenai adanya kehidupan setelah mati, sehingga dapat merefleksi diri dan waspada dalam melakukan suatu tindakan karena semua akan ada balasannya.

B. Saran

Penelitian mengenai aspek eskatologis Islam dalam *Hikayat Nabi Mikraj* ini memiliki banyak kekurangan. Penulis sangat mengharapkan peran serta partisipasi pembaca dalam menyempurnakan telaah dan analisis teks *Hikayat Nabi Mikraj* ini agar menjadi penelitian yang jauh lebih baik. Semoga hasil penelitian ini dapat

dijadikan sebagai pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut. Kemudian *Hikayat Nabi Mikraj* ini mungkin menarik untuk dikaji dan ditelaah menggunakan pendekatan lain untuk menambah khazanah ilmu penelitian sastra dan filologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalia, N. W. (2019). *Aspek Eskatologis dalam Naskah Ma'dan Al-Ma'lum wa Muzil Al-Gumum; Suntingan Teks dan Analisis Isi*. Universitas Diponegoro.
- Baried, S. B. (1994). *Pengantar Teori Filologi*. Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas, Seksi Filologi UGM.
- Boldyreva, V. I. B. (1977). *Penelitian Malaysia-Indonesia: Koleksi Artikel untuk Mengenang Akademisi AA G dalam 6 er a*. Rumah Penerbitan Ilmu Redaksi Utama Sastra Timur.
- Cabaton, A. (1912). *Catalogue Sommaire des Manuscrits Indiens Indo-Chinois and Malayo-Polynesiens*. Bibliotheque National de France.
- Djamaris, E. (2002). *Metode Penelitian Filologi*. CV Manasco.
- Fadhilah, A. I. (2019). *Tiupan Sangkakala pada Hari Kiamat dalam Surah Thaha Ayat 102-104 dan Surah Al Mu'minun Ayat 101*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Fikri, I. (2015). *Naskah Shahadat Sekarat: Konstruksi Nalar Sufistik atas Kematian dan Eskatologi Islam di Jawa*. *Manuskripta*.
- Hadi, S. (2014). *Naskah Nazm al-Wasiyah: Wacana Teologi dan Eskatologi Perspektif Tasawuf Akhlaki di Minangkabau*. *Tashwirul Afkar*, 71–64.
- Herdiansyah, H. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer*. Salemba Humanika.
- Kulsum, D. U. (2019). *Hikayat Nabi Mi'raj: Suntingan Teks dan Analisis Isi*. Universitas Diponegoro.
- Lathif, A. & Asep Y. W. (2020). *Hikayat Nabi Mikraj: Sebuah Analisis*

- Intertekstual. *Tuah Talino*, 14, 87–96.
- Malaysia, P. N. (1990). *Manuskrip Melayu Koleksi Perpustakaan Negara Malaysia: Satu Katalog Ringkas, Tambahan Pertama*. Perpustakaan Negara Malaysia.
- Novi Setyowati, D. (2017). Eskatologi Islam dalam Syair Ibarat dan Khabar Kiamat. *SMART*, 03(02), 219–230.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Qaradhawi, Y. Al. (1995). *Fatwa-Fatwa Kontemporer 3*. Gema Insani.
- Rujiati-Mulyadi. (1991). *Kodikologi Melayu di Indonesia*. Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Sa'idullah, M. C. (1825). *Hikayat Nabi Mikraj*. Perpustakaan Nasional Prancis.
- Setiadi, O. (2017). Kematian dalam Perspektif Alquran. *Al-Ashriyyah, Jurnal*, 4(1), 69–93.
- Sibawaihi. (2004a). *Eskatologi Al Gazali dan Fazlur Rahman: Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer*. Islamika.
- Sibawaihi. (2004b). *Eskatologi Al Ghazali dan Fazlur Rahman; Studi Komparatif Epistemologi Klasik–Kontemporer*. Islamika.
- Siti Baroroh Baried; Siti Chamamah Soeratno; Sawoe; Sulastin Sutrisno; Moh. Syakir. (1994). *Penganiar Teori Filologi*. Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas UGM.
- Sofia Anjarwati. (2017). *Naskah Kitab Sakaratul Maut: Suntingan Teks beserta Kajian Pragmatik*. Universitas Diponegoro.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syaikh Muhammad Sa'id Mursi. (2007). *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang*

Sejarah. Pustaka Al-Kautsar.

Syuhada, A. (2008). *Hikayat Kiamat : Suntingan Teks dan Tinjauan Eskatologi*.

Universitas Diponegoro.

Tarigan, A. A. (2018). Tafsir Surah Al-Kautsar. *Buletin Taqwa Universitas*

Medan Area.

Taufiq, A. (2003). *Negeri Akhirat:Konsep Eskatologi Nuruddin Ar-Raniri*. Tiga

Serangkai Pustaka Mandiri.

Tohopi, R. (2012). Tradisi Peraraan isra' Mi'raj dalam budaya islam Lokal

Masyarakat gorontalo. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 14(1), 135–155.

<https://doi.org/10.18860/el.v0i0.2192>

Van der Meij, T. C., & Lambooi, N. (2014). The Malay Hikayat Mi'raj Nabi

Muhammad :The Prophet Muhammad's nocturnal journey to Heaven and

Hell. *Bibliotheca Indonesica*, 37.

https://doi.org/10.1163/9789004277755_003

Wirajaya, A. Y. (2020). Syair Nasihat: Sebuah Telaah Eskatologis. *Sastra*

Sebagai Representasi Ekspresi Kepedulian Pengarang Terhadap Lingkungan

Dan Kesehatan, 141–171.

Witkam, J. (2007). *Inventory of The Oriental Manuscript of The Library of The*

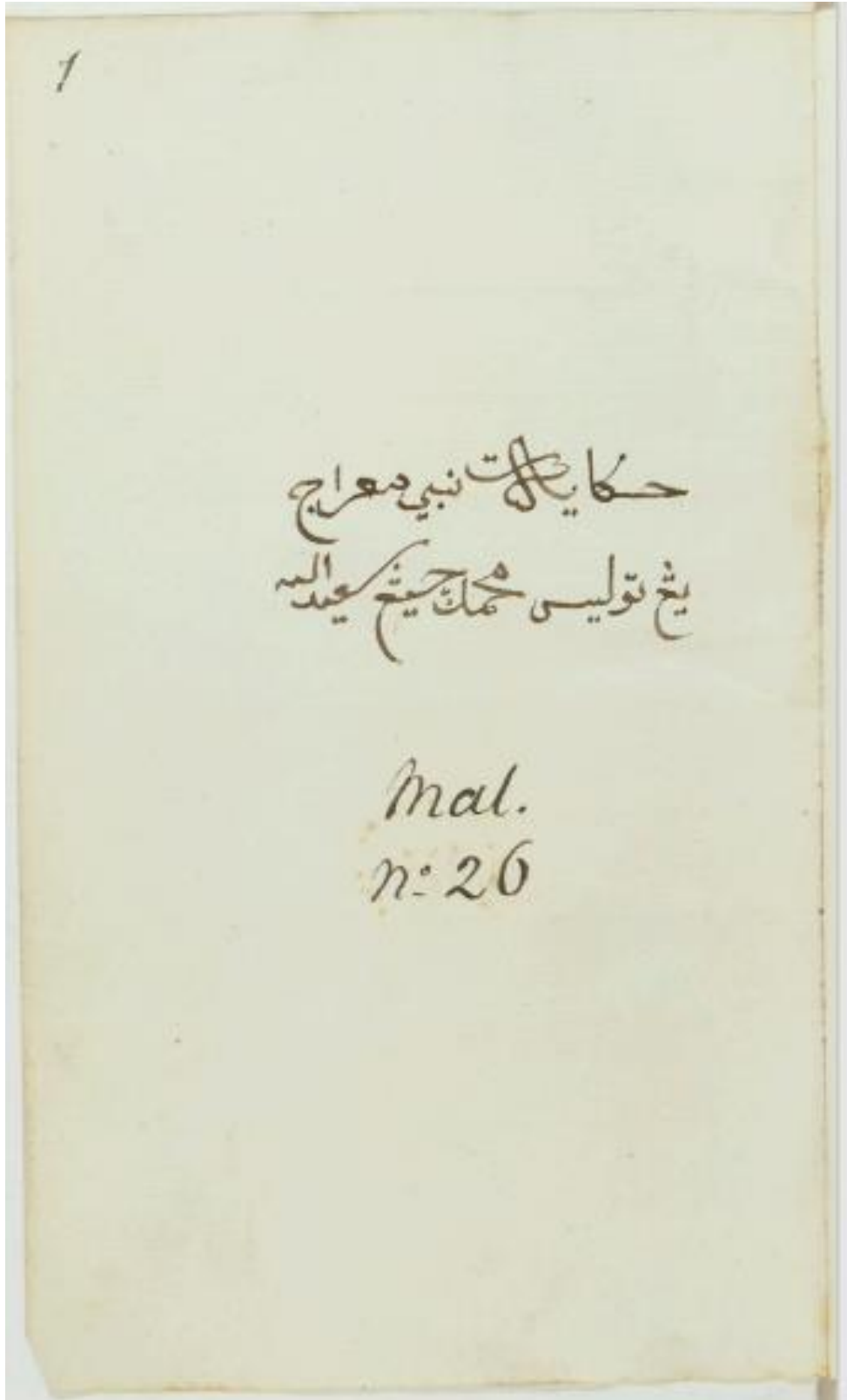
University of Leiden.

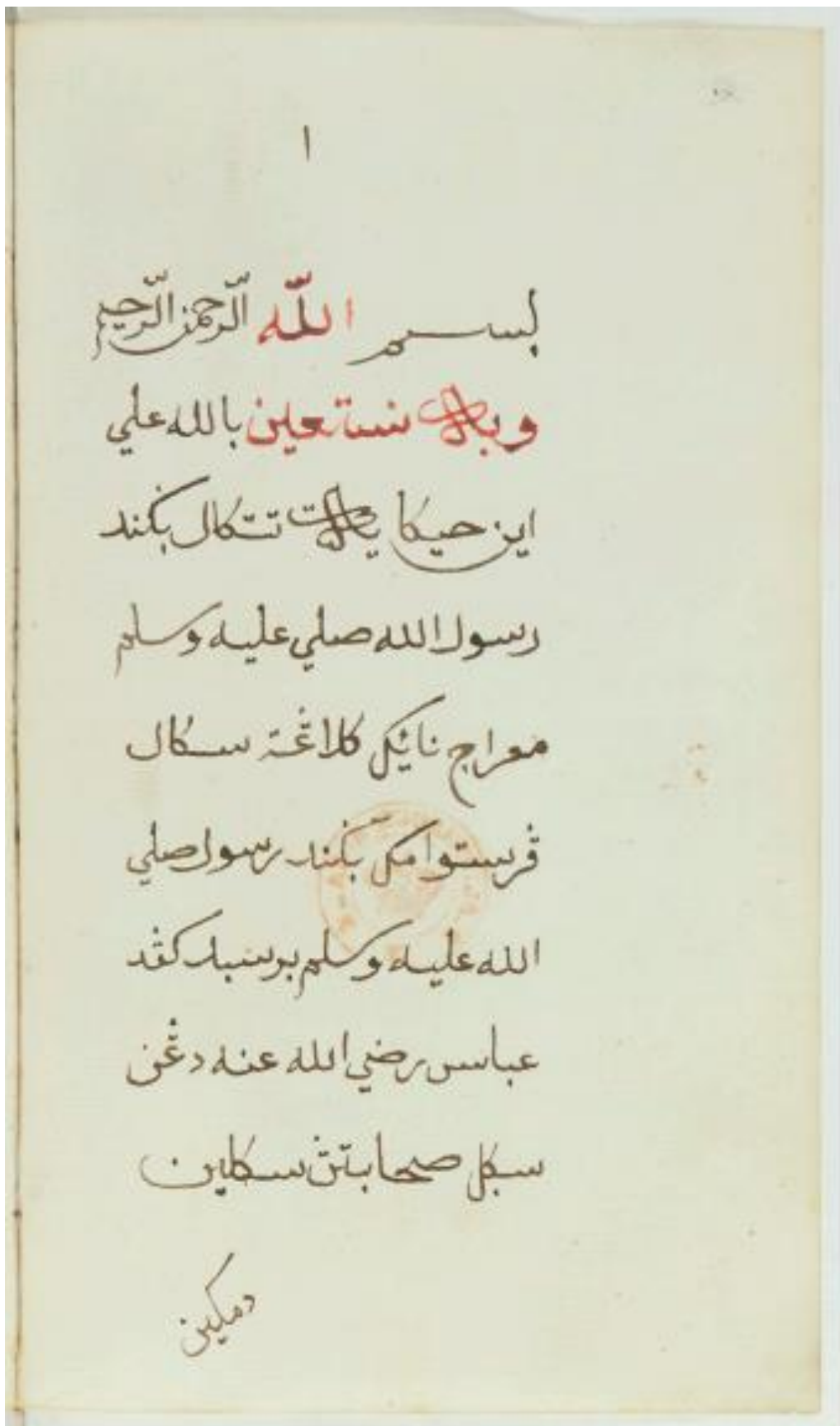
Yeri Nurita, D. (2019). *Katalog Naskah Melayu (ML) Koleksi Perpustakaan*

Nasional Republik Indonesia. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Halaman Judul Naskah





۱۳۳

مکرم لالک داریان برتمو
دغز سوزغ ملائکت زلال بر فنج
اد توجه قوله ریب باپوقلانات
قدسواة کفلا توجه قوله ریب
موک قدسواة موک توجه
قوله ریب مولت قدسوات
مولت توجه قوله ریب لید
قدسواة لید توجه قوله ریب
باکی قوج فحین الک اللہ عز وجل

ما سیغ

۲۴۴

صلي الله عليه وسلم
تمت الحكاية لرسول الله معراج
ترسورت دالم كنتور ككترري
كوفرنمت قد م. هاري
بولن ثيبرواري هاري اربع
وقت جم فوكل دوابلس ثخماري
تاهن ۱۸۲۹
جماصق كورين ادكباس كورس ۱۱

